SKRIPSI

STUDI KOMPARATIF PENGGUNAAN JUMLAH ISMIYYAH DAN JUMLAH FI'LIYYAH DALAM BERITA AL-JAZEERA : SUATU ANALISIS SINTAKSIS

OLEH

ASMAUL HUSNA
NIM: 2220203879203005

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STUDI KOMPARATIF PENGGUNAAN JUMLAH ISMIYYAH DAN JUMLAH FI'LIYYAH DALAM BERITA AL-JAZEERA : SUATU ANALISIS SINTAKSIS

OLEH

ASMAUL HUSNA
NIM: 2220203879203005

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2026 M/1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Studi Komparatif Penggunaan Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah dalam Berita Al-Jazeera : Suatu Analisis Sintaksis
Nama Mahasiswa	:	Asmaul Husna
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203879203005
Program Studi	:	Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-2251/In.39/FUAD.03/PP.00.9/9/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Aksa Muhammad Nawawi, Lc. M. Hum. (.....)

NIP : 198909292020121016

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I
NIP. 197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Studi Komparatif Penggunaan Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah dalam Berita Al-Jazeera : Suatu Analisis Sintaksis
Nama Mahasiswa	: Asmaul Husna
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203879203005
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-2251/In.39/FUAD.03/PP.00.9/9/2025
Tanggal Kelulusan	: 14 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Aksa Muhammad Nawawi, Lc., M.Hum. (Ketua) (.....)

Dr. Hamsa, M.Hum. (Anggota) (.....)

St. Fauziah, S.S, M.Hum. (Anggota) (.....)

Mengetahui,
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Muhsin, Lc., M.Fil.I
NIP. 19760713 200912 1 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Alias Jafar dan Ibunda tercinta Dalawati serta saudara-saudaraku Emmi, Nelly, Aslan dan seluruh keluarga yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Aksa Muhammad Nawawi, Lc., M.Hum., selaku pembimbing, atas segala arahan, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa nasihat dan masukan berharga dari beliau, penyelesaian karya ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Bapak Dr. Hamsa, M.Hum. dan Ibu St. Fauziah, S. S., M. Hum., selaku Penguji I dan Penguji II, atas saran, kritikan, dan masukan konstruktif yang telah diberikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Kehadiran dan teladan mereka selama proses studi telah menjadi panutan serta sumber inspirasi bagi penulis.

Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr Hj. Darmawati, M.Pd., selaku rektor IAIN Parepare, Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., Sebagai Wakil Rektor I, Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I., sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Rektor III, yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Hum. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Bapak Dr. H. M. Ihsan Darwis, M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK atas dedikasi dan pengabdianya dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang kondusif bagi mahasiswa.
3. Terima kasih Bapak Aksa Muhammad Nawawi, Lc., M.Hum. selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.
4. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak/ibu dosen IAIN Parepare yang telah menerima dan mendukung penelitian ini dengan antusias, serta memberikan ilmu, data, dan informasi yang sangat berarti. Secara khusus, penulis mengapresiasi para dosen staf dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membimbing serta mengarahkan penyusunan skripsi ini dengan penuh dedikasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Penulis menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh kepala unit dan staf di lingkungan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan dan dukungan selama perjalanan studi ini.
6. Kepada rekan mahasiswa seperjuangan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2022, Kak Nuruh Hidayah dan teman-teman ponpes Attaqwa DDI Jampue. Terima kasih atas bantuan dan motivasi serta kebersamaan selama penulis menjalani studi. Semoga kesuksesan ada pada kita semua.
7. Kepada keponakan tercinta saya yang telah menghibur dan menemani di sela-sela proses penulisan skripsi ini, antara lain Hafidz, Afiqah, Muhaimin, Askia, kayla. kehadiran kalian telah memberikan semangat tanpa henti, menjadikan setiap tantangan terasa lebih ringan dan berarti.
8. Kepada Bapak Dr. H. Muh. Amin Iskandar M.A selaku ketua Yayasan Pondok Al-Qu'arn Nahdhatul Qurra Wat Tadrib Kota Parepare, ibunda syarifah Salma Syihab selaku pengasuh Yayasan NQT dan Adik-adik Yayasan NQT yang telah mendo'akan, membantu dan mendukung dalam penyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Keluarga besar Ayahanda Alias Jafar dan Keluarga Besar Ibunda Dalawati yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan selamah menempuh studi.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini selama menempuh pendidikan di program Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di IAIN Parepare.
11. Terakhir, ucapan ini saya tujukan untuk diri saya sendiri, Asmaul Husna Terima kasih sudah mampu bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih karena masih mau terus berusaha dan menghargai setiap langkah, meski sering merasa lelah atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

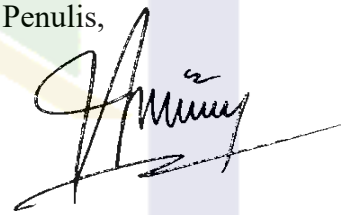
putus asa ketika hasil belum sesuai harapan. Namun, tetap saja ada tekad untuk terus mencoba tanpa mengenal kata menyerah. Terima kasih karena memilih untuk tidak berhenti di tengah jalan, meskipun proses penyusunan skripsi ini terasa sangat berat. Hingga akhirnya bisa diselesaikan dengan usaha terbaik. Pencapaian ini adalah hadiah yang pantas dirayakan untuk diri sendiri. Semoga selalu bisa berbahagia dimanapun berada, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada. Mari terus rayakan diri sendiri.

Tak ada kata yang mampu mengungkapkan penghargaan penulis atas segala bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.

Akhir kata, penulis mengharapkan agar para pembaca berkenan memberikan saran-saran konstruktif guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 30 Juni 2026 M
15 Muharram 1448 H

Penulis,



ASMAUL HUSNA
NIM. 2220203879203005

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Asmaul Husna
Nim	:	2220203879203005
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pinrang, 13 Februari 2004
Program Studi	:	Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	:	Studi Komparatif Penggunaan Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah dalam Berita Al-Jazeera : Suatu Analisis Sintaksis

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2026
Penyusun,

ASMAUL HUSNA
NIM. 2220203879203005

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Asmaul Husna, *"Studi Komparatif Penggunaan Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah dalam Berita Al-Jazeera : Suatu Analisis Sintaksis"* (dibimbing oleh Aksa Muhammad Nawawi)

Penelitian ini menganalisis penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam teks berita berbahasa Arab di portal Al-Jazeera, dengan fokus pada berita bertema budaya dan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kedua struktur kalimat tersebut serta menganalisis kecenderungan penggunaannya dalam membangun makna dan menyajikan informasi pada wacana jurnalistik berbahasa Arab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan sintaksis dalam kerangka ilmu nahwu. Data penelitian berupa enam artikel berita, tiga bertema budaya dan tiga bertema ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah fi'liyyah mendominasi penggunaan struktur kalimat dalam keseluruhan teks berita Al-Jazeera sebesar 90,7% dari 225 kalimat yang dianalisis. Dominasi tersebut lebih tinggi pada berita bertema ekonomi sebesar 96,6% dibandingkan berita bertema budaya sebesar 87%. Jumlah fi'liyyah digunakan secara dominan karena karakteristik bahasa jurnalistik yang menuntut penyampaian peristiwa secara aktual, dinamis, dan berorientasi pada tindakan. Sementara itu, jumlah ismiyyah digunakan secara strategis dalam konteks tertentu untuk menyampaikan pernyataan yang bersifat deskriptif, faktual-permanen, dan memberikan penekanan khusus dalam narasi berita. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pemilihan struktur kalimat dalam wacana jurnalistik Arab tidak semata-mata ditentukan oleh kaidah gramatikal, melainkan juga dipengaruhi oleh konteks tematik, tujuan komunikatif, dan karakteristik penyajian informasi masing-masing tema berita.

Kata Kunci: *Jumlah Ismiyyah, Jumlah Fi'liyyah, Analisis Sintaksis, Berita Al-Jazeera, Bahasa Jurnalistik Arab.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ملخص البحث

أسماء الحسنى، "دراسة مقارنة لاستخدام الجملة الاسمية والجملة الفعلية في أخبار الجزيرة: دراسة تحليلية نحوية"

(يأشراف: الأستاذ أكسا محمد نووي،)

تتناول هذه الدراسة استخدام الجملة الاسمية والجملة الفعلية في نصوص الأخبار العربية المنشورة في موقع الجزيرة، مع التركيز على الأخبار ذات الموضوعات الثقافية والاقتصادية. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف أشكال هذين التركيبين من الجمل، وتحليل اتجاهات استخدامهما في بناء المعنى وتقديم المعلومات في الخطاب الصحفي العربي.

وتعتمد هذه الدراسة على منهج البحث المكتبي من خلال مدخل نحوي في إطار علم النحو العربي وتتمثل بيانات البحث في ست مقالات إخبارية, ثلاث منها تتعلق بالموضوعات الثقافية وثلاث أخرى تتعلق بالموضوعات الاقتصادية.

وتُظهر نتائج البحث أن الجملة الفعلية تهيمن على استخدام تراكيب الجمل في مجمل نصوص أخبار الجزيرة بنسبة 90.7% من أصل 225 جملة تم تحليلها. كما أن نسبة هيمنة الجملة الفعلية كانت أعلى في الأخبار ذات الموضوعات الاقتصادية بنسبة 96.6% مقارنة بالأخبار ذات الموضوعات الثقافية التي بلغت 87% وتُستخدم الجملة الفعلية بشكل غالب بسبب طبيعة اللغة الصحفية التي تتطلب عرض الأحداث بصورة آنية وديناميكية ومرتبطة بالأفعال. أما الجملة الاسمية فتُستخدم بصورة استراتيجية في سياقات معينة لتقديم معلومات ذات طابع وصفي، وحقائقي ثابت، ولإبراز معانٍ خاصة في سرد الأخبار.

وتكشف نتائج هذه الدراسة أن اختيار تركيب الجملة في الخطاب الصحفي العربي لا يعتمد فقط على القواعد النحوية، بل يتأثر أيضًا بالسياق الموضوعي، والأهداف التواصلية، وخصائص عرض المعلومات في كل موضوع من موضوعات الأخبار.

الكلمات المفتاحية: الجملة الاسمية، الجملة الفعلية، التحليل النحوي، أخبار الجزيرة، اللغة الصحفية العربية

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRACT

ASMAUL HUSNA, *"A Comparative Study of the Use of Nominal Sentences and Verbal Sentences in Al-Jazeera News: A Syntactic Analysis"* (Supervised by Aksa Muhammad Nawawi, Lc., M.Hum.)

This study analyzes the use of nominal sentences and verbal sentences in Arabic news texts published on the Al-Jazeera portal, focusing on news with cultural and economic themes. The purpose of this study is to describe the forms of these two sentence structures and to analyze the tendencies of their use in constructing meaning and presenting information within Arabic journalistic discourse.

This research employs a library research method with a syntactic approach within the framework of Arabic grammar (nahwu). The research data consist of six news articles, three focusing on cultural themes and three focusing on economic themes.

The results of the study show that verbal sentences dominate the use of sentence structures throughout the Al-Jazeera news texts, accounting for 90.7% of the 225 sentences analyzed. This dominance is higher in economic-themed news, reaching 96.6%, compared to cultural-themed news at 87%. Verbal sentences are predominantly used due to the characteristics of journalistic language, which requires the presentation of events in an actual, dynamic, and action-oriented manner. Meanwhile, nominal sentences are strategically used in certain contexts to convey descriptive statements, factual-permanent information, and to provide specific emphasis within news narratives.

The findings of this study reveal that the selection of sentence structures in Arabic journalistic discourse is not solely determined by grammatical rules, but is also influenced by thematic context, communicative objectives, and the characteristics of information presentation in each news theme.

Keywords: Nominal Sentence, Verbal Sentence, Syntactic Analysis, Al-Jazeera News, Arabic Journalistic Language.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
TRASLITERASI DAN SINGKATAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Tinjauan Penelitian Relevan 7
F. Tinjauan Teori 12
G. Tinjauan Konseptual 20
H. Kerangka Pikir 25
I. METODE PENELITIAN
1. Jenis Penelitian 27
2. Pendekatan Penelitian 28
3. Jenis Data 29
4. Metode Pengumpulan Data 30
5. Metode Pengolahan Data 31
BAB II ILMU NAHWU 34
A. Ilmu nahwu 34
B. Jumlah dalam Bahasa arab 35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Jumlah Ismiyyah 36
D. Karakteristik Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah 39
E. Analisis Komparatif.....44
BAB III SEJARAH AL-JAZEERA 50
A. Media Massa Arab.....50
B. Media Televisi dan Berita Berbahasa Arab.....51
C. Al-Jazeera sebagai Media Berita Berbahasa Arab 52
D. Perkembangan Al-Jazeera 54
E. Karakteristik Bahasa Arab yang digunakan Al-Jazeera 55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA 58
A. Bentuk Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah 59
B. Fungsi Jumlah Fi'liyyah dalam Penyajian Berita.....94
C. Fungsi Jumlah Ismiyyah dalam Penyajian Berita 96
D. Perbandingan antara Berita Budaya dan Ekonomi 98
BAB V PENUTUP.....101
A. KESIMPULAN 101
1. Bentuk Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyysh dalam Berita Al-Jazeera.....101
2. Kecenderungan Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah dalam Membangun makna dan Menyajikan Informasi 102
B. SARAN.....103
1. Bagi Peneliti Selanjutnya.....103
2. Bagi Mahasiswa dan Pelajar Bahasa Arab 103
3. Bagi Peneliti Lintas Disiplin.....103
DAFTAR PUSTAKA.....I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....IX
BIODATA PENULIS.....XII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No	Judul Gambar	Halaman
1	Perbedaan Bahasa Arab Jurnalistik dengan Bahasa Arab Klasik	47
2	Perbedaan Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah	49
3	Klasifikasi Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah	61

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	21

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	X
2	Hasil Turnitin	XI
3	Biodata Penulis	XII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan sa
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	W	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(’).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

1. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَي / ـَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِيْلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ–), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ـِيّ, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*
اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*
اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*
اَلنَّوْءُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* باالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta keinginannya kepada orang lain secara efektif. Bahasa menjadi jembatan penghubung dalam kehidupan sosial, sebab tanpa adanya bahasa, manusia akan kesulitan dalam menjalin hubungan dan memahami satu sama lain. Keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena bahasa telah menjadi bagian mendasar dalam setiap aktivitas sehari-hari. Mustahil bagi manusia untuk hidup tanpa bahasa, sebab melalui bahasalah manusia mampu mengorganisasikan pengalaman, menyampaikan ide, serta membangun budaya dan peradaban.[1]

Di antara berbagai bahasa yang ada di dunia salah satu bahasa yang memiliki kedudukan istimewa dan pengaruh besar dalam peradaban manusia, khususnya dalam dunia Islam, adalah bahasa Arab. Bahasa Arab telah lama dikenal dan berkembang di Indonesia seiring dengan masuknya agama Islam. Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa di Indonesia seiring masuknya Islam, tidak hanya sebagai bahasa agama tetapi juga bahasa ilmu pengetahuan yang dipelajari di berbagai lembaga Pendidikan.[2]

Dalam upaya memahami bahasa Arab secara mendalam, salah satu cabang ilmu yang memiliki peran penting adalah ilmu nahwu**.** Ilmu nahwu merupakan

[1] Nikmatus Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 34–41.

[2] Ahmad Hidayatullah Zarkasyi and Dkk, 'Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid DanTarjamah Pada Era Modern', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023),pp.346..

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat dan perubahan harakat akhirnya, baik yang tetap maupun yang berubah. Melalui ilmu ini, seseorang dapat memahami aturan dan hukum yang mengatur susunan kata dalam kalimat bahasa Arab secara benar. Nahwu menjelaskan bagaimana cara menggabungkan kata benda (*isim*), kata kerja (*fi'il*), dan partikel (*hurf*) untuk membentuk kalimat (*jumlah*) yang memiliki makna sempurna. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilmu nahwu dapat disamakan dengan tata bahasa atau sintaksis, yaitu ilmu yang mengkaji struktur kalimat, bentuk kata, dan hubungan antarkata. Dengan demikian, ilmu nahwu menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana sebuah kalimat Arab tersusun secara gramatikal

Sejalan dengan hal tersebut dalam Kitab Jami' al-Durus al-Arabiyyah, dijelaskan bahwa Ilmu Nahwu adalah ilmu asal-usul kalimat untuk mengetahui keadaan kalimat yang berbahasa Arab dari segi I'rab bentuknya. Artinya untuk mengetahui keadaan susunan kalimat. Dengan ilmu Nahwu, kita dapat mengetahui harakat yang tepat diakhir kalimat sesuai dengan keadaannya, rafa', nasab, jar dan jazm. Dalam buku Kaidah Tata Bahasa Arab juga menjelaskan bahwa ilmu nahwu adalah sebuah cabang ilmu yang berisikaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahsa Arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat.[3]

Adapun tujuan utama dari mempelajari ilmu nahwu ialah untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam berbicara bahasa Arab dan untuk memudahkan seseorang memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an serta hadis Nabi SAW dengan benar. Kedua sumber utama ajaran Islam tersebut memerlukan pemahaman bahasa

[3] Sumari Mawardi, Ulin Ni'mah Muhamad Bisri Ihwan, "Penguasaan Nahwu Dan Shorof," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib (2022): 61–77.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang mendalam agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran. Selain sebagai alat memahami teks keagamaan, ilmu nahwu juga berperan dalam mempertahankan eksistensi bahasa Arab agar tetap murni dan tidak terpengaruh oleh kesalahan penggunaan. Sejarah mencatat bahwa lahirnya ilmu nahwu bermula pada masa kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, ketika banyak orang non-Arab (*'ajamiy*) mulai melakukan kesalahan dalam berbahasa Arab akibat pengaruh perbedaan bahasa dan dialek. Oleh sebab itu, ilmu nahwu dikembangkan untuk menjaga kemurnian bahasa Arab serta melestarikan keindahan dan ketepatan struktur bahasanya.[4] Selain itu, manfaat dari ilmu nahwu juga sangat luas. Manfaat ilmu nahwu meliputi kemampuan berbicara bahasa Arab dengan benar, membaca kitab klasik, mengoreksi kesalahan, dan memahami syariat Islam secara mendalam.

Dalam kajian ilmu nahwu, salah satu pembahasan fundamental yang tidak dapat diabaikan adalah konsep *jumlah* (kalimat) yang terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*. Kedua struktur ini merupakan dasar dalam memahami konstruksi kalimat bahasa Arab secara menyeluruh, baik dalam konteks linguistik teoretis maupun dalam penerapannya pada analisis teks keagamaan, sastra, dan komunikasi sehari-hari. Dengan menguasai konsep dan karakteristik kedua jenis kalimat tersebut, seseorang akan lebih mudah dalam menelusuri hubungan antara unsur-unsur kalimat, menganalisis fungsi sintaksis, serta menafsirkan makna semantis yang terkandung dalam suatu teks. Oleh sebab itu, pembelajaran dan pemahaman terhadap *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* tidak hanya penting dari segi kemampuan membentuk kalimat yang benar secara tata bahasa, tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan kecermatan dalam

[4] Asni Furoidah and Hamidatus Zuhriyah, "Implementasi Metode Qiro ' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al-Ikhlas Assunniyyah Kencong Jember" 2 (2024): 8–15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memahami dan menafsirkan teks-teks Arab klasik maupun modern secara lebih mendalam, kritis, dan kontekstual.[5]

Berangkat dari pentingnya pemahaman terhadap kedua bentuk struktur kalimat tersebut, analisis terhadap penggunaannya dalam berbagai konteks komunikasi modern menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Salah satu konteks yang relevan adalah penggunaan bahasa Arab dalam media massa, khususnya dalam teks berita yang memiliki karakteristik ringkas, padat, dan informatif. Bahasa jurnalistik menuntut kejelasan struktur dan ketepatan dalam penyampaian pesan, sehingga pilihan antara jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah bukan hanya persoalan gramatikal, tetapi juga berkaitan dengan fungsi komunikatif dan gaya penyajian informasi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud menelaah penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam teks berita. Kajian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana kedua bentuk kalimat tersebut digunakan dalam konstruksi berita berbahasa Arab, sekaligus membandingkan frekuensi kemunculan serta fungsi masing-masing dalam penyampaian informasi.

Sumber data yang digunakan berasal dari portal berita Al-Jazeera, sebuah media internasional berbahasa Arab yang dikenal luas karena konsistensinya dalam menggunakan bahasa Arab fusha (baku) dengan struktur kalimat yang jelas dan komunikatif. Pemilihan Al-Jazeera dianggap tepat karena media ini memuat beragam topik, seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya, yang memungkinkan penulis menemukan variasi bentuk jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam konteks wacana yang berbeda. Dalam praktik jurnalistik berbahasa Arab, portal

[5] Siti Mahbubah, "Jumlah Ismiyyah Dan Jumlah Fi'liyyah Dalam Kitab Jawami'ul Karim Karya KH.Ali Maksum Dan Metode Pengajarannya," 2015, 1–52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berita Al-Jazeera dikenal memiliki kecenderungan kuat menggunakan struktur jumlah fi'liyyah dalam penulisan beritanya, mengingat karakteristik berita yang menuntut penyampaian peristiwa secara dinamis, aktual, dan berorientasi pada tindakan. Kaidah penulisan berita pada umumnya lebih mengutamakan penggunaan kalimat verbal untuk menggambarkan kejadian yang sedang berlangsung atau telah terjadi dengan penekanan pada aspek temporal dan kesegeraan informasi. Oleh karena itu, apabila ditemukan penggunaan jumlah ismiyyah dalam teks berita Al-Jazeera, hal tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dipertanyakan dan dikaji lebih mendalam: mengapa struktur kalimat nominal dipilih dalam konteks tertentu? Apakah terdapat fungsi pragmatis khusus yang ingin dicapai? Dan bagaimana hal tersebut memengaruhi penyampaian makna serta interpretasi pembaca terhadap informasi yang disajikan?

Melalui kajian terhadap berita-berita Al-Jazeera, penulis berupaya mengidentifikasi pola penggunaan kedua jenis kalimat tersebut serta membandingkan kecenderungan dominasi di antara keduanya. Selain itu, analisis ini juga diarahkan untuk memahami peran masing-masing bentuk kalimat dalam menyampaikan informasi; misalnya, apakah kalimat nominal lebih sering digunakan untuk menggambarkan keadaan atau deskripsi, sedangkan kalimat verbal cenderung digunakan untuk menjelaskan tindakan atau peristiwa.

Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada analisis struktur kalimat dalam teks klasik seperti Al-Qur'an dan hadis, atau terbatas pada analisis judul berita tanpa melakukan perbandingan mendalam terhadap penggunaan kedua jenis kalimat dalam konteks media massa kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian mengenai penggunaan *jumlah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ismiyyah dan *jumlah fi'liyyah* dalam wacana jurnalistik Arab modern, khususnya dalam berita bertema budaya dan ekonomi yang memiliki karakteristik penyajian informasi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang linguistik Arab serta manfaat praktis bagi pembelajar, pengajar, jurnalis, dan peneliti yang berkecimpung dalam kajian bahasa Arab dan media massa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam berita bertema budaya dan ekonomi di portal Al-Jazeera?
2. Bagaimana kecenderungan penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam membangun makna dan menyajikan informasi pada berita bertema budaya dan ekonomi di portal Al-Jazeera?

C. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah yang digunakan dalam berita bertema budaya dan ekonomi di portal Al-Jazeera.
b. Untuk menganalisis kecenderungan penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam membangun makna dan menyajikan informasi pada berita bertema budaya dan ekonomi di portal Al-Jazeera.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang linguistik Arab, terutama dalam pemahaman mengenai perbandingan penggunaan *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari perspektif analisis sintaksis, serta memperluas informasi terkait struktur kalimat bahasa Arab yang digunakan dalam konteks media massa, terkhusus pada berita Al-Jazeera.

2. Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang berguna bagi penelitian berikutnya dalam bidang yang serupa, khususnya yang berhubungan dengan kajian komparatif penggunaan *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* dalam teks berbahasa Arab, terkhusus pada berita Al-Jazeera sebagai representasi bahasa Arab modern dalam ranah jurnalistik.

E. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dibahas sejumlah penelitian dan literatur terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk memberikan gambaran serta membandingkan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis, sehingga dapat dihindari pengulangan riset. Beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini juga akan disertakan.

1) Skripsi berjudul *"Analisis Jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah dalam Surah Al-Wāqi'ah serta Metode Pembelajarannya*" karya Achmad Fatachudin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2025.[6] Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pola-pola struktur sintaksis dalam teks Al-Qur'an, khususnya surah Al-Wāqi'ah yang terdiri dari 96 ayat. Melalui pendekatan studi pustaka (library research), Fatachudin melakukan identifikasi sistematis terhadap bentuk dan tarkib kedua jenis kalimat tersebut dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an sebagai sumber primer dan literatur nahwu sebagai rujukan sekunder. Temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam surah tersebut

[6] Achmad Fatachudin, 'Analisis Jumlah Ismiyyah Dan Fi'liyyah Dalam Surah Al-Waqi 'Ah Serta Metode Pembelajarannya' (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdapat 74 struktur kalimat, yang terdiri dari 35 jumlah ismiyyah dan 39 jumlah fi'liyyah. Analisis kuantitatif ini memperlihatkan diversitas pola sintaksis yang merefleksikan kompleksitas struktur bahasa Arab dalam teks Al-Qur'an. Selain dimensi analisis linguistik, penelitian ini juga mengkaji aspek pedagogis dengan merekomendasikan penerapan metode deduktif dalam pengajaran materi tersebut, yang menekankan penyampaian kaidah gramatikal terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan penghafalan dan pemberian contoh aplikatif. Adapun persamaanya fokus menganalisis jumlah ismiyyah dan fi'liyyah dari perspektif sintaksis, terdapat perbedaan substansial dalam hal objek kajian dan orientasi penelitian. Fatachudin menganalisis teks Al-Qur'an yang bersifat sakral dan literer dengan tujuan mengidentifikasi struktur serta mengembangkan metode pembelajaran nahwu, sedangkan penelitian ini mengkaji teks jurnalistik Al-Jazeera yang merepresentasikan bahasa Arab modern dalam konteks media massa.

2) Jurnal *"*Analisis Jumlah Ismiyah dan Fi'liyah dalam Bahasa Arab serta Relevansinya pada Kajian Rasul sebagai Mu'allim*"* dalam Jurnal Ad-Dhuha volume V Nomor 1 edisi April 2024, karya Muhammad Rifki.[7] Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman teoretis terhadap struktur jumlah ismiyyah dan fi'liyyah dalam konteks pedagogis Al-Qur'an. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif-analitik, Rifki menguraikan secara komprehensif konsep mubtada (subjek) dan khabar (predikat) dalam jumlah ismiyyah, serta fi'il (predikat) dan fa'il (subjek) dalam jumlah fi'liyyah sebagai fondasi struktur kalimat Arab. Penelitian ini mengaplikasikan teori-teori nahwu dari para ulama klasik seperti Syekh Syamsuddin Muhammad Araa'ini untuk menganalisis Surah Al-Jumu'ah (62:2), dengan temuan bahwa ayat tersebut mengandung dominasi jumlah fi'liyyah dibandingkan ismiyyah. Rifki menegaskan bahwa penguasaan mendalam terhadap kedua struktur kalimat ini beserta kaidah i'rab (parsing

[7] Muhammad Rifki, 'Analisis Jumlah Ismiyah Dan Fi'liyah Dalam Bahasa Arab Serta Relevansinya Pada Kajian Tugas Rasul Sebagai Mu'allim', *Ad-Dhuha*, 5.1 (2024), pp. 28–34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

grammar) merupakan prasyarat esensial untuk memahami ajaran Al-Qur'an, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al-Suyuthi dalam al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa delapan dari limabelas ilmu yang diperlukan untuk menafsirkan Al-Qur'an berkaitan dengan ilmu bahasa Arab. Penelitian ini juga mengaitkan pemahaman struktur sintaksis dengan peran Rasulullah sebagai mu'allim (pendidik), yang tercermin dalam lima aspek pedagogis: kesadaran akan tugas pendidikan sebagai amanah Allah, internalisasi peran sebagai bagian dari komunitas peserta didik, pembacaan ayat-ayat Allah, penyucian spiritual, dan pengajaran kitab serta hikmah Adapun persamaan fokus mengkaji jumlah ismiyyah dan fi'liyyah, penelitian Rifki berbeda secara fundamental dengan penelitian ini. Rifki berfokus pada dimensi teoretis-pedagogis dengan mengeksplorasi konsep nahwu untuk memahami teks Al-Qur'an dan nilai pendidikan Islam, tanpa melakukan analisis distribusi atau perbandingan penggunaan kedua struktur, sedangkan penelitian ini melakukan analisis komparatif dengan mendeskripsikan frekuensi kemunculan, pola distribusi, dan fungsi pragmatis jumlah ismiyyah dan fi'liyyah dalam teks berita Al-Jazeera yang merepresentasikan register jurnalistik Arab modern. Perbedaan juga terletak pada korpus data: Rifki menggunakan teks Al-Qur'an dengan pendekatan hermeneutis-religius, sementara penelitian ini menggunakan teks media massa kontemporer dengan pendekatan sintaksis komparatif deskriptif untuk mengidentifikasi preferensi struktur dalam praktik komunikasi jurnalistik profesional.

3) Jurnal berjudul “Dilalah Jumlah Ismiyyah dan Fi‘liyyah dalam Penafsiran Al-Qur’an” dalam jurnal al mikraj volume IV Nomor 2 Edisi Januari 2024, Rohadi dan Agustiar, dalam jurnal tersebut.[8] Penelitian mengeksplorasi konsep dilalah (tanda-tanda linguistik) dalam struktur jumlah ismiyyah dan

[8] Rohadi Rohadi and Agustiar Agustiar, “Dilalah Jumlah Ismiyyah Dan Fi’liyyah Dalam Penafsiran Al-Qur’an,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 882–94.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fi'liyyah sebagai instrumen penafsiran teks Al-Qur'an. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menguraikan bahwa dilalah jumlah ismiyyah merujuk pada penanda-penanda kata benda (ism) yang mengindikasikan aspek numeralia seperti tunggal (mufrad), dual (mutsanna), dan jamak (jama') sementara dilalah jumlah fi'liyyah mengacu pada penanda-penanda kata kerja (fi'il) yang menunjukkan bentuk perbuatan, dimensi temporal (madhi, mudhari', mustaqbal), dan modalitas kalimat. Rohadi dan Agustiar menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap kedua konsep dilalah ini memfasilitasi interpretasi yang lebih cermat terhadap teks Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks linguistik, struktur sintaksis, serta nuansa semantis yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Penelitian ini menganalisis berbagai ayat Al-Qur'an seperti Surah Al-Anfal (8:30), Al-Ma'un (107:3-7), Al-Baqarah (2:177, 261), dan Al-Ikhlas (112:1-4) untuk mendemonstrasikan bagaimana variasi jumlah dalam kata benda dan kata kerja membawa implikasi teologis, moral, dan pragmatis yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya memahami hubungan resiprokal antara penggunaan ismiyyah dan fi'liyyah dalam konteks jumlah, serta relevansi konteks historis dan kultural masyarakat Arab pada masa pewahyuan untuk menghasilkan penafsiran yang komprehensif dan kontekstual Adapun persamaan fokus mengkaji jumlah ismiyyah dan fi'liyyah, penelitian Rohadi dan Agustiar berbeda secara fundamental dengan penelitian ini. Rohadi dan Agustiar berfokus pada dimensi hermeneutis-teologis dengan mengeksplorasi konsep dilalah untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengungkap pesan-pesan ilahi, tanpa melakukan analisis distribusi atau perbandingan penggunaan kedua struktur, sedangkan penelitian ini melakukan analisis komparatif dengan mendeskripsikan frekuensi kemunculan, pola distribusi, dan fungsi pragmatis jumlah ismiyyah dan fi'liyyah dalam teks berita Al-Jazeera yang merepresentasikan register jurnalistik Arab modern. Perbedaan juga terletak pada korpus data dan tujuan: Rohadi dan Agustiar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir untuk tujuan spiritual-teologis, sementara penelitian ini menggunakan teks media massa kontemporer dengan pendekatan sintaksis komparatif deskriptif untuk mengidentifikasi preferensi struktur dalam praktik komunikasi jurnalistik profesional.

4) Skripsi yang berjudul "Jumlah Ismiyyah dan Jumlah fi'liyyah dalam Kitab Jawmi'ul Kalim Karya KH. Ali Maksum dan Metode Pengajaranya" karya Siti Mahbubah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.[9] skripsi ini melakukan pengkajian terhadap pola struktur jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah yang terdapat dalam kitab hadits klasik beserta strategi pengajarannya. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research), Mahbubah menelaah contoh-contoh kalimat yang diorganisir secara alfabetis mengikuti urutan huruf hijaiyyah. Temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa penyusunan struktur yang teratur dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap kedua tipe kalimat tersebut, sementara penerapan strategi pembelajaran berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab menunjukkan efektivitas dalam proses pembelajaran bahasa Arab.Adapun persamaanya fokus pada jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah, terdapat distingsi fundamental antara penelitian Mahbubah dengan kajian yang peneliti lakukan saat ini. Studi Mahbubah menitikberatkan pada pengenalan struktur kalimat dalam korpus hadits klasik serta dimensi pedagogis (strategi pengajaran), sementara kajian ini mengarah pada eksplorasi penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam pemberitaan Al-Jazeera melalui kerangka analisis sintaksis komparatif. Perbedaan signifikan lainnya tampak pada pemilihan objek material, di mana Mahbubah memanfaatkan teks klasik berbahasa Arab fusha konvensional, sedangkan penelitian ini menggunakan

[9] Mahbubah, "Jumlah Ismiyyah Dan Jumlah Fi'liyyah Dalam Kitab Jawami'ul Karim Karya KH.Ali Maksum Dan Metode Pengajarannya."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

teks media masa kini yang merepresentasikan pemakaian bahasa Arab modern dalam ranah jurnalistik.

F. Landasan Teori

1. Ilmu Nahwu

Nahwu dalam kamus diartikan sebagai sintaksis. Sintaksis merupakan salah satu cabang tata bahasa yang mengkaji struktur satuan bahasa. Kajian sintaksis mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan frasa dan kalimat beserta unsur-unsurnya.[10]

Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan tata bahasa. Para ahli bahasa mendefinisikannya sebagai ilmu yang mempelajari aturan-aturan kebahasaan. Dalam buku *Dasar Aturan Bahasa Arab*, ilmu nahwu dijelaskan sebagai ilmu yang membahas kaidah-kaidah tata bahasa Arab untuk mengetahui perubahan bentuk kata (i'rab) dan susunannya dalam kalimat. Selain itu, dalam kitab *Al-Ajurumiyah*, ilmu nahwu dipahami sebagai ilmu yang mengkaji kaidah bahasa Arab untuk mengetahui keadaan suatu kata ketika tersusun dalam sebuah struktur kalimat berdasarkan kedudukan masing-masing. Sementara itu, dalam buku *Grammar of the Arabic Language*, ilmu nahwu diartikan sebagai seperangkat kaidah yang menjelaskan fungsi setiap kata dalam kalimat, termasuk bentuk dan perubahan akhir katanya.[11]

Disebutkan dalam buku Ilmu Nahwu Bahasa Arab yang di kutip oleh Talqis Nurdianto bahwasanya belajar Bahasa Arab tidak terlepas dari mempelajari ilmu sharaf dan ilmu nahwu. Ilmu sharaf mempelajari perubahan kata dari satu kata bentuk ke bentuk lain, dari kata kerja berubah menjadi kata benda,

[10] Hilya Sakinah Najah, Faiz Abdul Aziz Al Hakim, and Rohanda Rohanda, "Kesalahan Struktur Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab Uin Bandung Tahun 2014 (Kajian Sintaksis Arab)," *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 11, no. 1 (2026): 380–90.

[11] Ahmad Khoirur Roziqi and M Yunus Abu Bakar, "Epistemologi Ilmu Nahwu: Studi Ilmu Tata Bahasa Dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *Al-Fakkaar* 6, no. 1 (2025): 56–75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nama tempat, waktu bekerja dan seterusnya. Sedangkan Ilmu Nahwu mempelajari tentang kedudukan kata dalam kalimat, apakah sebagai subjek, predikat atau objek berdasarkan dengan tanda harakat atau I'rob diakhir kata tersebut.[12]

Ilmu nahwu adalah ilmu yang merupakan salah satu cabang dari ilmu Bahasa Arab yang membahas tentang bagaimana penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan letak kata dalam suatu kalimat atau kondosi kata (harakat akhir dan bentuk) dalam suatu kalimat. Selain ilmu nahwu, ilmu penting yang wajib dipelajari untuk pemula adalah ilmu sharaf. Kedua cabang ilmu ini wajib dipelajari oleh para pemula. Karena, dengan kedua ilmu ini kita dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara membuat kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa arab resmi.[13]

Adapun jumlah dalam Bahasa Bahasa arab Salah satu pokok kajian dalam ilmu nahwu adalah pembahasan mengenai jumlah atau kalimat dalam bahasa Arab. Secara bahasa, kata jumlah (الجملة) berakar dari kata جمل yang mengandung makna "menghimpun" atau "menyatukan sejumlah hal menjadi satu kesatuan".[14] Adapun secara istilah, para ahli nahwu mendefinisikan jumlah sebagai susunan kata yang terdiri atas dua unsur atau lebih yang menghasilkan pengertian yang lengkap dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Ibn Hisyam dalam *Qaṭr al-Nadā* menyebutkan bahwa jumlah adalah lafaz yang tersusun dari musnad dan musnad ilaih, baik yang disertai faidah maupun tidak.[15] Sementara itu, al-Ghulāyainī menegaskan bahwa kalimat

[12] Talqis Nurdianto, *Ilmu Nahwu Bahasa Arab* (Zahir Publishing, 2018).

[13] Gilang Muhammad Rifa'i, "Asal-Usul Terbentuknya Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya," *Academia. Edu, Jurnal Sejarah*, 2020, 1–6.

[14] Melinda Yunisa, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi," *Ad-Dhuha* 3, no. 1 (2022): 63–79.

[15] Iman Saiful Mu'minin, *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf Edisi Kedua* (Amzah, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sempurna adalah kalimat yang mengandung faidah penuh sehingga pendengar tidak merasa bahwa ada bagian yang belum selesai disampaikan.[16]

Pentingnya memahami struktur jumlah dalam bahasa Arab sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka." (QS. Ibrahim: 4)

Ayat ini menegaskan bahwa kejelasan bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan pesan. Dalam konteks bahasa Arab, kejelasan tersebut sangat bergantung pada ketepatan struktur kalimat atau jumlah yang digunakan. Berdasarkan unsur pertama yang membentuknya, para ahli nahwu membagi jumlah ke dalam dua kategori utama, yaitu *jumlah ismiyyah* yang diawali oleh isim, dan *jumlah fi'liyyah* yang diawali oleh fi'il.[17] Pemahaman terhadap kedua jenis kalimat ini menjadi landasan penting dalam menganalisis teks berbahasa Arab, termasuk teks berita Al-Jazeera yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.[18]

1) Jumlah Ismiyyah

Jumlah ismiyyah adalah jenis kalimat dalam bahasa Arab yang unsur pertamanya berupa isim atau kata benda.[19] Struktur dasarnya terdiri dari dua komponen inti yaitu mubtada' yang berperan sebagai pokok pembicaraan, dan khabar yang memberikan keterangan atau penjelasan atas mubtada' tersebut.

---

[16] Ahmad Ramadhani, *Tadarruju al-Muwaddi al-Nahwiyyah fi Kitabayi Mukhallas Qawa'idi al-Lughat al-'Arabiyyah wa Jami'u al-Durus al-'Arabiyyah (Dirasah Tahliliyyah Muqaraniyyah)*, Skripsi, 2019.

[17] Aan Sofwan et al., "Peran Dan Kontribusi Nahwu Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 201–8.

[18] Sofwan et al.

[19] Muhammad Firdaus et al., "Al-Jumlah Al-Mufidah (Isim Dan Karakteristiknya) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Edukasiana Islam* 3, no. 2 (2025): 33–43.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kedua komponen ini secara i'rāb sama-sama berkedudukan rafa' atau marfu'.[20] Mubtada' pada umumnya berupa isim ma'rifah, seperti nama diri (isim 'alam), kata ganti (isim ḍamir), atau kata tunjuk (isim isyārah), sementara khabar dapat berupa kata benda, kata sifat, keterangan tempat, maupun keterangan waktu.[21]

Salah satu contoh jumlah ismiyyah yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 2)

Pada ayat tersebut, kata ذٰلِكَ berkedudukan sebagai mubtada' dan الْكِتَابُ sebagai khabar, membentuk jumlah ismiyyah yang menyampaikan pernyataan tegas dan bersifat menetap. Contoh ini menunjukkan bahwa jumlah ismiyyah sangat tepat digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat pasti, deskriptif, dan tidak terikat pada dimensi waktu tertentu. [22]Dalam teks berita berbahasa Arab seperti yang terdapat pada portal Al-Jazeera, jumlah ismiyyah sering digunakan untuk memperkenalkan tokoh, mendeskripsikan kondisi terkini, atau menegaskan suatu fakta secara langsung kepada pembaca. [23]

2) Jumlah Fi'liyyah

Jumlah fi'liyyah adalah kalimat dalam bahasa Arab yang diawali oleh fi'il atau kata kerja, dan tersusun sekurang-kurangnya dari dua unsur pokok

[20] Robby Jundi Lestari et al., "Mubtada'and Khabar in Al-Kawākib Ad-Durriyyah and Syarḥ Alfiyah Ibn 'Aqīl: A Comparative Syntactic Analysis," *Al-Fakkaar* 7, no. 1 (2026): 98–116.

[21] muhammad Firdaus And Nhadya Ayuning Tyas, "Mubtada'dan Khotbar, Serta Penggunaan Huruf Jar, Dan Huruf Nashab," *Jurnal Edukasiana Islam* 3, no. 2 (2025): 52–59.

[22] Mujmail Mujmail, "Metode Guru Dalam Menyampaikan Materi Jumlah Ismiyah Dan Jumlah Fi'liyah Pada Kelas X MAN Donggala" (IAIN Palu, 2018).

[23] Syahirah Almuddin, "Representasi Pelarian Syria Dalam Laman Web Al Jazeera Arab Dan BBC Arab Dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritikal" (University of Malaya (Malaysia), 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yaitu fi'il sebagai predikat dan fa'il sebagai pelaku atau subjek.[24] Berbeda dengan jumlah ismiyyah yang lebih bersifat statis dan deskriptif, jumlah fi'liyyah memiliki muatan makna yang lebih dinamis karena kata kerja yang mengawalinya selalu mengandung informasi tentang waktu terjadinya suatu peristiwa.[25] Fi'il dalam jumlah fi'liyyah dapat berupa fi'il mādhi untuk menunjukkan peristiwa yang telah lampau, fi'il muḍāri' untuk peristiwa yang sedang atau akan berlangsung, maupun fi'il amr untuk menyatakan perintah atau anjuran.[26]

Contoh jumlah fi'liyyah dapat ditemukan dalam firman Allah Swt. surah Al-'Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'Alaq: 1)

Kata اقْرَأْ pada ayat tersebut merupakan fi'il amr yang sekaligus menjadi unsur pertama kalimat, sehingga ayat ini tergolong jumlah fi'liyyah. Contoh ini memperlihatkan bagaimana jumlah fi'liyyah mampu menghadirkan kesan perintah, kesegeraan, dan dorongan untuk bertindak secara langsung kepada pembaca atau pendengar. Salah satu kaidah penting dalam jumlah fi'liyyah adalah bahwa fi'il tetap harus berbentuk mufrad meskipun fa'il-nya berupa mutsannā atau jama', karena kesesuaian bilangan antara fi'il dan fa'il

[24] Ermi Rosmita et al., "Linguistik: Konsep Teori Dan Aplikasi" (U ME Publishing, 2025).

[25] sekolah Menengah Agama Kuala Kubu Bharu And Januar Khairul Bakar B I N Burhanuddin Ali, "Pengajaran Jumlaṯ Ismiyyah Dan Jumlaṯ Fi'liyyah Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kbsm Di Salah Sebuah," 2019, 54.

[26] Ali Ulhaq and Dedy Wahyudin, "Perbedaan Klasifikasi Kalimah (Kata) Menurut Linguis Arab Klasik Dan Modern Serta Konsep Jumlah (Kalimat) Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab," *An Nazhair: Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (2024): 37–47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara penuh hanya berlaku dalam jumlah ismiyyah.[27] Dalam konteks bahasa jurnalistik Arab, jumlah fi'liyyah banyak digunakan untuk melaporkan peristiwa secara langsung dan aktual karena struktur ini mampu menghadirkan kesan kesegeraan, ketepatan waktu, dan aktualitas dalam penyampaian berita, sebagaimana lazim ditemukan dalam teks-teks berita portal Al-Jazeera.

6. Analisis Komparatif

a) Pengertian Analisis Komparatif

Analisis komparatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua kelompok data, variabel, atau fenomena yang menjadi objek kajian.[28] Metode ini tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga mengungkap hubungan kontras maupun keselarasan di antara unsur-unsur yang dikaji melalui pembandingan yang terstruktur dan sistematis. Menurut Sugiyono,[29] penelitian komparatif melibatkan proses perbandingan satu atau lebih variabel di antara dua sampel atau lebih yang berbeda, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini menitikberatkan pada identifikasi variasi dan kesamaan antar kelompok atau fenomena. Arikunto menambahkan bahwa penelitian komparatif bertujuan menemukan perbedaan antara dua kelompok objek atau lebih berdasarkan variabel tertentu.[30]melalui pendekatan yang sistematis dan rasional.

b) Analisis Komparatif dalam Penelitian Linguistik

Creswell menyatakan bahwa pendekatan komparatif dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk menafsirkan makna dari variasi data melalui analisis konteks dan struktur. Dalam bidang linguistik, metode

---

[27] M Nouris Sakhok and Ahmad Ali Riyadi, "Implikasi Jumlah Ismiyyah Dan Fi 'Liyyah Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an," *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 6–12.

[28] Hana Pertiwi, '*Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas* Periode 2016-2019', 2021.

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Alfabeta, 2015)h.55.

[30] P R Cipta and UPLS Regresi, "Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta," *Jurnal Gerbang* 8, no. 1 (1999). 45

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini sangat relevan karena bahasa merupakan sistem yang kompleks di mana setiap konstruksi sintaksis memiliki fungsi dan nuansa makna yang dapat dibandingkan untuk mengidentifikasi pola-pola kebahasaan yang khas.[31] menambahkan bahwa analisis komparatif dalam studi bahasa memungkinkan peneliti memahami perbedaan gaya bahasa dan struktur kalimat antar teks, sehingga dapat disimpulkan kecenderungan penggunaan bentuk gramatikal tertentu dalam situasi komunikasi yang spesifik.[32]

c) Relevansi Analisis Komparatif dalam Penelitian Ini

Dalam penelitian ini, metode analisis komparatif diterapkan untuk membandingkan penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam berita Al-Jazeera. Kedua struktur kalimat ini memiliki karakteristik sintaksis yang berbeda: jumlah ismiyyah dibangun dengan fokus pada benda, nama diri, kata sifat (*shifah*), kata ganti (*dhamīr*), kata tunjuk (*ism isyārah*), kata seru (*ism fi'l*), kata bilangan (*'adad*), serta berbagai bentuk nomina lain yang bersifat maknawi (isim), sedangkan jumlah fi'liyyah berpusat pada kata kerja (fi'il). Melalui pendekatan komparatif, peneliti dapat mengkaji bagaimana kedua struktur ini digunakan dalam konteks berita kontemporer, serta mengidentifikasi variasi pola sintaksis, frekuensi kemunculan, dan peran komunikatif masing-masing struktur dalam wacana jurnalistik berbahasa Arab. Dengan demikian, analisis komparatif dalam penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek bentuk kalimat, tetapi juga mengeksplorasi fungsi masing-masing struktur dalam penyampaian informasi berita yang bersifat formal, faktual, dan komunikatif.

7. Bahasa Jurnalistik Arab

Bahasa jurnalistik mempunyai ciri khas yang membedakannya dari bahasa sastra, bahasa ilmiah, dan bahasa percakapan. Dalam penulisan berita, bahasa yang digunakan harus memenuhi sejumlah prinsip, seperti kejelasan agar informasi mudah

[31] John W Creswell, "Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," 2009.

[32] Dorie Evelyn Zebua and others, 'Aspek-Aspek Kesamaan Dan Perbedaan Bahasa Jerman Dan Indonesia', *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2.2 April (2025), pp. 1879–85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipahami, keringkasan sehingga pesan disampaikan secara padat, ketepatan (al-diqqah) dalam pemilihan kata dan susunan kalimat, kesederhanaan agar dapat diterima oleh berbagai kalangan, serta kelugasan untuk menghindari ambiguitas.[33]Berita yang baik harus mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien tanpa menghilangkan makna, sehingga wartawan dituntut menulis berdasarkan fakta, tidak memasukkan opini pribadi, namun tetap menyajikan informasi yang jelas, padat, dan memiliki daya persuasive.[34]

Dalam penggunaan bahasa Arab kontemporer, media massa seperti Al-Jazeera menerapkan bahasa Arab fusha (baku) dengan susunan kalimat yang terstandar serta mengikuti kaidah nahwu klasik, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi modern.[35] Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kosakata bahasa Arab modern pada berbagai bidang politik, ekonomi, maupun sains dan teknologi sehingga bahasa Arab jurnalistik terus mengalami perubahan baik pada aspek makna maupun struktur guna menyesuaikan diri dengan tuntutan pemberitaan masa kini.[36] Pemilihan penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam berita berbahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan gramatikal, tetapi juga berkaitan dengan strategi komunikasi, gaya penyajian, serta efek retoris yang ingin dibangun jurnalis dalam membentuk narasi pemberitaan.[37] Struktur jumlah ismiyyah yang menonjolkan aspek keadaan dan ketetapan umumnya digunakan untuk menyampaikan informasi deskriptif atau memberikan fokus pada subjek berita, sedangkan jumlah fi'liyyah yang berorientasi pada aksi dan waktu lebih tepat untuk menggambarkan peristiwa

[33] Ni Luh Ratih Maha Rani, "Persepsi Jurnalis Dan Praktisi Humas Terhadap Nilai Berita," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2013).

[34] Eka Puspitasari, "Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan," *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2017): 1–11.

[35] Abd Aziz and Yuan Martina Dinata, "Bahasa Arab Modern Dan Kontemporer; Kontinuitas Dan Perubahan," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 3, no. 2 (2019): 152–68.

[36] Ubaid Ridlo, "Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesismisme Dan Optimisme," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2015).

[37] Faiz Fikril Abror and S Hum, 'Pemberitaan Konflik Yaman Dalam Surat Kabar Online Al-Jazirah Periode September 2009-Januari 2016'.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dinamis, kejadian yang sedang berlangsung, atau untuk menghadirkan kesan aktualitas dan urgensi informasi.[38]

G. Tinjauan Konseptual

1. Analisis

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia "Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan". Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan "Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya".[39]

Gorys Keraf (2004:67) menyatakan "Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya". demikian juga menurut Abdul Majid (2013:54) "Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan".[40]

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu proses menguraikan suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang saling berhubungan, sehingga setiap bagian dapat dipahami secara mendalam. Analisis melibatkan pemisahan komponen-komponen untuk melihat susunan dan hierarki setiap elemen secara jelas, sehingga membantu mencapai pemahaman yang lebih menyeluruh. Proses ini bukan hanya menyoroti bagian-bagian terpisah, tetapi juga hubungan di antara bagian-bagian tersebut, yang membentuk makna atau gambaran utuh yang koheren.

---

[38] Aan Herdiana, Rifki Itsnaini Yusuf, and Randi Adzin Murdianto, "Jurnalisme Profetik: Panduan Menulis Berita Straight News dan Feature" (Amerta Media, 2024).

[39] Rinaldi Tarigan and Efrizon Efrizon, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Demonstrasi Dan Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X Tkj Di Smk Negeri 5 Padang', *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 6.2 (2018),.h.2

[40] Tarigan and Efrizon.h.2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tata bahasa, khususnya mengenai hubungan antarkata dalam suatu tuturan. Secara etimologis, istilah *sintaksis* bermakna "menyusun bersama-sama", yaitu menyatukan kata-kata menjadi kelompok kata dan kelompok kata menjadi kalimat. Dalam pengertian terminologis, sintaksis diartikan sebagai bagian dari ilmu bahasa yang membahas struktur dan seluk-beluk frasa, klausa, serta kalimat. Dengan demikian, sintaksis mempelajari hubungan gramatikal yang melampaui batas kata, namun tetap berada dalam satuan yang disebut kalimat. Istilah *sintaksis* (dari bahasa Belanda *syntaxis*) merujuk pada cabang linguistik yang mengkaji struktur wacana, kalimat, klausa, dan frasa secara mendalam.[41]

Menurut gorys keraf Kata *sintaksis* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sun* dan *tattein* yang berarti "menyusun bersama-sama". Sintaksis merupakan cabang dari tata bahasa yang membahas prinsip-prinsip serta proses-proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa.[42]

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji struktur serta hubungan antarkata dalam membentuk satuan kebahasaan yang lebih kompleks, seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Secara etimologis, istilah *sintaksis* berasal dari bahasa Yunani *sun* dan *tattein* yang bermakna "menyusun bersama-sama", yang menunjukkan fungsi utamanya dalam menata dan menghubungkan kata-kata sehingga membentuk kalimat yang memiliki makna utuh. Dari segi terminologis, sintaksis mencakup pembahasan mengenai prinsip, proses, serta aturan penyusunan kalimat beserta hubungan gramatikal antarunsur di dalamnya. Oleh karena itu, sintaksis memiliki peran yang sangat

[41] Edi Kurniawan Farid Farid, "Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab:(Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa Dan Kalimat)," *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 139–56.

[42] ruyatul hilal tri mahajani, suhendra, ainiah ekowati, stella talita, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Bogor: CV Lindan Bestari, 2021).h.1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dalam memahami sistem tata bahasa dan struktur kalimat suatu bahasa secara ilmiah dan teratur.

3. Kajian

Kajian yaitu hasil atas mengkaji sesuatu. Kata kajian berasal dari kata "kaji" yang artinya menyelidiki sesuatu. Jika, individu mengkaji suatu hal artinya individu itu mempelajari/belajar/menyelidiki/memeriksa mengenai sebuah hal yang nantinya akan menghasilkan sebuah kajian. Prosedur yang dilaksanakan saat mengkaji sesuatu yakni dikatakan pengkajian.[43]

Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kajian berasal dari kata "kaji" yang memiliki arti pelajaran salah satunya dalam lingkup keagamaan. Serta, berdasarkan kamus ilmiah populer, kajian mempunyai arti telaah, analisa serta mempelajari.[44]

Kajian yaitu aktivitas mengkaji sebuah topik pembahasan guna memperoleh suatu kesimpulan dari topik tersebut. Sedangkan, menurut KBBI mengkaji memiliki arti yaitu mempelajari, belajar, menelaah, memeriksa, menguji ataupun memikirkan.[45]

Secara umum, kajian adalah hasil dari proses menyelidiki atau mempelajari sesuatu secara mendalam untuk memperoleh pemahaman atau kesimpulan. Kata "kajian" sendiri berasal dari kata "kaji," yang memiliki arti memeriksa atau menelaah suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kaji" sering merujuk pada kegiatan belajar atau menelaah, khususnya dalam konteks pembelajaran keagamaan. Proses pelaksanaan kajian melibatkan berbagai langkah analisis dan pengamatan yang disebut sebagai pengkajian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai topik yang dibahas.

---

[43] Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gitamedia Press, n.d.).h.382

[44] Pius Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).h.301

[45] Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).h.600

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Komparatif

Secara etimologis, istilah *komparatif* berasal dari kata *komparasi* yang bermakna perbandingan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *komparatif* didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan atau didasarkan pada proses perbandingan. Dengan kata lain, istilah tersebut menggambarkan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada perbandingan antara dua atau lebih objek guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya. Secara umum, sifat komparatif dimanfaatkan sebagai dasar untuk menilai kualitas, karakteristik, maupun kuantitas dari objek-objek yang diperbandingkan.

Secara metodologis, Mohammad Nazir menyatakan bahwa penelitian komparatif merupakan bentuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendasar mengenai hubungan sebab-akibat melalui analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi munculnya suatu fenomena tertentu.[46]

Dalam ranah linguistik Arab, istilah *komparatif* berkaitan dengan kajian yang menitikberatkan pada perbandingan antara dua unsur kebahasaan, baik dari aspek struktur, fungsi, maupun penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dikategorikan sebagai analisis komparatif karena berfokus pada perbandingan dua bentuk kalimat utama dalam bahasa Arab, yaitu *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya mengidentifikasi perbedaan pola, fungsi, serta kecenderungan penggunaan kedua bentuk kalimat tersebut dalam teks berita berbahasa Arab di kanal Al-Jazeera. Pendekatan ini tidak hanya didasarkan pada prinsip perbandingan secara metodologis, tetapi juga mengandung analisis mendalam pada tataran sintaksis bahasa Arab.

Dapat disimpulkan bahwa istilah *komparatif* secara esensial mengandung makna suatu proses perbandingan antara dua atau lebih objek dengan tujuan

[46] Adhi Rinaldi, '*Komparasi Karakteristik Rumah Tinggal Di Tiga Kampung Adat Di Kabupaten Bandung'*, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta relasi yang terdapat di antara objek-objek tersebut. Dalam tataran metodologis, pendekatan komparatif berfungsi sebagai sarana untuk menganalisis hubungan antarvariabel atau fenomena secara sistematis demi memperoleh pemahaman yang komprehensif. Sementara itu, dalam bidang linguistik Arab, penelitian komparatif menitikberatkan pada analisis perbandingan terhadap struktur dan fungsi unsur kebahasaan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, istilah tersebut dipahami sebagai kajian yang berfokus pada perbandingan antara *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* dalam teks berita berbahasa Arab di kanal Al-Jazeera dengan tujuan mengungkap pola, fungsi, serta kecenderungan penggunaannya dari segi sintaksis.

5. Berita

Berita merupakan penyampaian informasi faktual yang bersifat aktual, akurat, dan memiliki nilai penting bagi masyarakat luas. Kehadirannya menjadi kebutuhan esensial dalam memahami dinamika peristiwa terkini dan mengambil sikap yang tepat terhadap berbagai kejadian. Prof. Mitchel V. Charnley mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat tentang fakta atau opini yang mengandung unsur menarik dan penting bagi khalayak Sejalan dengan itu, Turner Catledge dari *New York Times* menyatakan bahwa berita adalah informasi yang sebelumnya belum diketahui publik, sementara J. B. Wahyudi menekankan bahwa berita merupakan laporan peristiwa atau pendapat bernilai penting yang dipublikasikan melalui media massa secara berkala. Dengan demikian, berita pada hakikatnya adalah laporan aktual berisi fakta atau opini yang memiliki daya tarik dan signifikansi bagi masyarakat..[47]

Dalam konteks penyampaian berita, penggunaan bahasa juga memiliki peran yang sangat penting, khususnya bagi seorang penerjemah. Penerjemah

[47] Retno Jamanti, "Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 17–33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dituntut untuk mampu mengalihkan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mempertahankan gaya bahasa yang sesuai, seperti gaya bahasa jurnalistik yang lazim digunakan dalam teks berita. Bahasa jurnalistik sendiri merupakan ragam bahasa khas media massa yang memiliki karakteristik berbeda dari bahasa sastra, bahasa ilmiah, maupun bahasa baku pada umumnya. Menurut Aryusmar, bahasa jurnalistik menuntut penulis atau wartawan untuk menyajikan informasi berdasarkan fakta, bukan opini, namun tetap memiliki nilai informatif, persuasif, mudah dipahami, serta disampaikan secara singkat dan jelas. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, khususnya dalam proses penerjemahan teks berita berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, agar tetap menjaga keakuratan makna sekaligus keluwesan gaya bahasanya.[48]

Secara ringkas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan yang bersifat aktual mengenai fakta atau opini yang mengandung nilai penting serta daya tarik bagi khalayak luas. Dalam proses penyampaiannya, diperlukan penggunaan bahasa jurnalistik yang bersifat informatif, lugas, dan berdasarkan fakta, sehingga penerjemah dituntut untuk menjaga konsistensi gaya bahasa tersebut guna memastikan ketepatan makna dan keakuratan informasi.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.[49]

---

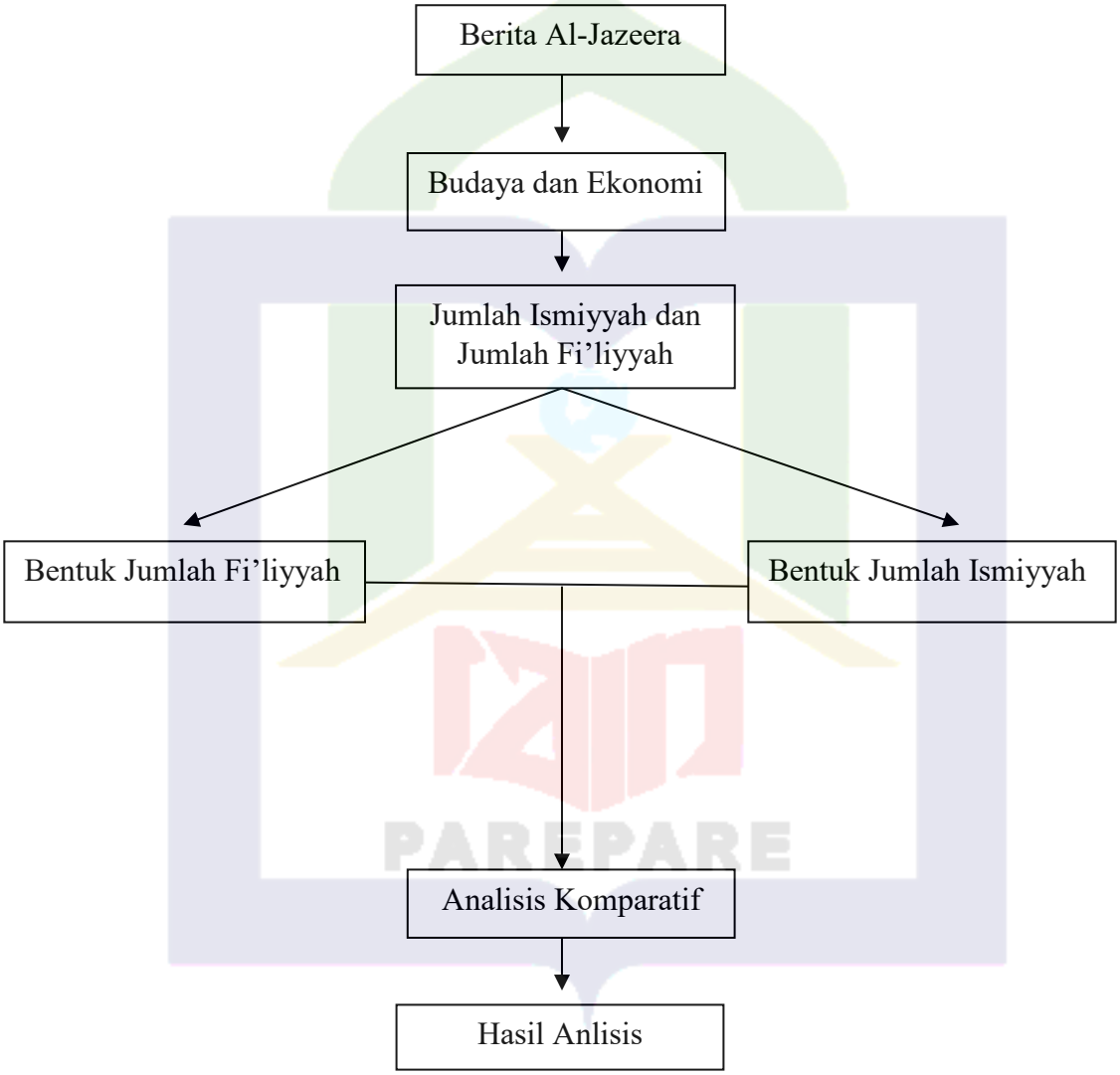
[48] Sven Schuster and others, 'Analisis Kesalahan Pada Terjemahan Teks Berita Mahasiswa Sastra Arab Universitas Negeri Malang', *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53.9 (2015), pp. 1689–99.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.h.60.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berikut gambar bagan kerangka pikir untuk mempermudah pemahaman dari penjelasan diatas.

1.2 Gambar Kerangka Pikir



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang dapat dideskripsikan, diverifikasi, dikembangkan, atau ditemukan untuk membangun pengetahuan atau teori tertentu. Tujuan utama dari metode ini adalah agar hasilnya dapat dipakai untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah di berbagai bidang.

Inti dari metode penelitian terletak pada pendekatan ilmiahnya dalam memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat spesifik. Empat elemen kunci yang perlu diperhatikan adalah pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. Dari keempat elemen ini, pendekatan ilmiah adalah yang terpenting, karena penelitian harus didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah seperti rasionalitas, empirisme, dan sistematisasi. Pemenuhan ketiga prinsip ini membedakan penelitian dari tulisan bebas lainnya seperti esai.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.[50]

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang

[50] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).h.31

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasikan teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.[51]

Berdasarkan pandangan Abdul Rahman Sholeh dan M. Nazir, penelitian ini menggunakan pendekatan yang memanfaatkan sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan topik kajian. Melalui studi kepustakaan, peneliti melakukan penelaahan mendalam terhadap teori dan topik yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu teks berita berbahasa Arab dari portal Al-Jazeera, menyusun referensi yang mendukung secara teratur, serta menganalisis data pustaka guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam konteks bahasa jurnalistik Arab modern.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sintaksis dalam kerangka ilmu nahwu untuk mengkaji struktur internal kalimat bahasa Arab dalam teks berita Al-Jazeera. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana kata-kata disusun menjadi frasa, klausa, dan kalimat, serta bagaimana hubungan gramatikal antarunsur tersebut membentuk satuan makna. Menurut Gorys Keraf, sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang membahas prinsip dan proses penyusunan kata menjadi kelompok kata dan kalimat.[52] Chaer menjelaskan bahwa sintaksis mengkaji hubungan antarkata dan cara pembentukan struktur yang lebih besar, seperti frasa, klausa, dan kalimat.[53] Kridalaksana menyatakan bahwa sintaksis adalah subsistem bahasa yang mengatur satuan-satuan di atas kata beserta relasi gramatikalnya.[54] Sementara itu, Verhaar menegaskan bahwa sintaksis berhubungan dengan aturan penggabungan kata sehingga menghasilkan konstruksi yang bermakna. Berdasarkan kerangka pemikiran

[51] M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).h.27
[52] Gorys Keraf, *Tatabahasa Indonesia* (Ende: Nusa Indah, 1984).h.145
[53] Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).h.213
[54] Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).h.189

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

para ahli tersebut, penelitian ini menguraikan unsur-unsur pembentuk jumlah ismiyyah seperti *mubtada'* dan *khabar* serta jumlah fi'liyyah yang terdiri atas *fi'il* dan *fa'il*, termasuk variasi dan pola strukturnya dalam konteks bahasa jurnalistik Al-Jazeera.

3. Jenis Data

Data terbagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, data primer berupa teks berita berbahasa Arab yang dipublikasikan di portal berita Al-Jazeera (www.aljazeera.net), salah satu media massa internasional terkemuka yang konsisten menggunakan bahasa Arab fusha (baku) dalam pemberitaannya.

Penelitian ini membatasi ruang lingkup data primer pada berita yang membahas dua tema utama, yaitu tema budaya dan tema ekonomi. Berita bertema budaya mencakup topik-topik tentang seni, warisan budaya, festival, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat, sedangkan berita bertema ekonomi mencakup topik perdagangan, keuangan, investasi, pasar saham, dan perkembangan ekonomi regional maupun global. Pemilihan kedua tema ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki karakteristik penyajian informasi yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variasi penggunaan struktur kalimat dalam konteks pemberitaan yang beragam. Jumlah artikel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 (enam) artikel berita, dengan rincian 3 artikel bertema budaya dan 3 artikel bertema ekonomi. guna memastikan aktualitas dan relevansi data dengan perkembangan bahasa Arab jurnalistik kontemporer. Pemilihan periode publikasi yang terbaru ini penting untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan struktur kalimat dalam praktik jurnalistik Arab modern.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kalimat (*jumlah*) yang terdapat dalam teks berita, khususnya kalimat yang teridentifikasi sebagai jumlah ismiyyah atau jumlah fi'liyyah berdasarkan kaidah ilmu nahwu. Data primer mencakup kalimat-kalimat yang mengandung struktur jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah yang akan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis secara mendalam untuk mengungkap pola, karakteristik, serta fungsi sintaksis masing-masing struktur dalam konteks pemberitaan berbahasa Arab.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diambil dari bahan-bahan kepustakaan yang memiliki keterkaitan erat dengan topik pembahasan. Jenis data ini mencakup berbagai sumber seperti kitab-kitab nahwu klasik, buku-buku tata bahasa Arab modern, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, laporan penelitian, literatur linguistik Arab, situs internet, dan berbagai sumber pendukung lainnya yang relevan dengan kajian sintaksis bahasa Arab dan analisis struktur kalimat dalam media massa berbahasa Arab.

4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi. Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas menggunakan instrumen untuk mengidentifikasi gejala dan mencatatnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lain.[55] Observasi yang mendalam dan mendetail akan dilakukan terhadap fokus penelitian, yaitu teks berita berbahasa Arab di portal Al-Jazeera.

Adapun metode dokumentasi merupakan metode pencarian data dari dokumen, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya[56]. Peneliti berusaha untuk mencatat semua informasi yang relevan. Proses penelitian dimulai dengan mengakses langsung teks berita dari portal

[55] Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21,.

[56] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).h.234

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Al-Jazeera, dilanjutkan dengan analisis data berupa kalimat-kalimat dari berita tersebut, dan mencari data menggunakan buku, kitab nahwu, jurnal, artikel, dan situs web yang terkait dengan kajian sintaksis bahasa Arab sebagai sumber informasi pendukung.

5. Metode Pengolahan Data

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Dalam pendekatan analisis isi media kualitatif, berbagai jenis dokumen atau data yang diuraikan, termasuk simbol, huruf, dan lainnya, sering disebut sebagai "teks." Analisis ini berfokus pada metode yang sistematis untuk menemukan, mengenali, mengolah, dan menganalisis dokumen, sehingga memungkinkan pemahaman terhadap makna, kepentingan, dan relevansi dari dokumen tersebut

Semua objek penelitian akan dipetakan dalam bentuk tulisan atau simbol tertentu untuk memungkinkan interpretasi lebih lanjut. Demikian pula, konten yang berjenis teks kalimat Arab akan dianalisis berdasarkan struktur sintaksisnya. Prinsip ini berhubungan erat dengan tujuan awal dari Harold D. Lasswell, pelopor analisis isi, yang mengembangkan teknik symbol coding, yaitu pencatatan simbol atau pesan secara sistematis, diikuti dengan interpretasi atau penjelasan. Karena analisis isi bersifat deduktif, teori yang paling sesuai untuk pengolahan data adalah teori dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[57]

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam pengolahan data yang melibatkan kegiatan merangkum, memilih informasi yang relevan, serta memfokuskan pada aspek penting dari data. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung struktur jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah yang ada dalam teks berita Al-Jazeera. Data yang tidak relevan

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau kurang mendukung akan dikeluarkan, sehingga memberikan gambaran lebih jelas dalam analisis sintaksis berdasarkan kaidah ilmu nahwu. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang telah dikumpulkan dengan cara memisahkan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kalimat-kalimat yang mengandung jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah, serta membuang data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema berita (budaya dan ekonomi) serta jenis struktur kalimatnya.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data yang telah diringkas dan disusun kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti uraian singkat, tabel, bagan, atau kategori. Dalam tahap ini, data dari teks berita Al-Jazeera akan diklasifikasikan sesuai dengan kategori struktur sintaksis yang mengacu pada konsep jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah beserta unsur-unsur pembentuknya. Proses ini membantu peneliti untuk memahami alur data dan memudahkan dalam melihat hubungan antarkategori yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Pada tahap ini, peneliti akan berusaha mengkategorikan data berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dan didokumentasikan selama pengamatan terhadap teks berita Al-Jazeera. Peneliti mengidentifikasi setiap kalimat untuk menentukan apakah kalimat tersebut termasuk jumlah ismiyyah atau jumlah fi'liyyah. Identifikasi dilakukan dengan cara menganalisis unsur-unsur pembentuk kalimat berdasarkan kaidah ilmu nahwu. Untuk jumlah ismiyyah, peneliti mengidentifikasi keberadaan mubtada' (subjek) dan khabar (predikat) beserta variasinya, seperti khabar mufrad, khabar jumlah, khabar syibh jumlah (jar majrur atau zharf), dan sebagainya. Sedangkan untuk jumlah fi'liyyah, peneliti mengidentifikasi keberadaan fi'il (verbal) dan fa'il (subjek pelaku) beserta variasinya, seperti fi'il madhi, mudhari', atau amr, serta bentuk fa'il yang berupa isim zhahir atau dhamir. Setelah identifikasi dilakukan, data kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan jenis dan bentuk strukturnya. Klasifikasi ini disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

analisis dan perbandingan data. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi terhadap pola dominasi penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah pada masing-masing tema berita (budaya dan ekonomi) berdasarkan kemunculan yang teramati. Proses identifikasi ini dimaksudkan untuk mengungkap struktur kalimat yang cenderung lebih sering digunakan dalam wacana jurnalistik berbahasa Arab. Temuan kemudian dipaparkan secara deskriptif-naratif dengan menggambarkan ciri khas dan kecenderungan pemakaian setiap jenis struktur kalimat.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menganalisis hasil penyajian data secara mendalam untuk menemukan pola dan karakteristik penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah yang terdapat dalam teks berita Al-Jazeera. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan difokuskan pada analisis komparatif penggunaan kedua bentuk kalimat tersebut dalam berita bertema sosial-budaya dan ekonomi, dengan tujuan memahami bagaimana struktur sintaksis bahasa Arab digunakan dalam konteks jurnalistik untuk menyampaikan informasi secara efektif dan komunikatif.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

ILMU NAHWU, JUMLAH ISMIYYAH DAN JUMLAH FI'LIYYAH DAN BAHASA JURNALISTIK ARAB

A. ILMU NAHWU

1. Ilmu Nahwu

llmu nahwu merupakan salah satu cabang utama dalam tata bahasa Arab yang berfungsi menjelaskan kaidah-kaidah yang mengatur susunan kata dan hubungan antarunsur dalam kalimat. Secara etimologis, istilah *nahwu* berasal dari akar kata yang bermakna 'arah', 'tujuan', atau 'cara', sebagaimana dicatat dalam *Lisān al-'Arab* karya Ibn Manẓūr, yang menegaskan bahwa kata *nahwu* digunakan untuk menunjukkan arah atau metode dalam menyusun kalimat secara benar. Secara terminologis, menurut al-Ghulayainī dalam *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*, ilmu nahwu ialah ilmu yang mempelajari *i'rāb*, yaitu perubahan akhir kata karena faktor gramatikal, serta kedudukan kata dalam struktur kalimat. Sejalan dengan itu, Ibn Hishām al-Anṣārī dalam *Awḍaḥ al-Masālik* menjelaskan bahwa ilmu nahwu bertujuan menyingkap relasi sintaksis antarunsur kalimat seperti antara *mubtada'* dan *khabar*, *fi'il* dan *fā'il*, serta menentukan apakah suatu kata bersifat *i'rābī* atau *mabnī*. Ilmu ini membahas aturan mengenai posisi kata, hubungan fungsional antarunsur seperti subjek, predikat, objek, dan berbagai keterangan lainnya, sehingga melalui penguasaan nahwu seseorang mampu memahami hubungan gramatikal secara tepat dan menafsirkan makna kalimat dengan benar.[58] Fungsi ilmu nahwu tidak hanya terbatas pada aspek gramatikal semata,

[58] Muhammad Qudsiyah, Millatul; Sofa, Ainur Rofi; Sugianto, "Analisis Konseptual Dan Aplikatif I'rāb Dalam Sintaksis Bahasa Arab," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2025): 175–187.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melainkan juga berperan penting dalam mengungkap makna dan pesan yang terkandung dalam suatu teks bahasa Arab. Penguasaan ilmu nahwu menjadi keniscayaan bagi siapa saja yang ingin memahami teks-teks bahasa Arab secara mendalam, termasuk dalam menganalisis wacana media massa berbahasa Arab seperti berita-berita yang dipublikasikan oleh Al-Jazeera. Dalam konteks analisis sintaksis, ilmu nahwu menyediakan kerangka teoritis yang sistematis untuk membedah struktur kalimat, mengidentifikasi pola-pola sintaksis yang digunakan, serta menganalisis pemilihan struktur tertentu dalam rangka mencapai tujuan komunikatif yang spesifik.[59] ebagai salah satu ilmu dasar dalam bahasa Arab, ilmu nahwu tidak dapat diabaikan karena tanpa pengetahuan nahwu, bahasa Arab akan menjadi kacau dan susunan kata serta kalimat akan menjadi tidak teratur.[60]

2. Jumlah Dalam Bahasa Arab

Dalam linguistik Arab, istilah *jumlah* merujuk pada konsep kalimat yang merupakan susunan dari dua kata atau lebih yang membentuk makna sempurna.[61] Secara etimologis, kata *jumlah* (الجملة) berasal dari kata جمل yang bermakna "mengumpulkan" atau "menggabungkan", sementara secara terminologis, jumlah adalah setiap ungkapan yang tersusun dari dua kata atau lebih dan menghasilkan makna yang dapat dipahami secara utuh.[62] Suatu rangkaian kata dapat disebut sebagai jumlah apabila memenuhi dua syarat utama: pertama, terdiri dari minimal dua kata yang saling berhubungan; kedua, mengandung makna yang sempurna (*faidah*) sehingga

[59] Fatkhur Roji, "Nahwu Concept According to Imam Sibawaih and Ibrahim Mustafa in Arabic Linguistics (Comparative Studies of Syntax)," *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 1 (2024): 105–22.

[60] Syarifah Hanum and Rahmawati Rahmawati, "Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning," *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 9, no. 2 (2020).

[61] Moh Matsna HS, *Kajian Semantik Arab: Klasik Dan Kontemporer* (Prenada Media, 2016).

[62] M al-Ghalayini, *Jami`al-Durus Al-`Arabiyah* (Beirut: Al-Maktabah al-'Ashriyyah, 2009), .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat dipahami maksudnya oleh pendengar atau pembaca.[63] Dalam konteks sintaksis bahasa Arab, pemahaman tentang jumlah menjadi sangat penting karena setiap kalimat dalam bahasa Arab harus memiliki struktur yang jelas dengan unsur-unsur pembentuk yang saling berkaitan untuk menghasilkan komunikasi yang efektif.. Berdasarkan kata yang memulainya, jumlah dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah.[64] Jumlah ismiyyah adalah kalimat yang diawali dengan oleh *isim*, yaitu segala bentuk kata yang tidak terikat waktu dan tersusun dari struktur mubtada' (subjek) dan khabar (predikat), di mana mubtada' berfungsi sebagai subjek kalimat yang berada di posisi awal dan berkedudukan *marfu'* (nominatif), sedangkan khabar adalah unsur yang menjelaskan atau memberikan informasi tentang mubtada' dan juga berkedudukan *marfu'*.[65] Karakteristik lain dari jumlah ismiyyah adalah adanya kesesuaian antara mubtada' dan khabar dari segi jenis kelamin (*mudzakkar* atau *muannats*) dan jumlah (*mufrad*, *mutsanna*, atau *jama'*), sehingga apabila mubtada' berbentuk tunggal (*mufrad*) dan berjenis kelamin laki-laki (*mudzakkar*), maka khabar pun harus mengikuti bentuk tersebut. Jumlah ismiyyah cenderung digunakan untuk menggambarkan keadaan, sifat, atau karakteristik yang relatif tetap atau permanen dari subjek yang dibicarakan, sehingga lebih menekankan pada aspek deskriptif dibandingkan aspek aksi atau peristiwa.[66]

---

[63] Rappe, *Ilmu Nahwu Dasar dan Pola-Pola Penerapannya dalam Kalimat*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 82.

[64] Relevansinya Pada, Kajian Rasul, and Sebagai Mu, 'Analisis Jumlah Ismiyahdan Fi'liyah Dalam Bahasa Arabserta Relevansinya Pada Kajian Rasul Sebagai Mu'allim', 5.1 (2024).

[65] Badriati Zahroun Nabila Fachrur Razi Amir and Awaludin Abdul, "Penguasaan Jumlah Ismiyyah Dan Jumlah Fi'liyyah Terhadap Kemahiran Menyusun Paragraf Bahasa Arab Siswa," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 29–38.

[66] Rappe Rappe, "Hal-Ihwal Jumlah Ismiyah Dalam Bahasa Arab," *Shaut Al Arabiyyah* 6, no. 1 (2018): 1–12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Jumlah Ismiyyah

a. Defenisi Jumlah Ismiyyah

Jumlah ismiyyah merupakan struktur kalimat dalam bahasa Arab yang tersusun dari mubtada' (subjek) dan khabar (predikat). Dalam perspektif kajian sintaksis-pragmatik, struktur kalimat nominal ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi gramatikal, tetapi juga memiliki fungsi pragmatis yang beragam seperti mengekspresikan penekanan khusus, kesinambungan dan ketetapan makna, serta perhatian dan kehati-hatian dalam penyampaian informasi.[67] Pembahasan mengenai jumlah ismiyyah mencakup berbagai aspek seperti kaidah-kaidah yang mewajibkan mubtada' selalu didahulukan dari khabar, kaidah-kaidah yang memperbolehkan khabar didahulukan dari mubtada', hingga kaidah-kaidah yang mengatur pelesapan mubtada' atau khabar dalam konstruksi kalimat. Dari perspektif analisis kontrastif, jumlah ismiyyah memiliki karakteristik unik yang tidak sepenuhnya ekuivalen dengan kalimat nominal dalam bahasa Indonesia, terutama dalam hal kasus nominatif pada konstituen kalimat (mubtada' dan khabar), kaidah penggunaan nomina indefinit sebagai mubtada', serta aturan pelesapan salah satu konstitue.[68]

b. Contoh Jumlah Ismiyyah

Dalam konteks penyusunan kalimat, mubtada' umumnya berupa isim ma'rifah yang dapat berbentuk nama diri (*isim 'alam*), kata ganti (*isim dhamir*), atau kata tunjuk (*isim isyarah*). Beberapa contoh jumlah ismiyyah yang umum dijumpai antara lain: "الطَّالِبُ مُجْتَهِدٌ" (Siswa itu rajin) di mana "الطَّالِبُ" berfungsi sebagai mubtada' dan "مُجْتَهِدٌ" sebagai khabar; "هَذَا كِتَابٌ" (Ini adalah buku) dengan "هَذَا" sebagai mubtada' dan "كِتَابٌ" sebagai khabar; serta

[67] Cutri A. Tjalau, Suharia Sarif, dan Randi Safii, "Kajian Sintaksis Pragmatik terhadap Pola Kalimat Ismiyah dalam Al-Qur'an," *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 7, no. 1 (April 2025): 127–137,

[68] Sri Jumiati, 'Jumlah Ismiyah Dan Kalimat Nominal (Analisis Kontrastif Sintaksis Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia)'.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"الحَرْبُ مُسْتَمِرَّةٌ" (Perang itu terus berlangsung) yang menunjukkan khabar berupa kata sifat (*na'at*).[69] Contoh lain yang sering muncul dalam teks berita adalah "الاِجْتِمَاعُ غَدًا" (Pertemuan itu besok) dengan khabar berupa keterangan waktu (*Dzharaf Zaman*), dan "الرَّئِيسُ فِي العَاصِمَةِ" (Presiden berada di ibu kota) dengan khabar berupa keterangan tempat (*syibhul jumlah*). Dalam penelitian ini, analisis terhadap penggunaan jumlah ismiyyah pada berita Al-Jazeera menjadi penting karena pemilihan struktur kalimat nominal dalam teks jurnalistik dapat mengungkap strategi retoris media dalam mengonstruksi realitas dan menyampaikan informasi kepada pembaca dengan tingkat objektivitas dan kredibilitas tertentu, misalnya penggunaan jumlah ismiyyah dalam headline seperti "الوَضْعُ الإِنْسَانِيُّ كَارِثِيٌّ" (Situasi kemanusiaan sangat memprihatinkan) yang memberikan penekanan pada keparahan kondisi yang dilaporkan.

c. Karakteristik Jumlah Ismiyyah

Jumlah ismiyyah memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis kalimat lain dalam bahasa Arab, yaitu:

a) Diawali isim sebagai mubtada' (subjek).
b) Memiliki kesesuaian gender dan jumlah antara mubtada' dan khabar.
c) Memiliki fleksibilitas pelepasan dan kemungkinan lebih dari satu khabar.[70]

Karakteristik-karakteristik ini menjadikan jumlah ismiyyah sebagai struktur kalimat yang fleksibel namun tetap memiliki aturan ketat dalam penerapannya, sehingga analisis terhadap penggunaannya dalam teks berita dapat mengungkapkan pola-pola strategis penyampaian informasi oleh media.

---

[69] Syaira Balqis Ananda Astia, Ilfina Muttaqwiyatul Qudsiyyah, and Ridha Shafa Athaya, "Struktur Kalimat Dalam Bahasa Arab: Tinjauan Teoritis Terhadap Mubtada Dan Khabar," *Jurnal Sathar* 3, no. 1 (2025): 95–100.

[70] Suharia Sarif, Randi Safii, and Cutri A Tjalau, "Makna Dan Struktur Kalimat Nominal Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Sintaksis-Pragmatik," *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 5, no. 1 (2025): 51–78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun Perbedaan Pendapat Ulama tentang Jenis Kalimat yang Mengandung كان وأخواتها

Dalam tradisi kajian nahwu, para ulama tidak selalu sepakat dalam menetapkan kriteria yang menjadi tolok ukur pembeda antara jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Perbedaan pandangan ini menjadi semakin relevan ketika dihadapkan pada fenomena gramatikal yang melibatkan كان وأخواتها, yaitu sekelompok fi'il nāqiṣ yang secara struktural memerlukan isim (mubtada') dan khabar untuk menyempurnakan kandungan maknanya.[71]

Kelompok pertama ulama nahwu berpendapat bahwa penentu utama jenis suatu jumlah adalah kata yang secara nyata mengawali kalimat. Apabila kalimat dibuka dengan isim maka digolongkan sebagai jumlah ismiyyah, dan apabila dibuka dengan fi'il maka digolongkan sebagai jumlah fi'liyyah, tanpa pengecualian apa pun. Berdasarkan sudut pandang ini, kalimat كَانَ زَيْدٌ عَالِمًا termasuk ke dalam jumlah fi'liyyah karena unsur pembuka kalimat tersebut adalah fi'il (كان), meskipun secara semantik kalimat itu menggambarkan suatu keadaan atau sifat yang melekat pada subjeknya.[72]

Berbeda dengan pandangan tersebut, kelompok ulama kedua menegaskan bahwa penentuan jenis jumlah tidak cukup hanya didasarkan pada unsur yang tampak di permukaan kalimat, melainkan harus mempertimbangkan kerangka inti struktur kalimat secara menyeluruh. Menurut pendapat ini, kalimat yang mengandung كان وأخواتها pada dasarnya tetap tergolong jumlah ismiyyah karena fondasi pembentuknya adalah

[71] Fadhilah Nur Amalya, "Ekonstruksi Syauqi Dhaif Terhadap Pemikiran Ulama Klasik Dalam Konsep „Amalu Kāna Pada Perkembangan Ilmu Nahwu" (IAIN PAREPARE, 2025).

[72] Mu'minin, *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf Edisi Kedua*. Amza,2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hubungan mubtada' dan khabar. Keberadaan كان di awal kalimat semata-mata berfungsi sebagai fi'il nāqiṣ yang memodifikasi dimensi waktu, yakni menggeser makna kalimat dari konteks kekinian ke konteks lampau, tanpa mengubah hakikat nominalnya. Dengan demikian, كان dalam perspektif ini dipandang sebagai unsur tambahan gramatikal yang tidak merombak watak dasar jumlah ismiyyah yang mendasarinya.[73]

Sementara itu, sebagian ulama kontemporer mengusulkan pandangan ketiga bahwa kalimat yang mengandung كان وأخواتها bersifat campuran (*murakkab*), dalam arti kalimat tersebut sekaligus memuat ciri-ciri kedua jenis jumlah. Secara lahiriah kalimat ini menyerupai jumlah fi'liyyah karena diawali fi'il, namun secara batiniah dan fungsional tetap berkarakter jumlah ismiyyah karena bertumpu pada relasi mubtada'-khabar yang menjadi inti maknanya.[74]

Berkaitan dengan perbedaan pandangan di atas, dalam penelitian ini penulis mengambil sikap mengikuti pendapat yang menjadikan unsur pertama kalimat sebagai penentu jenis jumlah, sebagaimana yang dianut oleh mayoritas ulama nahwu klasik. Atas dasar itu, setiap kalimat yang diawali oleh كان وأخواتها seperti صَار، أَمْسَى، أَصْبَحَ، كَانَ, dan لَيْسَ dikategorikan sebagai jumlah fi'liyyah dalam analisis penelitian ini. Penetapan sikap ini dilakukan bukan tanpa pertimbangan, melainkan untuk menjaga konsistensi metodologis

[73] Alfan Nurlail Rohman, "Metode Penyajian Marfū'āt Al-Asmā'(Studi Muqāranah Kitab Al-Fiyyah Oleh Ibnu Mālik Dan Kitab Jāmi' Aldurūs Al-'arabiyyah Oleh Muṣṭafa Al-Ghalāyīnī)" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

[74] Mahyudin Ritonga, *ILMU AL-LUGHAH: Teoritis Dan Praktis Linguistik Arab* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam proses pengolahan dan analisis data, mengingat korpus yang digunakan adalah teks berita Al-Jazeera yang bersifat formal dan modern.[75]

4. Jumlah Fi'liyyah

a. Definis Jumlah Fi'liyyah

Jumlah fi'liyyah merupakan struktur kalimat dalam bahasa Arab yang diawali dengan fi'il (kata kerja) dan tersusun dari komponen fi'il sebagai predikat serta fa'il sebagai subjek atau pelaku perbuatan. Dalam perspektif kajian sintaksis-pragmatik, struktur kalimat verbal ini memiliki fungsi pragmatis yang khas dalam mengekspresikan dinamika tindakan dan perbuatan, di mana makna yang disampaikan terkait erat dengan aktivitas yang sedang berlangsung, telah terjadi di masa lampau, atau akan dilakukan di masa mendatang, termasuk tindakan yang bersifat perintah atau larangan.Berbeda dengan jumlah ismiyyah yang menekankan aspek ketetapan, jumlah fi'liyyah lebih menonjolkan dimensi temporal dan aksional yang mencerminkan hubungan antara bentuk linguistik dan fungsi komunikatif dalam konteks tertentu.[76] Pembahasan mengenai jumlah fi'liyyah mencakup berbagai aspek seperti kaidah kesesuaian antara fi'il dan fa'il dalam hal jenis kelamin dan bilangan, klasifikasi fi'il berdasarkan waktu (madhi, mudhari, dan amr), serta pembedaan antara fi'il lazim yang tidak memerlukan objek dan fi'il muta'addi yang membutuhkan maf'ul bih sebagai objek penderita.[77] ari perspektif analisis kontrastif, jumlah fi'liyyah memiliki karakteristik yang membedakannya dengan kalimat verbal dalam bahasa Indonesia, terutama dalam hal urutan konstituen yang mengharuskan fi'il selalu mendahului fa'il, sistem kasus yang menandai fa'il dengan kasus nominatif, serta kemungkinan

[75] Ahmad Faiz Mahbubi Addaraini, Miftahul Huda, and Umi Machmudah, "Kritik Epistemologi Nahwu Imam Sibawaih (750–793 M) Berdasarkan Pemikiran Nahwu Modern Tammam Hasan (1918–2011 M)," *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 19, no. 2 (2022): 48–63.

[76] Mabruri Pudyas Salim, 'Pengertian Jumlah Fi'liyah, Pahami Unsur, Ciri-Ciri, Dan Contohnya', *Liputan6*, 2023

[77] muhammad muchlish huda and khoirul amin, 'bentuk fi'il, fa'il dan mubtadaâ€tm khabar dalam qashidah al-burdah bait 1 sampai 58', *El Wahdah*, 2.2 (2021), pp. 67–91.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fa'il berbentuk eksplisit (dhahir) atau tersembunyi (mustatir) yang kembali pada dhamir yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana.[78]

b. Contoh Jumlah Fi'liyyah

Dalam konteks penyusunan kalimat, fi'il dapat berupa fi'il madhi (kata kerja lampau), fi'il mudhari (kata kerja kini atau akan datang), atau fi'il amr (kata kerja perintah), sedangkan fa'il dapat berupa isim dzahir (subjek yang terlihat jelas) atau dhamir mustatir (subjek tersembunyi). Beberapa contoh jumlah fi'liyyah yang umum dijumpai antara lain: "قَرَأَ مُحَمَّدٌ الكِتَابَ" (Muhammad membaca buku) di mana "قَرَأَ" berfungsi sebagai fi'il, "مُحَمَّدٌ" sebagai fa'il, dan "الكِتَابَ" sebagai maf'ul bih; "كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ" (Siswa itu menulis pelajaran) dengan "كَتَبَ" sebagai fi'il dan "الطَّالِبُ" sebagai fa'il; serta "ذَهَبَ إِلَى المَدْرَسَةِ" (Dia pergi ke sekolah) yang menunjukkan fa'il berbentuk dhamir mustatir "هُوَ" yang tersembunyi dalam fi'il.[79] Contoh lain yang sering muncul dalam teks berita adalah "حَضَرَ الرَّئِيسُ الإِجْتِمَاعَ" (Presiden menghadiri pertemuan) dengan fi'il madhi yang menunjukkan tindakan telah terjadi, "يَعْقِدُ الوُزَرَاءُ مُؤْتَمَرًا" (Para menteri mengadakan konferensi) dengan fi'il mudhari yang menunjukkan tindakan sedang atau akan berlangsung, dan "أَعْلَنَتِ الحُكُومَةُ قَرَارًا جَدِيدًا" (Pemerintah mengumumkan keputusan baru) yang menunjukkan penggunaan ta' ta'nits pada fi'il karena fa'il berbentuk muannats. Dalam penelitian ini, analisis terhadap penggunaan jumlah fi'liyyah pada berita Al-Jazeera menjadi penting karena pemilihan struktur kalimat verbal dalam teks jurnalistik dapat mengungkap strategi dinamis media dalam melaporkan peristiwa dengan penekanan pada aspek temporal dan aksional, misalnya penggunaan jumlah fi'liyyah dalam lead berita seperti "شَنَّتِ القُوَّاتُ هُجُومًا" (Pasukan melancarkan

[78] pd Alifatun Ni`mah S, 'Jumlah Ismiyah Dan Fi'liyah: Definisi, Perbedaan, Dan Contohnya', 2023.

[79] Nurfadila Hulantu et al., "Studi Analisis Morfologis Fi'il (Kata Kerja) Ditinjau Dari Huruf Penyusunnya Pada Surah Al-Bayyinah," *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 55–67.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serangan) yang memberikan kesan kesegeraan dan aktualitas peristiwa yang dilaporkan.

c. Karakteristik Jumlah Fi'liyyah

Jumlah fi'liyyah memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis kalimat lain dalam bahasa Arab, yaitu:

a) Ciri utama dari jumlah fi'liyyah adalah posisi awal kalimat yang selalu ditempati oleh kata kerja (fi'il), yang dapat berupa fi'il madhi untuk menggambarkan peristiwa yang telah berlalu, fi'il mudhari untuk menunjukkan kejadian yang sedang atau akan terjadi, maupun fi'il amr yang berfungsi memerintahkan pelaksanaan suatu perbuatan.[80]

b) Struktur kalimat ini memiliki orientasi semantik yang terfokus pada aktivitas, perbuatan, atau tindakan tertentu, sehingga dalam jumlah fi'liyyah terkandung dimensi aksional yang mencerminkan kegiatan yang tengah dilaksanakan, telah selesai dikerjakan, akan dilakukan kemudian, atau yang diperintahkan maupun dilarang untuk dilakukan.

c) Jumlah fi'liyyah memiliki keterikatan erat dengan dimensi waktu yang mencakup masa lampau, masa kini, dan masa depan, sehingga memungkinkan penutur untuk menyampaikan peristiwa atau tindakan yang berlangsung dalam berbagai periode temporal yang berbeda.

d) Komponen minimal yang membentuk jumlah fi'liyyah terdiri dari fi'il sebagai predikat verbal dan fa'il sebagai pelaku atau subjek, dengan catatan bahwa ketika fa'il tidak dimunculkan secara eksplisit dalam kalimat, maka keberadaannya sudah tersirat dalam struktur fi'il tersebut dalam bentuk dhamir mustatir atau pronomina tersembunyi.[81]

---

[80] Kumparan, "Pengertian Jumlah Fi'liyah Dalam Bahasa Arab Beserta Ciri Dan Contoh Kalimatnya.," 30 November 2022, n.d.,

[81] Strukturalisme Mongin Ferdinand De Saussure, 'Semiotika Hadits: Memahami Hadits Eskatologi Dengan Analisis', 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e) Kesesuaian gender antara fi'il dan fa'il menjadi karakteristik penting dalam jumlah fi'liyyah, di mana fi'il yang merujuk pada fa'il maskulin (mudzakkar) tidak memerlukan penambahan ta' ta'nits, sementara fi'il yang merujuk pada fa'il feminin (muannats) harus diberi penanda ta' ta'nits pada akhir kata kerjanya.[82]

Karakteristik-karakteristik ini menjadikan jumlah fi'liyyah sebagai struktur kalimat yang dinamis dan berorientasi pada tindakan, sehingga analisis terhadap penggunaannya dalam teks berita dapat mengungkapkan strategi media dalam melaporkan peristiwa dengan penekanan pada aspek temporal dan kesegeraan informasi.

I. Analisis Komparatif

Analisis komparatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua kelompok data, variabel, atau fenomena yang menjadi objek kajian. Metode ini tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga mengungkap hubungan kontras maupun keselarasan di antara unsur-unsur yang dikaji melalui pembandingan yang terstruktur dan sistematis. Dalam bidang linguistik, metode ini sangat relevan karena bahasa merupakan sistem yang kompleks di mana setiap konstruksi sintaksis memiliki fungsi dan nuansa makna yang dapat dibandingkan untuk mengidentifikasi pola-pola kebahasaan yang khas.[83]

Dalam penelitian ini, analisis komparatif diterapkan untuk membandingkan penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam berita Al-Jazeera. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji bagaimana kedua struktur kalimat digunakan dalam konteks berita kontemporer, serta

[82] Sekolah Menengah Agama Kuala Kubu Bharu And Januar Khairul Bakar B I N Burhanuddin Ali, 'Pengajaran Jumlaṯ Ismiyyah Dan Jumlaṯ Fi'liyyah Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kbsm Di Salah Sebuah'.

[83] Sakhok and Riyadi, "Implikasi Jumlah Ismiyyah Dan Fi 'Liyyah Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengidentifikasi variasi pola sintaksis, frekuensi kemunculan, dan peran komunikatif masing-masing struktur dalam wacana jurnalistik berbahasa Arab.[84]

Sesungguhnya penggunaan pendekatan komparatif dalam kajian bahasa Arab telah memiliki akar yang panjang dalam tradisi keilmuan linguistik Arab. Para ahli bahasa sejak masa klasik telah membandingkan berbagai aspek kebahasaan, mulai dari perbedaan dialek antarkabilah Arab, perbandingan antara bahasa Arab dengan bahasa Semitik serumpun, hingga perbandingan antara gaya bahasa para penyair dari berbagai era yang berbeda. Dalam perkembangan linguistik modern, pendekatan komparatif semakin diperkaya dengan kerangka metodologis yang lebih sistematis dan terukur sehingga hasil perbandingan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[85]

Yang membedakan analisis komparatif dari sekadar deskripsi biasa adalah kemampuannya mengungkap pola yang tidak terlihat ketika setiap fenomena dikaji secara terpisah. Ketika jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dibandingkan secara bersamaan dalam satu korpus data yang sama, pola distribusi dan kecenderungan penggunaannya menjadi jauh lebih jelas dan bermakna. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan antara kedua struktur tersebut seperti tema berita, jenis informasi, dan tujuan komunikatif jurnalis dapat teridentifikasi dengan lebih akurat melalui pendekatan komparatif daripada melalui kajian yang hanya berfokus pada satu struktur saja.[86]

J. Bahasa Jurnalistik Arab dan Perbedaannya dengan Bahasa Arab Klasik

Bahasa jurnalistik memiliki ciri khas yang membedakannya dari bahasa sastra, bahasa ilmiah, dan bahasa percakapan. Dalam penulisan berita, bahasa yang digunakan harus memenuhi sejumlah prinsip seperti kejelasan agar

---

[84] Muhammad Yunus Anis, *Analisis Wacana Bahasa Arab Sebuah Pendekatan Linguistik Dan Penerjemahan* (Deepublish, 2021).

[85] Muhamad Bisri Ihwan, *Bahasa Arab Dalam Perspektif Historis Dan Perkembangannya* (Insight Mediatama, 2025).

[86] Aliwafa Aliwafa, Siti Zaimatut Taqiyah, and Chananak Nabila Meliana, "Buku Al Arabiyah Al Muashiroh Karya Eckehard Schulz: Stuid Analitis, Evaluatif Dari Aspek Linguistik, Psikologis, Pedagogik Dan Kultural," *Afirmasi Bantuan Penelitian Kolaborasi 2021*, 2021, 1–127.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi mudah dipahami, keringkasan sehingga pesan disampaikan secara padat, ketepatan dalam pemilihan kata, kesederhanaan agar dapat diterima berbagai kalangan, serta kelugasan untuk menghindari ambiguitas. Berita yang baik harus mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien tanpa menghilangkan makna.[87]

Dalam penggunaan bahasa Arab kontemporer, media massa seperti Al-Jazeera menerapkan bahasa Arab fusha dengan susunan kalimat yang terstandar serta mengikuti kaidah nahwu klasik, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi modern. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kosakata bahasa Arab modern sehingga bahasa Arab jurnalistik terus mengalami perubahan baik pada aspek makna maupun struktur guna menyesuaikan diri dengan tuntutan pemberitaan masa kini.[88]

Apabila dibandingkan dengan bahasa Arab dalam karya sastra dan kitab klasik, terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam hal kecenderungan penggunaan struktur kalimat. Teks-teks klasik seperti Al-Qur'an, hadis, dan syair Arab cenderung menggunakan jumlah ismiyyah secara dominan untuk mengekspresikan makna yang bersifat abadi, mendalam, dan tidak terikat waktu. Sebaliknya, berita Al-Jazeera menunjukkan dominasi jumlah fi'liyyah khususnya pada berita ekonomi karena tuntutan penyampaian informasi yang aktual dan dinamis. Perbedaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:[89]

---

[87] Mita Ayuna Sarimita ayuna sari, "Analisis Kaidah Jurnalistik Pada Pesan Media Tribun Bengkulu (Kasus Vina Cirebon Periode Mei-Agustus 2024)" (uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025).

[88] Joniska Wwan Saputra, Nevy Agustina, and Zaenal Rafli, "Bahasa Arab Dan Tantangan Zaman: Perubahan, Pergeseran, Dan Strategi Pemertahanan," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2025): 301–18.

[89] Phil H M Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar: Akar Sejarah Metode Sastra Dalam Tradisi Islam* (IRCiSoD, n.d.).h.36

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aspek	BahasaArab Klasik/Sastra	Bahasa Arab Jurnalistik
Struktur dominan	Jumlah ismiyyah	Jumlah Fi'liyyah
Gaya Bahasa	Puitis, retoris, kaya majas	Lugas, ringkas, faktual
Orientasi makna	Abadi, tidak terikat waktu	Aktual terikat waktu
Panjang Kalimat	Panjang dan kompleks	Pendek dan Padat
Contoh teks	Al-Qur'an, syair, kitab klasik	Berita Al-Jazeera
Fungsi utama	Ekspresi keindahan dan kebenaran	Penyampaian informasi dan fakta

Perbedaan ini membuktikan bahwa pemilihan struktur kalimat dalam bahasa Arab tidak semata-mata ditentukan oleh kaidah nahwu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks, tujuan komunikasi, dan register bahasa yang digunakan. Pemilihan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam berita berbahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan gramatikal, tetapi juga berkaitan dengan strategi komunikasi, gaya penyajian, serta efek retoris yang ingin dibangun jurnalis dalam membentuk narasi pemberitaan.[90]

Bahasa Arab jurnalistik tumbuh sebagai respons terhadap tuntutan komunikasi modern yang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh gaya bahasa Arab klasik yang puitis dan elaboratif. Proses adaptasi ini berlangsung secara bertahap seiring dengan berkembangnya industri media massa di dunia Arab, mulai dari era surat kabar cetak pada abad ke-19 hingga era media digital dan portal berita daring seperti Al-Jazeera saat ini. Dalam perjalanannya, bahasa Arab jurnalistik berhasil menemukan

[90] Harianto, Neldi, et al. "Menelusuri Dalil Nahwu Sebagai Landasan Ilmiah Tata Bahasa Arab." *Uktub: Journal of Arabic Studies* 5.1 (2025): 71-88.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keseimbangan antara kepatuhan terhadap kaidah bahasa Arab fusha yang baku di satu sisi, dengan tuntutan efisiensi dan kejelasan komunikasi modern di sisi lain.[91]

Perbedaan antara bahasa Arab jurnalistik dan bahasa Arab klasik tidak hanya terletak pada aspek struktur kalimat, tetapi juga mencakup dimensi semantik dan stilistik yang lebih luas. Secara semantik, bahasa Arab jurnalistik mengandalkan makna denotatif yang lugas dan tidak ambigu, sementara bahasa Arab klasik kerap memainkan makna konotatif dan simbolik untuk menciptakan kedalaman ekspresi. Secara stilistik, bahasa Arab klasik mengandalkan kekayaan majas balaghah seperti tasybih, isti'arah, dan kinayah untuk memperindah ungkapan, sedangkan bahasa Arab jurnalistik menghindari penggunaan majas yang berlebihan demi menjaga kejelasan informasi yang disampaikan kepada pembaca.[92]

Pada akhirnya, pemahaman tentang perbedaan antara kedua ragam bahasa Arab ini menjadi fondasi yang tidak dapat diabaikan dalam penelitian ini. Kesadaran bahwa bahasa Arab jurnalistik memiliki logika dan karakteristik linguistiknya sendiri yang berbeda dari bahasa Arab klasik membuat analisis terhadap penggunaan jumlah ismiyyah dan fi'liyyah dalam berita Al-Jazeera menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian linguistik Arab khususnya dalam bidang sintaksis bahasa Arab jurnalistik yang masih relatif belum banyak dieksplorasi secara mendalam.[93]

1.1 Gambar
Perbedaan *Jumlah Ismiyyah* dan *Jumlah FI'liyyah*

No	Aspek	Jumlah Ismiyyah	Jumlah Fi'liyyah
1	Struktur Sitaksis	Dimulai dengan isim sebagai	Dimulai dengan fi'il,

[91] Ari Khairurrijal Fahmi et al., *Bahasa Arab Di Era Digital: Tren Linguistik, Teknologi, Dan Generasi Z* (PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025).

[92] Putri Dian Khairani and Iis Susiawati, "Eksplorasi Denotasi Dan Konotasi Dalam Kosakata Bahasa Arab: Pendekatan Semantik," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 5, no. 3 (2024): 250–64.

[93] S Machmud Yunus, "Kosakata (Mufradat)," *Bahasa Arab: Teori, Praktik, Dan Konteks Pembelajaran Modern* 63 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		mubtada' dan diikuti *khabar* sebagai predikat.	kemudian diikuti fa'il sebagai pelaku, serta dapat disertai maf'ul bih sebagai objek.
2	Makna Semantik	Menggambarkan keadaan yang relatif konstan, statis, dan tidak terikat waktu.	Mengungkapkan aksi atau aktivitas yang dinamis dan terikat dimensi waktu (fi'il Madi, muḍāri', amr).
3	Fungsi Pragmatik & Komunikatif	Digunakan untuk deskripsi, pemaparan karakteristik, atau penyampaian informasi yang bersifat tetap dan faktual.	Digunakan untuk narasi kejadian, pemberitaan peristiwa, atau penyampaian tindakan yang menekankan aspek perbuatan dan aktualitas.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

SEJARAH MEDIA AL-JAZEERA

A. Media massa Arab

Media massa merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan masyarakat modern yang berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, pembentukan opini publik, dan sarana komunikasi massa yang menjangkau khalayak luas. Dalam konteks dunia Arab, media massa berbahasa Arab memiliki peran yang sangat strategis mengingat bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh lebih dari 400 juta penutur di seluruh dunia yang tersebar di berbagai negara dari Maroko di barat hingga Oman di timur.[94]

Perkembangan media massa berbahasa Arab mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media massa Arab tidak lagi hanya hadir dalam bentuk surat kabar dan majalah cetak, tetapi telah berkembang menjadi media televisi, radio, dan portal berita daring yang dapat diakses oleh siapapun di seluruh penjuru dunia kapanpun dan dimanapun. Perkembangan ini membawa dampak besar terhadap cara masyarakat Arab mengonsumsi informasi dan berita sehari-hari. [95]

Sejarah media massa di dunia Arab sebenarnya telah berlangsung cukup lama, jauh sebelum era digital seperti sekarang ini. Pers berbahasa Arab pertama kali muncul pada abad ke-19 ketika surat kabar-surat kabar berbahasa Arab mulai diterbitkan di berbagai kota besar seperti Kairo, Beirut, dan Damaskus. Kemunculan pers Arab awal ini tidak terlepas dari pengaruh modernisasi yang dibawa oleh kontak dengan peradaban Barat, sekaligus menjadi wadah bagi para intelektual Arab untuk menyebarkan ide-ide pembaruan dan kebangkitan nasional. Tradisi panjang pers

[94] Salwa Aidah, Aida Restu Amalia, and Alifia Aqida, "Media Massa Dan Pembentukan Pandangan Politik Di Era Digital," *Indonesian Character Journal* 3, no. 1 (2026): 33–44.

[95] Abdul Halik, "Komunikasi Massa" (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbahasa Arab inilah yang kemudian menjadi fondasi bagi berkembangnya media massa Arab modern hingga saat ini.[96]

Memasuki era modern, media massa Arab mengalami transformasi yang sangat signifikan terutama sejak hadirnya televisi satelit pada decade 1990-an. Kehadiran siaran televisi satelit berbahasa Arab membuka era baru dalam penyebaran informasi di dunia Arab karena untuk pertama kalinya masyarakat Arab dari berbagai negara dapat mengakses sumber berita yang sama secara bersamaan tanpa dibatasi oleh batas-batas geografis dan politik. Fenomena ini membawa dampak yang sangat besar tidak hanya terhadap cara masyarakat Arab mendapatkan informasi, tetapi juga terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya di seluruh kawasan Arab secara keseluruhan.[97]

B. Media Televisi dan Berita Berbahasa Arab

Di antara berbagai jenis media massa berbahasa Arab, media televisi berita merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat Arab terhadap berbagai isu dan peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Kehadiran saluran-saluran berita televisi berbahasa Arab sejak akhir abad ke-20 telah merevolusi cara masyarakat Arab mendapatkan informasi, dari yang sebelumnya sangat bergantung pada media cetak dan radio menjadi lebih banyak mengonsumsi berita melalui layar televisi.[98]

Kehadiran televisi berita berbahasa Arab membawa perubahan mendasar dalam cara informasi diproduksi dan dikonsumsi di dunia Arab. Berbeda dengan media cetak yang membutuhkan waktu produksi lebih lama, televisi berita mampu menyiarkan informasi secara langsung dan real-time dari berbagai penjuru dunia. Kemampuan inilah yang kemudian mendorong persaingan ketat di antara berbagai stasiun televisi berita berbahasa Arab untuk menjadi yang pertama dan tercepat dalam

---

[96] Lahyanto Nadie, *Media Massa Dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public* (Pustaka Kaji, 2019).h.56

[97] Halik, "Komunikasi Massa."2013

[98] al Khayatun Ni'mah, "Opini Publik Di Kota Rembang Terhadap Media Penyiaran Televisi Digital Yang Digunakan Sebagai Sarana Informasi" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyampaikan berita kepada pemirsa. Persaingan ini pada gilirannya mendorong peningkatan standar kualitas jurnalistik dan profesionalisme dalam industri media Arab secara keseluruhan.[99]

Dari sisi linguistik, televisi berita berbahasa Arab memainkan peran yang sangat penting dalam standardisasi dan penyebaran bahasa Arab fusha kepada masyarakat luas. Penyiar dan jurnalis televisi berbahasa Arab dituntut untuk menggunakan bahasa Arab baku yang benar sesuai kaidah nahwu, sehingga siaran berita televisi Arab secara tidak langsung berfungsi sebagai model penggunaan bahasa Arab yang baik dan benar bagi jutaan pemirsa di seluruh dunia. Fenomena ini menjadikan televisi berita berbahasa Arab bukan hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai agen pelestarian dan standardisasi bahasa Arab fusha di era modern.[100]

Salah satu karakteristik utama media televisi berita berbahasa Arab adalah penggunaan bahasa Arab fusha sebagai standar bahasanya. Penggunaan bahasa Arab fusha ini penting karena masyarakat Arab di berbagai negara memiliki dialek yang berbeda-beda, sehingga bahasa Arab fusha menjadi bahasa pemersatu yang dapat dipahami oleh seluruh penutur bahasa Arab di berbagai negara tanpa terkecuali. Hal ini menjadikan media televisi berita berbahasa Arab sebagai sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi kepada komunitas Arab secara global.

C. Al-Jazeera sebagai Media Berita Berbahasa Arab

Dalam lanskap media massa berbahasa Arab, Al-Jazeera menempati posisi yang sangat istimewa sebagai salah satu jaringan media terbesar dan paling berpengaruh di dunia. Al-Jazeera pertama kali mengudara pada tanggal 1 November 1996 sebagai saluran berita televisi berbahasa Arab yang didirikan atas prakarsa pemerintah Qatar dengan modal awal sebesar 150 juta dolar Amerika. Kehadiran Al-Jazeera menandai babak baru dalam sejarah jurnalistik dunia Arab karena untuk

[99] Andi Fachruddin, *Journalism Today* (Kencana, 2019).

[100] Fahmi et al., *Bahasa Arab Di Era Digital: Tren Linguistik, Teknologi, Dan Generasi Z*.h.156

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertama kalinya hadir sebuah media massa berbahasa Arab yang menyajikan berita secara independen, berani, dan profesional dengan standar internasional yang tinggi.[101]

Nama Al-Jazeera dalam bahasa Arab berarti "pulau" atau "semenanjung" yang merujuk pada posisi geografis Qatar sebagai semenanjung yang menjorok ke Teluk Persia. Sejak awal berdirinya, Al-Jazeera berkomitmen untuk menyajikan berita yang berimbang, akurat, dan tidak memihak kepada kepentingan pihak manapun dengan semboyan yang terkenal yaitu:

الرأي والرأي الآخر

"Pendapat dan pendapat yang lain"

Semboyan ini mencerminkan komitmen Al-Jazeera dalam menyajikan berbagai sudut pandang secara berimbang kepada khalayaknya, sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya berlaku adil dalam menyampaikan informasi sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah." (QS. An-Nisa: 135)

Keberanian Al-Jazeera dalam menyajikan berita yang tidak memihak dan berani mengkritisi berbagai pihak termasuk pemerintah negara-negara Arab sendiri menjadikannya berbeda dari media massa Arab lainnya yang pada umumnya berada di bawah kendali pemerintah. Pendekatan jurnalistik Al-Jazeera yang independen ini sempat menimbulkan kontroversi dan ketegangan diplomatik dengan beberapa negara

[101] Salsabila Arini Kusuma, Chandra Purnama, and Wawan Budi Darmawan, "Diplomasi Publik Dan Media: Penggunaan Jaringan Penyiaran Al-Jazeera Dalam Krisis Diplomatik Qatar 2017-2019," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2020): 141–68.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Arab, namun sekaligus menjadikannya dipercaya oleh jutaan penonton sebagai sumber berita yang lebih kredibel dan objektif. Rekam jejak keberanian editorial inilah yang membangun reputasi Al-Jazeera sebagai salah satu media paling berpengaruh tidak hanya di dunia Arab, tetapi juga di tingkat global.[102]

Dari perspektif linguistik, Al-Jazeera juga dikenal memiliki standar penggunaan bahasa Arab yang sangat tinggi. Para jurnalis dan penyiar Al-Jazeera dipilih tidak hanya berdasarkan kemampuan jurnalistik mereka, tetapi juga berdasarkan kemampuan berbahasa Arab fusha yang baik dan benar. Komitmen terhadap penggunaan bahasa Arab baku yang berkualitas ini menjadikan teks-teks berita Al-Jazeera sangat representatif sebagai contoh penggunaan bahasa Arab jurnalistik modern yang sesuai kaidah, sehingga sangat relevan dijadikan sebagai korpus data dalam penelitian linguistik Arab seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.[103]

D. Perkembangan Al-Jazeera

Dalam perjalanannya, Al-Jazeera mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada awal berdirinya Al-Jazeera hanya beroperasi sebagai saluran berita televisi berbahasa Arab yang menyiarkan program selama enam jam per hari. Namun seiring berjalannya waktu, Al-Jazeera berkembang menjadi jaringan media global yang beroperasi selama 24 jam penuh dan memiliki biro di lebih dari 70 negara di seluruh dunia.[104]

Perkembangan Al-Jazeera tidak hanya terjadi dalam hal jangkauan dan jumlah saluran, tetapi juga dalam hal diversifikasi konten dan platform penyiaran. Al-Jazeera kini hadir dalam berbagai platform digital termasuk aplikasi mobile, kanal YouTube, dan berbagai media sosial yang memungkinkan kontennya menjangkau audiens yang jauh lebih luas, khususnya generasi muda yang semakin banyak mengonsumsi berita

---

[102] Harismatul Syadia, "Wacana Kritis Pada Pemberitaan Di Media Al-Jazeera Dan Ahramate Dalam Konteks Politik (Studi Kasus Situasi Di Gaza)" (IAIN PAREPARE, 2025).

[103] Dadan Suherdiana, "Jurnalistik Kontemporer," 2020.h.98

[104] Kusuma, Purnama, and Darmawan, "Diplomasi Publik Dan Media: Penggunaan Jaringan Penyiaran Al-Jazeera Dalam Krisis Diplomatik Qatar 2017-2019."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui perangkat digital. Langkah adaptasi terhadap era digital ini menunjukkan kemampuan Al-Jazeera untuk terus berevolusi mengikuti perkembangan teknologi tanpa meninggalkan komitmen dasarnya terhadap jurnalisme yang berkualitas.[105]

Dalam perjalanannya, Al-Jazeera juga pernah menghadapi berbagai tantangan dan krisis yang cukup berat. Salah satu yang paling berdampak adalah krisis diplomatik Gulf tahun 2017 ketika beberapa negara Arab termasuk Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, dan Mesir memutus hubungan diplomatik dengan Qatar dan menuntut penutupan Al-Jazeera sebagai salah satu syarat normalisasi hubungan. Meskipun menghadapi tekanan yang sangat besar, Al-Jazeera tetap beroperasi dan bahkan semakin memperkuat komitmennya terhadap kebebasan pers dan independensi jurnalistik. Ketahanan Al-Jazeera dalam menghadapi tekanan politik ini semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu media yang paling dipercaya kredibilitasnya di dunia Arab.[106]

Tonggak penting lainnya dalam perkembangan Al-Jazeera adalah peluncuran Al-Jazeera English pada tahun 2006 yang menjadikan Al-Jazeera sebagai jaringan media internasional yang beroperasi dalam dua bahasa sekaligus yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain itu, Al-Jazeera juga meluncurkan portal berita daring melalui alamat www.aljazeera.net yang kini menjadi salah satu situs berita berbahasa Arab paling banyak dikunjungi di dunia. Kehadiran portal daring ini semakin memperluas jangkauan Al-Jazeera dalam menyebarkan informasi kepada khalayak global yang semakin bergantung pada media digital sebagai sumber berita utama mereka.[107]

---

[105] Siti Aqila Nursilmina, "Peran Media Dalam Konflik Palestina–Israel 2021—2024 Studi Perbandingan Al-Jazeera Dan Cnn," 2025.h.68

[106] Meri Ermawati, "Kerja Sama Perdagangan Qatar Dan Iran Di Bidang Energi Dan Pangan Selama Qatar Menghadapi Tekanan Internasional (Bloade Dan Dugaan Terorisme) Tahun 2017-2019," 2022.

[107] Muhammad Izzu Saukani, "Konsistensi Kebijakan Yordania Untuk Tetap Menawarkan 'Solusi Dua Negara' Dalam Konflik Israel-Palestina," 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Karakteristik Bahasa Arab yang Digunakan Al-Jazeera

Al-Jazeera menggunakan bahasa Arab fusha sebagai standar bahasanya dalam setiap pemberitaan baik dalam siaran televisi maupun dalam portal berita daringnya. Penggunaan bahasa Arab fusha ini menjadikan Al-Jazeera dapat diakses dan dipahami oleh seluruh penutur bahasa Arab di berbagai negara karena bahasa Arab fusha merupakan bahasa Arab standar yang dipahami secara universal oleh seluruh komunitas Arab di seluruh dunia tanpa terbatas pada dialek kedaerahan tertentu.[108]

Bahasa Arab yang digunakan Al-Jazeera memiliki karakteristik khas bahasa jurnalistik yang mengutamakan kejelasan, keringkasan, dan kelugasan dalam penyampaian informasi. Struktur kalimat yang digunakan cenderung lebih sederhana dan langsung dibandingkan dengan bahasa Arab dalam teks-teks klasik namun tetap mempertahankan kaidah-kaidah nahwu bahasa Arab yang benar. Inilah yang menjadikan teks berita Al-Jazeera sangat menarik dan relevan untuk dikaji dari perspektif linguistik khususnya dalam hal penggunaan struktur jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah yang menjadi fokus utama penelitian ini.[109]

Dari sisi pemilihan kosakata, Al-Jazeera menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan istilah-istilah yang sudah distandarisasi oleh lembaga-lembaga bahasa Arab resmi seperti Majma' al-Lughah al-Arabiyyah (Akademi Bahasa Arab) di berbagai negara Arab. Penggunaan istilah-istilah yang terstandarisasi ini penting untuk menjaga konsistensi dan kejelasan makna dalam pemberitaan, terutama untuk istilah-istilah teknis di bidang ekonomi, teknologi, dan politik yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Komitmen terhadap penggunaan kosakata yang terstandarisasi ini sekaligus mencerminkan posisi Al-Jazeera sebagai media yang bertanggung jawab dalam pelestarian dan pengembangan bahasa Arab modern.[110]

---

[108] Ermawati, "Kerja Sama Perdagangan Qatar Dan Iran Di Bidang Energi Dan Pangan Selama Qatar Menghadapi Tekanan Internasional (Bloade Dan Dugaan Terorisme) Tahun 2017-2019."

[109] Darsita Suparno, Kaula Fahmi, and Zamzam Nurhuda, "Hubungan Jurnalistik Bentuk Dan Makna: Analisis Tematik Konten Berita Al-Jazeera Dan Mu'jam Mustalahat Al-I'lamiyah," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 120–43.

[110] Machmud Yunus, "Kosakata (Mufradat)."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari sisi struktur kalimat, penelitian-penelitian linguistik yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa teks berita Al-Jazeera memiliki kecenderungan tertentu dalam pemilihan antara jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah sesuai dengan tema dan konteks pemberitaannya. Berita-berita yang bersifat aktual dan melaporkan peristiwa yang sedang terjadi cenderung lebih banyak menggunakan jumlah fi'liyyah, sementara berita yang bersifat deskriptif dan menjelaskan kondisi atau keadaan tertentu lebih sering menggunakan jumlah ismiyyah. Pola pemilihan struktur kalimat yang tidak acak ini mencerminkan kesadaran linguistik yang tinggi dari para jurnalis Al-Jazeera dalam memanfaatkan potensi gramatikal bahasa Arab untuk mencapai efek komunikatif yang optimal dalam setiap konteks pemberitaan.[111]

Selain itu, gaya penulisan berita di Al-Jazeera juga mencerminkan penerapan prinsip-prinsip piramida terbalik yang lazim digunakan dalam jurnalisme modern, di mana informasi terpenting ditempatkan di awal berita dan diikuti oleh informasi-informasi pendukung yang semakin berkurang tingkat kepentingannya. Dalam konteks sintaksis bahasa Arab, penerapan prinsip piramida terbalik ini berdampak pada pemilihan struktur kalimat yang digunakan, di mana kalimat-kalimat pembuka berita atau lead cenderung menggunakan struktur yang paling langsung dan informatif untuk segera menyampaikan inti berita kepada pembaca. Pemahaman tentang hubungan antara prinsip jurnalistik dan pilihan struktur kalimat dalam teks berita Al-Jazeera inilah yang menjadi salah satu landasan penting dalam analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.[112]

[111] Cutri A. Tjalau, Suharia Sarif, and Randi Safii, "Kajian Sintaksis Pragmatik Terhadap Pola Kalimat Ismiyah Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025): 127–37,

[112] khumar Mahendra, "Penerapan Jurnalisme Clickbatt Di Media Online Tribunpekanbaru.Com.Id" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan hasil analisis terhadap teks-teks berita berbahasa Arab yang dipublikasikan oleh Al-Jazeera melalui portal resminya (www.aljazeera.net) dengan mengangkat tema budaya dan ekonomi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sintaksis berdasarkan kaidah ilmu nahwu, dengan memusatkan perhatian pada dua jenis struktur kalimat pokok dalam bahasa Arab, yakni jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Analisis terhadap kedua struktur kalimat tersebut dilakukan guna mengungkap bentuk-bentuknya serta kecenderungan penggunaannya dalam konteks penyampaian informasi pada wacana jurnalistik berbahasa Arab.

Sebagai bagian dari pemaparan hasil penelitian, berikut disajikan tabel yang memuat judul berita dari enam artikel yang menjadi objek analisis. Keenam artikel tersebut terbagi atas tiga artikel bertema budaya dan tiga artikel bertema ekonomi, yang secara keseluruhan memberikan gambaran mengenai variasi pemakaian struktur kalimat dalam dua konteks pemberitaan yang memiliki karakteristik berbeda. Tabel ini dimaksudkan untuk menyajikan informasi mengenai sumber-sumber data yang digunakan, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang memadai mengenai konteks berita yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini.

No	Judul Berita	Tema
1.	تمشريط تقليد معزز للتكافل يحافظ عليه الشباب في القرى الجزائرية	BUDAYA
2	أسبوع مصري بالدوحة يحتفي بالروابط الثقافية الممتدة	BUDAYA
3	سياحة الخبز".. هكذا تكتشف ثقافات العالم من قلب الأفران	BUDAYA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4	توقعات أداء أكبر الاقتصادات العربية في 2025	EKONOMI
5	الأونكتاد تتوقع تباطؤ النمو الاقتصادي العالمي إلى 2.3% في 2025	EKONOMI
6	البنك الدولي يتوقع نمو اقتصادات مجلس التعاون الخليجي 3.2%	EKONOMI

Dalam penelitian ini, mekanisme analisis sintaksis dijalankan dengan mengidentifikasi jenis struktur kalimat yang terdapat dalam setiap teks berita, yakni dengan menetapkan apakah suatu kalimat tergolong ke dalam jumlah ismiyyah atau jumlah fi'liyyah berdasarkan unsur-unsur pembentuknya. Pada tataran jumlah ismiyyah, pengkajian diarahkan pada pengenalan unsur mubtada' dan khabar berikut berbagai variasinya, mencakup khabar mufrad, khabar jumlah, serta khabar syibh jumlah. Melalui proses identifikasi tersebut, dapat ditelaah bagaimana struktur kalimat nominal berperan dalam menyampaikan informasi yang bersifat deskriptif, faktual, dan cenderung tetap di dalam teks berita. Pada tataran jumlah fi'liyyah, pengkajian dipusatkan pada pengenalan unsur fi'il dan fa'il beserta dimensi temporalnya, yang meliputi fi'il madhi, mudhari', dan amr. Melalui identifikasi ini, dapat ditelaah bagaimana struktur kalimat verbal difungsikan untuk melukiskan peristiwa secara dinamis, aktual, dan berorientasi pada tindakan. Selanjutnya, analisis komparatif dilakukan untuk menelaah kecenderungan dominasi pemakaian kedua struktur kalimat tersebut pada masing-masing tema pemberitaan, yaitu tema budaya dan tema ekonomi, sehingga pada akhirnya dapat terungkap pola sintaksis yang paling dominan dipilih oleh Al-Jazeera dalam mengonstruksi dan menyampaikan informasi kepada para pembacanya.

A. BENTUK JUMLAH ISMIYYAH DAN JUMLAH FILIYYAH

Bagian ini memaparkan hasil analisis struktur kalimat yang ditemukan dalam enam artikel berita Al-Jazeera bertema budaya dan ekonomi. Analisis dilakukan secara nahwu terhadap kalimat-kalimat yang teridentifikasi sebagai jumlah ismiyyah maupun jumlah fi'liyyah, dengan menguraikan unsur-unsur

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembentuknya secara gramatikal. Pemaparan disajikan per artikel secara berurutan, di mana setiap kalimat yang dianalisis disertai dengan kutipan teks berita, uraian unsur sintaksisnya, serta kesimpulan mengenai jenis jumlah yang digunakan. Setelah seluruh kalimat dalam satu artikel dianalisis, disajikan tabel rekapitulasi yang merangkum temuan analisis secara keseluruhan untuk memudahkan pembacaan dan perbandingan data.

1). Tema Budaya

Artikel pertama yang dianalisis berjudul:

تمشريط تقليد معزز للتكافل يحافظ عليه الشباب في القرى الجزائرية

Tabel 1.2 Rekapitulasi Artikel Budaya

بنية الجملة	تركب	فاعل	فعل	مقدمة	جملة
فعل + فاعل	Fi'liyyah	شباب القرى الجزائرية (fa'il, isim zhahir, marfu')	يكرّس (fi'il muḍāri')	–	يكرّس شباب القرى الجزائرية تقليد تمشريط القديم
فعل + فاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يقوم (fi'il muḍāri')	–	يقوم على التكافل والتضامن
فعل + فاعل	Fi'liyyah	العشرات من سكان قرية آث عتيق (fa'il, isim zhahir, marfu')	اجتمع (fi'il māḍī)	–	اجتمع العشرات من سكان قرية آث عتيق
فعل + فاعل	Fi'liyyah	دحمان برباشة (fa'il, isim zhahir, marfu')	قال (fi'il māḍī)	-	قال دحمان برباشة لوكالة الصحافة الفرنسية
فعل + فاعل	Fi'liyyah	نحن ḍamir mustatir (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	نعمل (fi'il muḍāri')	-	نعمل على تخليد هذه العادة
فعل + فاعل	Fi'liyyah	الاتفال (fa'il, isim zhahir, marfu')	يتم (fi'il mudari)	-	يتم الاحتفال بها في المناسبات الثقافية أو الدينية

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi'liyyah	الناس (fa'il, isim zhahir, marfu')	يعود (fi'il muḍāri')	-	يعود للمشاركة فيها الناس الذين غادروا القرية
فعل + فاعل	Fi'liyyah	الأطفال (fa'il, isim zhahir, marfu')	يرتدي (fi'il muḍāri')	-	يرتدي الأطفال في الاحتفال أزياء تقليدية
فعل + فاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هم (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يرسمون (fi'il muḍāri')	-	يرسمون على وجوههم وشوما لرموز أمازيغية
فعل + فاعل	Fi'liyyah	المؤرخ صالح أحمد بارودي (fa'il, isim zhahir, marfu')	أوضح (fi'il māḍī)	–	أوضح المؤرخ صالح أحمد بارودي لوكالة الصحافة الفرنسية
فعل + فاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	ظهرت (fi'il māḍī)	–	ظهرت للمرة الأولى في القرن السابع الهجري
فعل ناقص كان (وأخواتها اسم + + خبر	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هي (isim kāna, marfu'), khabar تمثل مناسبة دائمة للقاء والتآخي والتصالح (khabar jumlah fi'liyyah)	كانت (fi'il māḍī nāqis)	–	كانت تمثل مناسبة دائمة للقاء والتآخي والتصالح
فعل + فاعل	Fi'liyyah	بارودي (fa'il, isim zhahir, marfu')	أضاف (fi'il māḍī)	–	أضاف بارودي أستاذ التاريخ الجزائري المعاصر
فعل + نائب الفاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هو (nā'ib fa'il, dhamir mustatir)	يُحتفل (fi'il muḍāri' majhul)	كما	كما يُحتفل بها في شهر رمضان المبارك وفي ذكرى المولد النبوي(مسبوقة بجار ومجرور: كما)
فعل + فاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	أشار (fi'il māḍī)	–	أشار إلى أن تمشريط غالبا ما كان يُقام في الزوايا القرآنية

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi'liyyah	رجال القرية (fa'il, isim zhahir, marfu')	يجمع (fi'il muḍāri')	قبل أيام من مناسبة تمشريط	قبل أيام من مناسبة تمشريط يجمع رجال القرية تبرعات من المال لشراء العجول(مسبوقة بظرف: قبل أيام من مناسبة تمشريط)
فعل + فاعل	Fi'liyyah	هم ḍamir mustatir (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يذبحون/يقسمون (fi'il muḍāri')	–	يذبحون هذه الحيوانات ويقسمون اللحم بالتساوي
فعل + فاعل	Fi'liyyah	إعداد (fa'il, isim zhahir, marfu')	يتم (fi'il muḍāri', tam/lazim)	كما	كما يتم إعداد وجبة طعام في اليوم نفسه(مسبوقة بجار ومجرور: كما)
فعل ناقص كان (وأخواتها اسم + + خبر	Fi'liyyah	هي ḍamir mustatir (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	تكون (fi'il muḍāri' nāqis)	–	تكون عبارة عن أكلة كسكسي تعده نساء القرية
فعل + فاعل	Fi'liyyah	رئيس جمعية إيثران الثقافية فرحات مدحوس (fa'il, isim zhahir, marfu')	قال (fi'il māḍī)	–	قال رئيس جمعية إيثران الثقافية فرحات مدحوس
فعل + فاعل	Fi'liyyah	نحن ḍamir mustatir (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	نظمنا (fi'il māḍī)	–	نظمنا أنشطة ثقافية للأطفال
فعل + فاعل	Fi'liyyah	هو ḍamir mustatir (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	أوضح (fi'il māḍī)	–	أوضح أن معظم الأشخاص الذين ينظمون الاحتفال تتراوح أعمارهم بين 18 و40 عاما
فعل + فاعل	Fi'liyyah	عمار بن خروف (fa'il, isim zhahir, marfu')	يأخذ (fi'il muḍāri')	–	يأخذ عمار بن خروف المقيم في فرنسا إجازة كل عام

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi'liyyah	المنظمون (fa'il, isim zhahir, marfu')	بدأ (fi'il māḍī)	في متصف النهار	في متصف النهار بدأ المنظمون في تقديم أطباق الكسكسي للناس المتجمعين في الساحة(مسبوقة مجار ومجرور :في متصف النهار)
فعل + فاعل	Fi'liyyah	آخرون (fa'il, isim zhahir, marfu')	انشغل (fi'il māḍī)	–	انشغل آخرون بتوزيع اللحم في حصص
فعل ناقص كان) (وأخواتها اسم + + خبر	Fi'liyyah	قليد تمشريط (isim kāna, marfu')	كان (fi'il māḍī nāqis)	خلال حرب التحرير	خلال حرب التحرير كان تقليد تمشريط فرصة لتأكيد الولاء للوطن(مسبوقة بظرف:خلال حرب التحرير)
فعل + فاعل	Fi'liyyah	عادة تمشريط (fa'il, isim zhahir, marfu'), khabar فرصة لتأكيد الولاء للوطن (khabar mufrad, manṣub)	استمرت (fi'il māḍī)	وفي الجزائر بعد الاستقلال	وفي الجزائر بعد الاستقلال استمرت عادة تمشريط رغم انحسارها بسبب أحداث التسعينيات(مسبوقة مجار ومجرور:وفي الجزائر بعد الاستقلال)
فعل + فاعل	Fi'liyyah	هي ḍamir mustatir (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	عادت (fi'il māḍī)	–	عادت مجددا في مطلع العقد الأول من القرن الحادي والعشرين
فعل + فاعل	Fi'liyyah	المؤرخ (fa'il, isim zhahir, marfu')	أضاف (fi'il māḍī)	–	أضاف المؤرخ أن تخليد هذا التقليد يتيح اليوم للقرويين حل المشاكل
فعل + فاعل	Fi'liyyah	تخليد هذا التقليد (fa'il, isim zhahir, marfu')	يتيح (fi'il muḍāri')	–	يتيح اليوم للقرويين حل المشاكل وتعزيز التضامن
فعل + فاعل	Fi'liyyah	جمعية فرحات مدحوس (fa'il, isim	تعتزم (fi'il muḍāri')	–	تعتزم جمعية فرحات مدحوس إعادة النساء تدريجيا للمشاركة

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			zhahir, marfu')		
فعل + فاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هن (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	fi'il اعتدن (māḍī)	–	اعتدن المشاركة في تمشريط الوقوف في منطقة مختلفة
فعل + فاعل	Fi'liyyah	مشاركة النساء في تمشريط (fa'il, isim zhahir, marfu')	fi'il تراجعت (māḍī)	–	تراجعت مشاركة النساء في تمشريط بشكل كبير

بنية الجملة	تركيب	خبر	مبتدأ	مقدمة	جملة
مبتدأ + خبر	Ismiyyah	أسماء تدل على العادة نفسها (khabar mufrad, marfu')	كلها (mubtada', dhamir, marfu')		كلها أسماء تدل على العادة نفسها في مناطق مختلفة
مبتدأ + خبر	Ismiyyah	مسرور (khabar mufrad, marfu')	هو (mubtada', dhamir munfasil, marfu')		هو مسرور لأنه يساهم في الحفاظ على هذا التراث
إنّ وأخواتها + اسم إنّ + خبر إنّ	Ismiyyah	أمر جيد (khabar inna, marfu')	إنه (inna + dhamir, isim inna, manṣub)		إنه أمر جيد
مبتدأ + خبر (جملة فعلية)	Ismiyyah	تتراوح أعمارهم بين 18 و40 عاما (khabar jumlah fi'liyyah)	معظم الأشخاص (mubtada', isim zhahir, marfu')		معظم الأشخاص الذين ينظمون الاحتفال تتراوح أعمارهم بين 18 و40 عاما

b). Artikel kedua yang dianalisis berjudul:

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

أسبوع مصري بالدوحة يحتفي بالروابط الثقافية الممتدة

Tabel Rekapitulasi Artikel Budaya

بنية الجملة	تركب	فاعل	فعل	مقدمة	جملة
فعل + فاعل	Fi'liyyah	فـعاليات الأسبوع الثقافي المصري (fa'il, isim zhahir, marfu')	انطلقت (fi'il māḍī)	–	انطلقت فعاليات الأسبوع الثقافي المصري
فعل + نائب الفاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يعد (fi'il muḍāri majhul)	–	يعد تجربة ثقافية متميزة تتيح للجمهور فرصة التفاعل
فعل + فاعل	Fi'liyyah	وزير الثقافة القطري ونظيره المصري (fa'il, isim zhahir, marfu')	افتتح (fi'il māḍī)	–	افتتح وزير الثقافة القطري ونظيره المصري فعاليات الأسبوع الثقافي

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi’liyyah	الحدث (fa'il, isim zhahir, marfu')	يهدف (fi'il muḍāri')	–	يهدف الحدث إلى تعريف الجمهور القطري بالثقافات المصرية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تاريخ تنظيم الأسبوع الثقافي المصري (fa'il, isim zhahir, marfu')	يمتد (fi'il muḍāri')	–	يمتد تاريخ تنظيم الأسبوع الثقافي المصري في الدوحة إلى سنوات ماضية
فعل ناقص (كان وأخواتها) + اسم + خبر	Fi’liyyah	**اسم كان** (dhamir mustatir “هو” يُعقد (fi'il mudhari' majhul sebagai **خبر كان**)	كان (fi'il nāqis)	–	كان يُعقد بشكل دوري ليكون جسرا يربط بين الشعبين
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il,	يأتي (fi'il muḍāri')	–	كما يأتي تزامنا مع اختيار دولة قطر ضيفا للشرف

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			dhamir mustatir, marfu')		
فعل + فاعل	Fi’liyyah	يشير (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	يشير للتعاون الثقافي الوثيق بين البلدين
فعل + فاعل	Fi’liyyah	أعرب (fi'il māḍī)	وزير الثقافة المصري أحمد فؤاد هنو (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	أعرب وزير الثقافة المصري أحمد فؤاد هنو عن سعادته
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تتضمن (fi'il muḍāri')	الفعالية (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	تتضمن الفعالية عرضا لكافة الروافد والوسائط الفنية والثقافية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	قال (fi'il māḍī)	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir	في تصريحات صحفية	في تصريحات صحفية قال في تصريحات صحفية إن تنظيم هذه الفعالية تأتي في

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		mustatir, marfu')			إطار حرص البلدين(مسبوقة بجار ومجرور:في تصريحات صحفية)
فعل + فاعل	Fi’liyyah	الوكيل المساعد للشؤون الثقافية(fa'il, isim zhahir, marfu')	أكد (fi'il māḍī)	كما	كما أكد الوكيل المساعد للشؤون الثقافية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	وزارة الثقافة القطرية (fa'il, isim zhahir, marfu')	ستقوم (fi'il muḍāri')	–	ستقوم وزارة الثقافة القطرية بتنظيم بتنظيم أسابيع ثقافية متعددة
فعل ناقص كان) وأخواتها) + اسم + خبر	Fi’liyyah	الحدث (isim كان) متجددا) (كان khabar	سيكون (fi'il nāqis)	–	سيكون الحدث متجددا بشكل سنوي

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	سيستضيف (fi'il muḍāri')	–	سيستضيف مجموعة من الدول بشكل متتابع
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	أشار (fi'il māḍī)	في تصريحات صحفية	في تصريحات صحفية أشار في تصريحات صحفية إلى أنه سوف يتم تنظيم 3 أسابيع ثقافية(مسبوقة بجار ومجرور:في تصريحات صحفية)
فعل + فاعل	Fi’liyyah	السفير القطري طارق فرج الأنصاري (fa'il, isim zhahir, marfu')	قال (fi'il māḍī)	–	قال السفير القطري لدى القاهرة طارق فرج الأنصاري
فعل + فاعل	Fi’liyyah	علاقات	تربط (fi'il muḍāri')	–	اذ تربطهما علاقات تاريخية

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		تاريخية وتراث كبير (fa'il, isim zhahir, marfu')		–	وتراث كبير
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	لفت (fi'il māḍī)	–	لفت إلى أن الأسبوع الثقافي المصري جاء نتيجة لاجتماعات اللجنة العليا
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	تابع (fi'il māḍī)	–	تابع أن تعزيز التعاون بين البلدين يمضي بخطي ثابتة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	أكد (fi'il māḍī)	–	أكد أن هذا الحضور المميز يعبر عن مدى الرغبة في توثيق العلاقات
فعل + فاعل	Fi’liyyah	مي عبد	قالت (fi'il māḍī)	–	قالت مي عبد القادر

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		القادر (fa'il, isim zhahir, marfu')			مشرف بصندوق التنمية الثقافية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تنظيم الأسبوع الثقافي المصري (isim zahir)	يتم (fi'il muḍāri', tam/lazim)	–	سيتم تنظيم الأسبوع الثقافي المصري بشكل سنوي
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	أضافت (fi'il māḍī)	-	أضافت أن هذا الحدث لا يقتصر على تقديم جوانب من التراث المصري
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir نحن (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	نؤكد (fi'il muḍāri')	–	اذ نؤكد أن الثقافة هي جسر التواصل الأقوى بين الشعوب
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	أكدت (fi'il māḍī)	–	أكدت أن هذه الخطوة تعكس التقدير المصري للثقافة القطرية

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi’liyyah	مدير إدارة الثقافة والفنون عبد الرحمن الدليمي (fa'il, isim zhahir, marfu')	قال (fi'il māḍī)	–	قال مدير إدارة الثقافة والفنون عبد الرحمن الدليمي
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يُسلّط (fi'il muḍāri')	–	يُسلّط الضوء على عمق الروابط الثقافية والدبلوماسية بين البلدين
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	أضاف (fi'il māḍī)	–	أضاف أن الأسبوع الثقافي المصري لا يقتصر على العروض الفنية فقط
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir	يشمل (fi'il muḍāri')	–	يشمل أيضا معارض للحرف التراثية والفنون

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			mustatir, marfu')		التشكيلية الأصيل
فعل + فاعل	Fi'liyyah	يُعزز (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	يُعزز التبادل الثقافي ويتيح للجمهور فرصة التفاعل مع التراث المصري
فعل + فاعل	Fi'liyyah	أكد (fi'il māḍī)	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	أكد أن الحدث لا يهدف فقط إلى الاحتفاء بالثقافة المصرية
فعل + فاعل	Fi'liyyah	يلعب (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	يلعب دورا جوهريا في تعزيز العلاقات الدبلوماسية بين قطر ومصر
فعل + فاعل	Fi'liyyah	تتجدد (fi'il muḍāri')	الأواصر (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	تتجدد الأواصر وتتعمق الروابط المشتركة

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi’liyyah	مدير إدارة المكتبات جاسم أحمد البوعينين (fa'il, isim zhahir, marfu')	قال (fi'il māḍī)	–	قال مدير إدارة المكتبات جاسم أحمد البوعينين
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	أوضح (fi'il māḍī)	–	أوضح أن اختيار قطر ضيفا للشرف في معرض القاهرة للكتاب فرصة ثمينة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يُبرز (fi'il muḍāri')	–	يُبرز حرص قطر على مد جسور الحوار والتواصل مع الشعوب العربية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir	تابع (fi'il māḍī)	–	تابع أن المشاركة كضيف شرف ستتيح لنا تقديم

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			mustatir, marfu')		رؤية شاملة عن إنجازات قطر
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تعكس (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu', merujuk التي/المبادرات)	–	تعكس جهودنا في دعم الثقافة العربية على المستويين المحلي والدولي
فعل + فاعل	Fi’liyyah	يسهم (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	يسهم في تبادل الأفكار والتجارب

بنية الجملة	تركيب	خبر	مبتدأ	مقدمة	جملة
مبتدأ + خبر	Ismiyyah	عامل مهم (khabar mufrad, marfu')	الثقافة (mubtada', isim zhahir, marfu')	–	الثقافة عامل مهم لربط الشعوب بعضها ببعض
مبتدأ + خبر	Ismiyyah	يضم مجموعة من نخبة	الحدث (isim zhahir, marfu')	–	الحدث يضم مجموعة من نخبة الفنانين المصريين

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			الفنانين المصريين (khabar jumlah fi'liyyah)		
هناك من العوامل المشتركة الكثير التي تربط بين الدول العربية	–	الكثير من العوامل المشتركة (mubtada' mu'akhkhar, isim zhahir, marfu')	هناك (khabar syibh jumlah muqaddam, zharaf)	Ismiyyah	خبر مقدم + مبتدأ مؤخر
الأسبوع الثقافي المصري يعد حدثا استثنائيا	–	الأسبوع الثقافي المصري (mubtada', isim zhahir, marfu')	يعد حدثا استثنائيا (khabar jumlah fi'liyyah)	Ismiyyah	مبتدأ + خبر (جملة فعلية)
الحدث يمثل منصة ثقافية مميزة تعكس غنى وتنوع الموروث المصري	–	الحدث (mubtada', isim zhahir, marfu')	يمثل منصة ثقافية مميزة (khabar jumlah fi'liyyah)	Ismiyyah	مبتدأ + خبر (جملة فعلية)
العلاقات الثقافية بين البلدين قديمة وممتدة	–	العلاقات الثقافية بين البلدين (mubtada', isim zhahir, marfu')	قديمة وممتدة (khabar mufrad, marfu')	Ismiyyah	مبتدأ + خبر
هذا الحدث لا يقتصر على تقديم جوانب من التراث المصري بل هو منصة	–	هذا الحدث (mubtada', isim zhahir, marfu')	منصة لتعريف الجمهور (khabar mufrad,	Ismiyyah	مبتدأ + خبر

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			marfu')		
الثقافة هي جسر التواصل الأقوى بين الشعوب	–	الثقافة (mubtada', isim zhahir, marfu')	جسر التواصل الأقوى (khabar mufrad, marfu')	Ismiyyah	مبتدأ + خبر

c). Artikel ketiga yang dianalisis:

سياحة الخبز".. هكذا تكتشف ثقافات العالم من قلب الأفران

جملة	مقدمة	فعل	فاعل	تركب	بنية الجملة
في ال25 من يناير توجت اليابان ببطولة العالم في صناعة الحلويات(مسبوقة بجار ومجرور:في ال25 من يناير)	في ال25 من يناير	توجت (fi'il māḍī)	اليابان (fa'il, isim zhahir, marfu')	Fi'liyyah	فعل + فاعل
في صناعة الحلويات التي تقام كل عامين في مدينة ليون الفرنسية	–	تقام (fi'il muḍāri' majhul)	ḍamir mustatir هي (nā'ib fa'il, dhamir mustatir)	Fi'liyyah	فعل + نائب الفاعل
يعد من أبرز الفعاليات لعشاق فنون الخبز والحلويات	–	يعد (fi'il muḍāri')	هو (Dhamir mustatir, هو merujuk هذا الحدث)	Fi'liyyah	فعل + فاعل
يتضح كيف أصبحت المخبوزات عنصرا أساسيا	–	يتضح (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هو (fa'il,	Fi'liyyah	فعل + فاعل

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			dhamir mustatir, marfu')		في السياحة الغذائية الحديثة
فعل + فاعل	Fi'liyyah	سياحة المخابز (fa'il, isim zhahir, marfu')	ظهرت (fi'il māḍī)	–	ظهرت سياحة المخابز كاتجاه متصاعد
فعل + فاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يتيح (fi'il muḍāri')	–	يتيح للزوار استكشاف التقاليد المحلية من خلال الخبز
فعل ناقص كان) وأخواتها) + اسم + خبر	Fi'liyyah	Isim عاد: زيارة المدن (marfu') Khabar: تقتصر على المعالم الأثرية والطبيعية (jumlah fi'liyyah)	لم تعد (fi'il māḍī nāqis, akhawat kāna)	-	لم تعد زيارة المدن تقتصر على المعالم الأثرية والطبيعية
فعل ناقص كان) وأخواتها) + اسم + خبر	Fi'liyyah	الخبز (isim اصبح, marfu'), (khabar بوابة ,أصبح)	أصبح (fi'il māḍī nāqis)	–	أصبح الخبز بوابة لاكتشاف الثقافة المحلية
فعل ناقص كان) وأخواتها) + اسم + خبر	Fi'liyyah	المخابز (isim kāna, marfu'), khabar وجهات سياحية	باتت (fi'il māḍī nāqis)	–	باتت المخابز وجهات سياحية حقيقية

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			حقيقية (khabar mufrad, manṣub		
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تتيح (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	تتيح للزوار فرصة تذوق النكهات المحلية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تقدم (fi'il muḍāri')	العديد من المخابز (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	تقدم العديد من المخابز اليوم جولات إرشادية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تسمح (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	تسمح للزائرين بالتعرف على مراحل صناعة الخبز
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تشمل (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	تشمل ورش عمل تفاعلية تتيح للزوار تعلم تقنيات العجن
فعل + فاعل	Fi’liyyah	يمنح (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	يمنحهم إحساسا حقيقيا بتراث هذا الفن العريق
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تعتمد (fi'il muḍāri')	هذه السياحة (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	تعتمد هذه السياحة على دمج التجربة الحسية بالثقافية

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi’liyyah	الزائر (fa'il, isim zhahir, marfu')	يختبر (fi'il muḍāri')	–	يختبر الزائر طعم المكان وتاريخه في آن واحد
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	تسرد (fi'il muḍāri')	–	تسرد حكايات عبر وصفات موروثة وتقنيات تقليدية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تنوع الخبز حول العالم (fa'il, isim zhahir, marfu')	يمثل (fi'il muḍāri')	–	يمثل تنوع الخبز حول العالم نافذة لفهم الشعوب
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تقرير لصحيفة ذا غارديان البريطانية (fa'il, isim zhahir, marfu')	أشار (fi'il māḍī)	-	أشار تقرير لصحيفة ذا غارديان البريطانية
فعل ناقص (كان وأخواتها) + اسم + خبر	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هم (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	باتوا (fi'il māḍī nāqis)	–	باتوا يبحثون عن تجارب طعام تعكس هوية المكان
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu'), khabar يبحثون عن	يعزز (fi'il muḍāri')	–	يعزز مكانة المخابز كوجهات سياحية ذات طابع إنساني

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			تجارب طعام (khabar jumlah fi'liyyah)		
فعل + فاعل	Fi’liyyah	مدن عديدة حول العالم (fa'il, isim zhahir, marfu')	برزت (fi'il māḍī)	–	برزت مدن عديدة حول العالم كوجهات متميزة لعشاق المخبوزات
فعل + فاعل	Fi’liyyah	الخبرة الحسية (fa'il, isim zhahir, marfu')	تمتزج (fi'il muḍāri')	–	تمتزج الخبرة الحسية بالتقاليد والثقافة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	باريس (fa'il, isim zhahir, marfu')	تحتضن (fi'il muḍāri')	–	تحتضن باريس مئات المخابز التقليدية والحديثة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	تشتهر (fi'il muḍāri')	–	تشتهر بالباغيت الفرنسي الشهير والكرواسون الذهبي
فعل + فاعل	Fi’liyyah	باريس (fa'il, isim zhahir, marfu')	تستقبل (fi'il muḍāri')	–	تستقبل باريس أكثر من مليون سائح سنويا
فعل + نائب الفاعل	Fi’liyyah	ابولي (nā'ib fa'il, isim zhahir, marfu')	تعرف (fi'il muḍāri' majhul)	–	تعرف نابولي بعجينتها المميزة والبيتزا المصنوعة في أفران الطوب
فعل + فاعل	Fi’liyyah	مخابز المدينة (fa'il, isim zhahir, marfu')	تقدم (fi'il muḍāri')	–	تقدم مخابز المدينة تجارب تفاعلية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	برلين (fa'il,	تشتهر (fi'il	–	تشتهر برلين بخبز الجاودار

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		isim zhahir, marfu')	muḍāri')		الداكن
فعل + فاعل	Fi'liyyah	المدينة (fa'il, isim zhahir, marfu')	تحتفل (fi'il muḍāri')	–	تحتفل المدينة سنويا بمهرجان الخبز
فعل + فاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يُسلّط (fi'il muḍāri')	-	يُسلّط الضوء على ثراء وتنوع المخبوزات الألمانية
فعل + فاعل	Fi'liyyah	المدينة (fa'il, isim zhahir, marfu')	تقدم (fi'il muḍāri')	–	تقدم المدينة تجربة غنية بالنكهات
فعل + فاعل	Fi'liyyah	النكهات الشرقية والغربية (fa'il, isim zhahir, marfu')	تتداخل (fi'il muḍāri')	في إسطنبول	في إسطنبول، تتداخل النكهات الشرقية والغربية(مسبوقة بجار ومجرور:في اسطنبول)
فعل + فاعل	Fi'liyyah	مخابز المدينة (fa'il, isim zhahir, marfu')	تقدم (fi'il muḍāri')	–	تقدم مخابز المدينة تشكيلة واسعة من المنتجات التقليدية
فعل + فاعل	Fi'liyyah	هذا التنوع (fa'il, isim zhahir, marfu')	يمنح (fi'il muḍāri')	–	يمنح زوار المدينة فرصة لاكتشاف نكهات تجمع بين الموروث العثماني
فعل ناقص كان) وأخواتها) + اسم + خبر	Fi'liyyah	المخابز ومتاحف الخبز (isim kāna, marfu'), khabar وجهات	أصبحت (fi'il māḍī nāqis)	–	أصبحت المخابز ومتاحف الخبز وجهات سياحية بارزة

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			سياحية بارزة (khabar mufrad, manṣub		
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تجذب (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	تجذب الزوار من مختلف أنحاء العالم
فعل + فاعل	Fi’liyyah	يوثق (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	يوثق تاريخ الخبز منذ العصر الحجري
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تقدم (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	تقدم تجارب تفاعلية تشمل عروضا حية وتذوقا مباشرا
فعل + فاعل	Fi’liyyah	أسهمت (fi'il māḍī)	وسائل التواصل الاجتماعي (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	أسهمت وسائل التواصل الاجتماعي في صعود هذا النوع من السياحة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	يحددون (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هم (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	–	يحددون وجهاتهم بناء على ترشيحات من إنستغرام وتيك توك
فعل + فاعل	Fi’liyyah	تحولت (fi'il māḍī)	مخابز محلية صغيرة (fa'il, isim zhahir,	–	تحولت مخابز محلية صغيرة إلى وجهات عالمية

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			marfu')		
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	أضاف (fi'il māḍī)	–	أضاف بعدا جديدا لتجربة السفر الحديثة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	الاهتمام بالمخابز التقليدية (fa'il, isim zhahir, marfu')	يزداد (fi'il muḍāri')	–	يزداد الاهتمام بالمخابز التقليدية التي تدعم الزراعة المحلية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	تعيد (fi'il muḍāri')	–	تعيد الحياة إلى القرى من خلال جذب الزوار
فعل + فاعل	Fi’liyyah	هذا النوع من السياحة (fa'il, isim zhahir, marfu')	يشهد (fi'il muḍāri')	–	يشهد هذا النوع من السياحة توسعا ملحوظا
فعل + فاعل	Fi’liyyah	المستقبل (fa'il, isim zhahir, marfu')	يتجه (fi'il muḍāri')	–	يتجه المستقبل نحو العودة للوصفات القديمة
مبتدأ + خبر	Ismiyyah	يعد من أبرز الفعاليات (khabar jumlah fi'liyyah)	هذا الحدث (mubtada', isim zhahir, marfu')	–	هذا الحدث يعد من أبرز الفعاليات لعشاق فنون الخبز

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

جملة	مقدمة	مبتدأ	خبر	تركيب	بنية الجملة
المخابز لا تقدم الخبز فحسب بل تسرد حكايات	–	المخابز (mubtada', isim zhahir, marfu')	تسرد حكايات (khabar jumlah fi'liyyah)	Ismiyyah	مبتدأ + خبر
سياحة المخابز لم تعد مجرد تجربة لتذوق الخبز بل أصبحت رحلة ثقافية	–	سياحة المخابز (mubtada', isim zhahir, marfu')	أصبحت رحلة ثقافية (khabar jumlah fi'liyyah)	Ismiyyah	مبتدأ + خبر
كما أن ارتفاع الاهتمام بالمنتجات المحلية أسهم في تعزيز هذا التوجه		ارتفاع الاهتمام بالمنتجات المحلية (isim ان)	أسهم في تعزيز هذا التوجه (Khabar, Jumlah fi'liyyah)	ismiyyah	مبتدأ + خبر
الخبز في جوهره ليس فقط طعاما بل تجسيد لقصة حضارة	–	الخبز (mubtada', isim zhahir, marfu')	تجسيد لقصة حضارة (khabar mufrad, marfu')	Ismiyyah	مبتدأ + خبر
لندن مدينة تعكس تنوع الثقافات العالمية	–	لندن (mubtada', isim zhahir, marfu')	مدينة تعكس تنوع الثقافات (khabar mufrad, marfu')	Ismiyyah	مبتدأ + خبر
هذه المتاحف لا تقتصر على العرض فقط	–	هذه المتاحف (mubtada', isim zhahir, marfu')	لا تقتصر على العرض (khabar jumlah fi'liyyah)	Ismiyyah	مبتدأ + خبر

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2). Tema Ekonomi

a). Artikel pertama yang dianalisis berjudu:

الأونكتاد تتوقع تباطؤ النمو الاقتصادي العالمي إلى 2.3% في 2025

جملة	مقدمة	فعل	فاعل	تركيب	بنية الجملة
قالت منظمة الأمم المتحدة للتجارة والتنمية إن النمو الاقتصادي العالمي ربما يتباطأ إلى 2.3%	–	قالت (fi'il māḍī)	منظمة الأمم المتحدة للتجارة والتنمية (fa'il, isim zhahir, marfu')	Fi'liyyah	فعل + فاعل
تدفع باتجاه الركود	–	تدفع (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هي (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	Fi'liyyah	فعل + فاعل
أضافت المنظمة نقلا عن تقرير نشرته	–	أضافت (fi'il māḍī)	المنظمة (fa'il, isim zhahir, marfu')	Fi'liyyah	فعل + فاعل
يتباطأ النمو العالمي إلى 2.3% في 2025	–	يتباطأ (fi'il muḍāri')	النمو العالمي (fa'il, isim zhahir, marfu')	Fi'liyyah	فعل + فاعل
يضع الاقتصاد العالمي على مسار ركودي	–	يضع (fi'il muḍāri')	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	Fi'liyyah	فعل + فاعل

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi’liyyah	المنظمة (fa'il, isim zhahir, marfu')	ذكرت (fi'il māḍī)	–	ذكرت المنظمة أن الاقتصاد العالمي نما بواقع 2.8% في 2024
فعل + فاعل	Fi’liyyah	الاقتصاد العالمي (fa'il, isim zhahir, marfu')	نما (fi'il māḍī)	–	نما الاقتصاد العالمي بواقع 2.8% في 2024
فعل + فاعل	Fi’liyyah	الأونكتاد (fa'il, isim zhahir, marfu')	أضافت (fi'il māḍī)	–	أضافت الأونكتاد في تقرير حول توقعات التجارة والتنمية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	هذا (fa'il, isim isyarah, mabni fi mahalli raf'	يُمثل (fi'il muḍāri')	–	يُمثل هذا تباطؤا كبيرا مقارنة بمتوسط معدلات النمو السنوية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	حالة عدم اليقين التجاري (fa'il, isim zhahir, marfu')	ضربت (fi'il māḍī)	–	ضربت حالة عدم اليقين التجاري الأسواق المالية هذا الشهر
فعل + فاعل	Fi’liyyah	الرئيس الأمريكي دونالد ترامب (fa'il, isim zhahir, marfu')	أعلن (fi'il māḍī)	–	أعلن الرئيس الأمريكي دونالد ترامب فرض تعريفات جمركية شاملة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ترامب (fa'il, isim zhahir, marfu')	أوقف (fi'il māḍī)	–	أوقف ترامب الرسوم الجمركية المرتفعة على 12 اقتصادا

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	فرض (fi'il māḍī)	–	فرض رسوما أشد بنسبة 145% على الصين
فعل + فاعل	Fi’liyyah	الأونكتاد (fa'il, isim zhahir, marfu')	أشارت (fi'il māḍī)	–	أشارت الأونكتاد إلى تزايد مخاوف الركود في الولايات المتحدة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	مخاوف التعريفات الجمركية (fa'il, isim zhahir, marfu')	زادت (fi'il māḍī)	–	زادت مخاوف التعريفات الجمركية من قلق المستثمرين
فعل + فاعل	Fi’liyyah	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	ذكر (fi'il māḍī)	–	ذكر التقرير أن جولات متتالية من التدابير التجارية التقييدية
فعل + فاعل	Fi’liyyah	التدابير التجارية التقييدية والمواجهة الجيواقتصادية (fa'il, isim zhahir, marfu')	يحملان (fi'il muḍāri')	–	يحملان مخاطر حدوث اضطرابات حادة في خطوط الإنتاج
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يؤدي (fi'il muḍāri')	–	يؤدي بدوره إلى تراجع النشاط الاقتصادي العالمي

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فعل + فاعل	Fi’liyyah	المنظمة الأممية (fa'il, isim zhahir, marfu')	أضافت (fi'il māḍī)	–	أضافت المنظمة الأممية أن التوقعات العالمية لعام 2025 تتسم بأعلى مستوى من عدم اليقين
فعل + فاعل	Fi’liyyah	نا (fa'il, dhamir muttasil, marfu')	شهدنا (fi'il māḍī)	–	شهدناه هذا القرن
فعل + فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يتسبب (fi'il muḍāri')	–	يتسبب في تكبد الشركات خسائر وتأخير الاستثمار والتوظيف
فعل + فاعل	Fi’liyyah	الوكالة التابعة للأمم المتحدة (fa'il, isim zhahir, marfu')	حثت (fi'il māḍī)	–	حثت الوكالة التابعة للأمم المتحدة إدارة ترامب على استثناء أفقر الاقتصادات

بنية الجملة	تركيب	خبر	مبتدأ	مقدمة	جملة
مبتدأ + خبر	Ismiyyah	تتسم بأعلى مستوى من عدم اليقين (khabar jumlah fi'liyyah)	التوقعات العالمية لعام 2025 (mubtada', isim zhahir, marfu')	–	التوقعات العالمية لعام 2025 تتسم بأعلى مستوى من عدم اليقين السياسي
مبتدأ + خبر	Ismiyyah	سيكون له تأثير ضئيل (khabar jumlah	ذلك (mubtada', dhamir, marfu')	–	ذلك سيكون له تأثير ضئيل على أهداف السياسة التجارية

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		fi'liyyah)			للولايات المتحدة

b). Artikel kedua yang dianalisis berjudul:

البنك الدولي يتوقع نمو اقتصادات مجلس التعاون الخليجي 3.2%

بنية الجملة	تركيب	فاعل	فعل	مقدمة	جملة
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	البنك الدولي (fa'il, isim zhahir, marfu')	توقع (fi'il māḍī)	–	توقع البنك الدولي نمو اقتصادات دول مجلس التعاون الخليجي 3.2%
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	البنك الدولي (fa'il, isim zhahir, marfu')	ذكر (fi'il māḍī)	–	ذكر البنك الدولي
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	القطاع غير النفطي (fa'il, isim zhahir, marfu')	استمر (fi'il māḍī)	–	استمر القطاع غير النفطي في إظهار قدرته على الصمود
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	تحديات (fa'il, isim zhahir, marfu')	ظهرت (fi'il māḍī)	–	ظهرت تحديات مرتبطة بحالة عدم اليقين التي تحيط بالتجارة العالمية
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	أشار (fi'il māḍī)	–	أشار التقرير إلى أن دول المجلس تحتاج إلى تسريع وتيرة الإصلاحات
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	المديرة الإقليمية (fa'il, isim zhahir, marfu')	قالت (fi'il māḍī)	–	قالت المديرة الإقليمية لدول مجلس التعاون الخليجي بالبنك الدولي

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

+ فعل فاعل	Fi’liyyah	تقرير البنك الدولي (fa'il, isim zhahir, marfu')	يناقش (fi'il muḍāri')	–	يناقش تقرير البنك الدولي مدى فاعلية السياسات المالية العامة
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	يتوقع (fi'il muḍāri')	–	يتوقع التقرير أن تشهد بعض دول المجلس عجزا متزايدا في المالية العامة عام 2025
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	يخلص (fi'il muḍāri')	–	يخلص التقرير إلى أن الإنفاق الحكومي ساهم في استقرار الاقتصادات
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	يستعرض (fi'il muḍāri')	–	يستعرض التقرير مسيرة سلطنة عُمان نحو ضبط الأوضاع المالية العامة
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يُسلّط (fi'il muḍāri')	–	يُسلّط الضوء على أبرز التحديات التي واجهتها نتيجة الاعتماد الكبير على النفط
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	يستعرض (fi'il muḍāri')	–	يستعرض التقرير النواتج الإيجابية التي حققتها عُمان من هذه الإصلاحات
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	السلطنة (fa'il, isim zhahir, marfu')	تبنّت (fi'il māḍī)	–	تبنّت السلطنة إصلاحات واسعة النطاق لتنويع مصادر الإيرادات
+ فعل	Fi’liyyah	الإصلاحات	أسفرت (fi'il	–	أسفرت الإصلاحات عن

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فاعل		(fa'il, isim zhahir, marfu')	māḍī)		نتائج ملموسة منذ العام 2022
ناقص فعل (كان وأخواتها) + اسم + خبر	Fi'liyyah	النمو الاقتصادي (isim يظل, marfu'), مستقرا, (khabar يظل)	يظل (fi'il muḍāri' nāqis)	–	يظل النمو الاقتصادي مستقرا في قطر عند 2.4%
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	وتيرته (fa'il, isim zhahir, marfu')	تتسارع (fi'il muḍāri')	–	تتسارع وتيرته إلى متوسط قدره 6.5% في 2026-2027
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	قطاع الهيدروكربونات (fa'il, isim zhahir, marfu')	يشهد (fi'il muḍāri')	–	يشهد قطاع الهيدروكربونات نموا طفيفا بنسبة 0.9% في عام 2025
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	ḍamir mustatir هو (fa'il, dhamir mustatir, marfu')	يؤدي (fi'il muḍāri')	-	يؤدي إلى زيادة بنسبة 40% في إنتاج الغاز الطبيعي المسال
ناقص فعل (كان وأخواتها) + اسم + خبر	Fi'liyyah	النمو الاقتصادي (Isim, يظل), (khabar, يظل)	يظل (fi'il muḍāri' nāqis)	–	ومن المتوقع أن يظل النمو الاقتصادي مستقرا عند 2.7% خلال الفترة 2026-2027
+ فعل	Fi'liyyah	الآفاق	تعتمد (fi'il muḍāri')	–	تعتمد الآفاق الاقتصادية

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فاعل			الاقتصادية (fa'il, isim zhahir, marfu')		على التنفيذ الناجح للإصلاحات الهيكلية
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	النمو (fa'il, isim zhahir, marfu')	يستقر (fi'il muḍāri')	–	يستقر النمو عند 3.5% في عام 2025 بعد عامين من الانخفاض
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	التحسن (fa'il, isim zhahir, marfu')	يرجع (fi'il muḍāri')	–	يرجع التحسن إلى اكتمال مشروع تحديث مصفاة بابكو للتكرير
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	تطور القطاعات المدعومة (fa'il, isim zhahir, marfu')	يرافق (fi'il muḍāri')	–	يرافق هذا النمو تطور القطاعات المدعومة برؤية البحرين الاقتصادية 2030
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	متوسط النمو الإجمالي (fa'il, isim zhahir, marfu')	يبلغ (fi'il muḍāri')	–	يبلغ متوسط النمو الإجمالي 2.9%
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	وتيرة النمو (fa'il, isim zhahir, marfu')	تتسارع (fi'il muḍāri')	–	تتسارع وتيرة النمو تدريجيا إلى 3% في عام 2025
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	الانتعاش في إنتاج النفط (fa'il, isim zhahir, marfu')	يسهم (fi'il muḍāri')	–	يسهم الانتعاش في إنتاج النفط
+ فعل فاعل	Fi'liyyah	هذا النمو (fa'il, isim zhahir,	يرجع (fi'il muḍāri')	–	يرجع هذا النمو إلى الأداء القوي في قطاعات التشييد

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			marfu')		والبناء والخدمات
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	النمو الاقتصادي (fa'il, isim zhahir, marfu')	يستمر (fi'il muḍāri')	–	يستمر النمو الاقتصادي في اتجاهه التصاعدي ليبلغ 4.6% في عام 2025
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	القطاعات غير النفطية (fa'il, isim zhahir, marfu')	ستواصل (fi'il muḍāri')	–	ستواصل القطاعات غير النفطية دورها كمحرك رئيسي للنمو
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	البنك الدولي (fa'il, isim zhahir, marfu')	توقع (fi'il māḍī)	–	توقع البنك الدولي أن تحقق نسبة نمو تبلغ 4.9% في عام 2025
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	هذا النمو (fa'il, isim zhahir, marfu')	يعود (fi'il muḍāri')	–	يعود هذا النمو إلى الاستثمارات العامة المستهدفة وتحسين أطر الحوكمة
+ فعل فاعل	Fi’liyyah	عودة إنتاج النفط (fa'il, isim zhahir, marfu')	تسهم (fi'il muḍāri')	–	تسهم عودة إنتاج النفط في دعم هذا الاتجاه الصعودي

بنية الجملة	تركيب	خبر	مبتدأ	مقدمة	جملة
+ مبتدأ خبر	Ismiyyah	تؤكد التزامها القوي (khabar jumlah fi'liyyah)	قدرة دول مجلس التعاون الخليجي (mubtada',	–	قدرة دول مجلس التعاون الخليجي على الصمود تؤكد التزامها القوي

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

				isim zhahir, marfu')	بتحقيق الازدهار
+ مبتدأ خبر	Ismiyyah	يدعمه النمو القوي (khabar jumlah fi'liyyah)	هذا التحسن (mubtada', isim zhahir, marfu')	–	هذا التحسن في الآفاق يدعمه النمو القوي في القطاعات غير النفطية
+ مبتدأ خبر	Ismiyyah	khabar شهدت نموا اقتصاديا ملحوظا بلغ %1,7(khabar jumlah fi'liyyah, fa'il ḍamir mustatir هي)	المنطقة (mubatada, isim zhahir, marfu')	–	ان المنطقة شهدت نموا اقتصاديا ملحوظا بلغ %1.7

c). Artikel ketiga yang dianalisis berjudu:

البنك الدولي يتوقع نمو اقتصادات مجلس التعاون الخليجي 3.2%

بنية الجملة	تركيب	فاعل	فعل	مقدمة	جملة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	حالة (fa'il, isim zhahir, marfu')	تستمر (fi'il muḍāri')	–	تستمر حالة من عدم اليقين الاقتصادي في العالم
فعل + فاعل	Fi’liyyah	صندوق النقد (fa'il, isim zhahir, marfu')	حذر (fi'il māḍī)	–	حذر صندوق النقد من حالة عدم اليقين السائدة
فعل +	Fi’liyyah	ظهور (fa'il,	بدأ (fi'il	–	بدأ ظهور تعافٍ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فاعل		isim zhahir, marfu')	māḍī)		متفاوت
فعل + فاعل	Fi’liyyah	البنك الدولي (fa'il, isim zhahir, marfu')	نشر (fi'il māḍī)	–	نشر البنك الدولي تقريره
فعل + فاعل	Fi’liyyah	الجزيرة نت (fa'il, isim zhahir, marfu')	جمعت (fi'il māḍī)	–	جمعت الجزيرة نت توقعات المؤسستين
فعل + فاعل	Fi’liyyah	توقعات نمو الناتج المحلي (fa'il, isim zhahir, marfu')	جاءت (fi'il māḍī)	–	جاءت توقعات نمو الناتج المحلي الحقيقي في المملكة لعام 2025 بنسبة 4.9
فعل + فاعل	Fi’liyyah	السعودية (fa'il, isim zhahir, marfu')	تعاني (fi'il muḍāri')	–	تعاني السعودية من عجز في المالية العامة
فعل + فاعل	Fi’liyyah	توقعات نمو الناتج المحلي (fa'il, isim zhahir, marfu')	بلغت (fi'il māḍī)	–	بلغت توقعات نمو الناتج المحلي الحقيقي في قطر 2.7
فعل + فاعل	Fi’liyyah	توقعات نمو نصيب الفرد (fa'il, isim zhahir, marfu')	جاءت (fi'il māḍī)	–	جاءت توقعات نمو نصيب الفرد في قطر بنسبة 1.2%
فعل + فاعل	Fi’liyyah	توقعات البنك الدولي (fa'il, isim zhahir, marfu')	جاءت (fi'il māḍī)	–	جاءت توقعات البنك الدولي لرصيد المالية العامة في قطر 4.6%
فعل +	Fi’liyyah	التقرير (fa'il,	توقع (fi'il	–	توقع التقرير وصول

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

فاعل		māḍī)	isim zhahir, marfu')		التضخم في قطر إلى 1.9%
فعل + فاعل	Fi’liyyah	(fi'il māḍī) توقع	البنك الدولي (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	توقع البنك الدولي نسبة نمو الناتج المحلي لمصر 3.5%
فعل + فاعل	Fi’liyyah	(fi'il māḍī) توقع	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	توقع التقرير وصول التضخم في مصر إلى 17.2%
فعل + فاعل	Fi’liyyah	(fi'il māḍī) جاءت	توقعات نمو الناتج المحلي (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	جاءت توقعات نمو الناتج المحلي الحقيقي في المغرب 3.9%
فعل + فاعل	Fi’liyyah	(fi'il māḍī) توقع	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	توقع التقرير وصول التضخم في المغرب إلى 2.7%
فعل + فاعل	Fi’liyyah	(fi'il māḍī) جاءت	توقعات نمو الناتج المحلي (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	جاءت توقعات نمو الناتج المحلي في الجزائر 3.8%
فعل + فاعل	Fi’liyyah	(fi'il māḍī) توقع	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	–	توقع التقرير وصول التضخم في الجزائر إلى 4.9
فعل + فاعل	Fi’liyyah	(fi'il māḍī) جاءت	توقعات نمو الناتج المحلي (fa'il, isim zhahir,	–	جاءت توقعات نمو الناتج المحلي في الإمارات 4.1%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			marfu')		
فعل + فاعل	Fi’liyyah	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	توقع (fi'il māḍī)	–	توقع التقرير وصول التضخم في الإمارات إلى 2.1
فعل + فاعل	Fi’liyyah	توقعات نمو الناتج المحلي (fa'il, isim zhahir, marfu')	جاءت (fi'il māḍī)	–	جاءت توقعات نمو الناتج المحلي في الأردن 2.6
فعل + فاعل	Fi’liyyah	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	توقع (fi'il māḍī)	–	توقع التقرير وصول التضخم في الأردن إلى %2.2
فعل + فاعل	Fi’liyyah	توقعات نمو الناتج المحلي (fa'il, isim zhahir, marfu')	جاءت (fi'il māḍī)	–	جاءت توقعات نمو الناتج المحلي في العراق %4
فعل + فاعل	Fi’liyyah	البنك الدولي (fa'il, isim zhahir, marfu')	توقع (fi'il māḍī)	–	توقع البنك الدولي نمو نصيب الفرد في العراق %1.7
فعل + فاعل	Fi’liyyah	التقرير (fa'il, isim zhahir, marfu')	توقع (fi'il māḍī)	–	توقع التقرير وصول التضخم في العراق إلى %3.3
فعل ناقص كان) وأخواتها) + اسم + خبر	Fi’liyyah	توقعات نمو نصيب الفرد (isim kāna, marfu'), بنسبة	كانت (Fi’il naqis)	–	كانت توقعات نمو نصيب الفرد في مصر لعام 2025 بنسبة %1.9

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			%1,9(khabar syibh jumlah, jar majrur)		
فعل ناقص (كان وأخواتها) + اسم + خبر	Fi’liyyah	توقعات نمو نصيب الفرد (isim kāna, marfu')	3.5% (khabar mufrad, manṣub)	–	أما توقعات نمو نصيب الفرد لعام 2025 فكانت 3.5%
فعل + فاعل	Fi’liyyah	توقعات (fa’il)	) جاءت fi’il madhi)	–	جاءت توقعات نمو نصيب الفرد في الإمارات لعام 2025 عند 3.4
خبر مقدم مبتدأ + مؤخر	Ismiyyah	ثمة (khabar syibh jumlah muqaddam, zharaf)	تفاؤل (mubtada' mu'akhkhar, isim zhahir, marfu')	–	ثمة تفاؤل بالأداء الاقتصادي في 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan data hasil klasifikasi berikut rekapitulasi kecenderungan penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah pada tema tesebut.

Tema Berita	Jumlah Ismiyyah	Jumlah Fi'liyyah	Total
Budaya	20 Kalimat	119 Kalimat	139 Kalimat
Ekonomi	6 Kalimat	82 Kalimat	88 Kalimat
Total	**26 Kalimat**	**201 Kalimat**	**227 Kalimat**

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam artikel berita Al-Jazeera yang terbagi atas dua tema, yaitu tema budaya dan tema ekonomi, ditemukan total 225 kalimat yang dapat diklasifikasikan ke dalam jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Dari jumlah tersebut, struktur fi'liyyah muncul sebanyak 204 kalimat, sedangkan struktur ismiyyah hanya muncul sebanyak 23 kalimat. Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur kalimat verbal jauh lebih banyak dipakai dibandingkan struktur kalimat nominal dalam penyajian berita berbahasa Arab di portal Al-Jazeera. Kecenderungan semacam ini sebenarnya sejalan dengan kajian sebelumnya yang menelaah keterkaitan antara bentuk kalimat dan muatan makna pada konten berita Al-Jazeera, di mana bentuk verbal lebih sering dipakai untuk menyampaikan informasi yang berorientasi pada kejadian atau fakta yang berlangsung.[113]

Jika dilihat dari masing-masing tema, dominasi struktur fi'liyyah tetap muncul pada keduanya, tetapi dengan tingkat yang tidak sama. Pada tema budaya, dari 138 kalimat yang dianalisis, sebanyak 120 kalimat berbentuk fi'liyyah dan 18 kalimat berbentuk ismiyyah. Pada tema ekonomi, dari 87 kalimat yang dianalisis, sebanyak 84 kalimat berbentuk fi'liyyah dan hanya 3 kalimat berbentuk ismiyyah.

Perbedaan proporsi ini menunjukkan bahwa kecenderungan terhadap struktur fi'liyyah jauh lebih kuat pada tema ekonomi dibandingkan tema budaya. Secara teoretis, perbedaan ini dapat dijelaskan melalui konsep dilalah pada kedua jenis kalimat, yaitu jumlah fi'liyyah yang secara makna mengarah pada *hudus* atau *tajaddud* (sesuatu yang terjadi, berlangsung, atau berubah dari satu waktu ke waktu

[113] Suparno, Darsita, Kaula Fahmi, and Zamzam Nurhuda. "Hubungan jurnalistik bentuk dan makna: analisis tematik konten berita Al-Jazeera dan Mu'jam Mustalahat al-I'lamiyah." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5.1 (2024): 120-143.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lainnya) sementara jumlah ismiyyah lebih mengarah pada *tsubut* atau *dawam,* yaitu sifat atau keadaan yang melekat dan relatif tetap pada suatu hal.[114] Konsep *hudus* dan *tajaddud* pada dasarnya merujuk pada sifat kejadian yang bersifat sementara, berproses, dan berpotensi berubah seiring berjalannya waktu, sementara konsep *tsubut* dan *dawam* merujuk pada sifat, identitas, atau keadaan yang cenderung menetap dan tidak mudah berubah. Perbedaan dilalah inilah yang mendasari pemilihan struktur kalimat oleh penulis berita, baik secara sadar maupun tidak, sesuai dengan jenis informasi yang hendak disampaikan.

Fenomena ini dapat diamati secara nyata pada salah satu kalimat dalam artikel budaya mengenai tradisi tamsyrith, yaitu

عَادَتْ مُجَدَّدًا فِي مَطْلَعِ الْعَقْدِ الْأَوَّلِ مِنَ الْقَرْنِ الْحَادِي وَالْعِشْرِينَ

yang bermakna "*tradisi tersebut muncul kembali pada awal dekade pertama abad ke-21".* Kalimat berstruktur fi'liyyah ini diawali oleh fi'il عادت (kembali muncul), yang tidak sekadar menunjukkan sebuah kata kerja secara gramatikal, tetapi juga membawa muatan makna bahwa tradisi tamsyrith sempat mengalami masa surut sebelum akhirnya hadir kembali pada periode tertentu. Penanda waktu yang eksplisit

(في مطلع العقد الأول من القرن الحادي والعشرين)

semakin mempertegas bahwa peristiwa ini terikat pada rentang waktu tertentu dan bersifat dinamis, bukan sesuatu yang menetap sejak awal. Dengan kata lain, kalimat ini menjadi representasi konkret dari makna *hudus* dan *tajaddud*, yakni suatu kejadian yang muncul, hilang, dan dapat muncul kembali sebagai bagian dari proses yang terus bergerak.

Kecenderungan serupa juga tampak pada kalimat

---

[114] Ulhaq, Ali, and Dedy Wahyudin. "Perbedaan klasifikasi kalimah (kata) menurut linguis arab klasik dan modern serta konsep jumlah (kalimat) dalam pembelajaran tata bahasa arab." *An Nazhair: Journal of Arabic Education* 1.1 (2024): 37.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

تَرَاجَعَتْ مُشَارَكَةُ النِّسَاءِ فِي تَمْشْرِيطٍ بِشَكْلٍ كَبِيرٍ

"partisipasi perempuan dalam tamsyrith menurun secara signifikan"

Fi'il تراجعت (menurun/mundur) di awal kalimat menegaskan adanya perubahan kondisi dari waktu ke waktu, yaitu tingkat partisipasi yang semula tinggi kemudian mengalami penurunan. Sekali lagi, pemilihan struktur fi'liyyah pada kalimat ini bukan kebetulan, melainkan cerminan dari kebutuhan untuk menyampaikan sesuatu yang sifatnya berubah dan tidak tetap, sesuai dengan karakter makna *hudus* dan *tajaddud*.

Berbeda halnya dengan kalimat ismiyyah

كُلُّهَا أَسْمَاءٌ تَدُلُّ عَلَى الْعَادَةِ نَفْسِهَا فِي مَنَاطِقَ مُخْتَلِفَةٍ

"semuanya adalah nama-nama yang menunjukkan tradisi yang sama di berbagai daerah"

yang juga ditemukan dalam artikel yang sama. Mubtada' كلها (semuanya) diikuti khabar أسماء تدل على العادة نفسها berfungsi menegaskan bahwa di balik berbagai sebutan seperti zardah, wa'dah, ziyarah, wazi'ah, maupun tamsyrith, terdapat satu identitas dan makna yang sama dan tetap, terlepas dari perbedaan wilayah maupun penyebutannya. Struktur ismiyyah dipilih justru karena informasi yang disampaikan bukan tentang suatu peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu, melainkan tentang kesamaan identitas yang bersifat permanen. Penegasan semacam ini menjadi bukti konkret dari makna *tsubut* dan *dawam*. Kesan yang sama juga muncul pada kalimat

مُعْظَمُ الْأَشْخَاصِ الَّذِينَ يُنَظِّمُونَ الِاحْتِفَالَ تَتَرَاوَحُ أَعْمَارُهُمْ بَيْنَ ١٨ وَ ٤٠ عَامًا

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"sebagian besar orang yang menyelenggarakan perayaan tersebut berusia antara 18 hingga 40 tahun"

Meskipun kalimat ini mengandung unsur fi'il di dalam khabar-nya, kedudukannya tetap sebagai jumlah ismiyyah karena diawali oleh mubtada' معظم الأشخاص, dan secara makna kalimat ini berfungsi memberikan gambaran mengenai karakteristik atau ciri umum dari para penyelenggara, bukan melaporkan suatu kejadian tertentu. Karakteristik semacam ini bersifat relatif stabil dan tidak terikat pada satu momen waktu, sehingga sejalan dengan dilalah *tsubut* dan *dawam*.

Dengan demikian, keempat contoh di atas memperlihatkan secara jelas bagaimana pemilihan struktur fi'liyyah maupun ismiyyah dalam berita Al-Jazeera tidak lepas dari pertimbangan makna yang hendak disampaikan penulis, yaitu antara menonjolkan peristiwa yang dinamis dan berubah (*hudus-tajaddud*) atau menegaskan identitas dan keadaan yang tetap (*tsubut-dawam*). Berdasarkan konsep tersebut, tingginya frekuensi struktur fi'liyyah pada tema ekonomi sejalan dengan karakter isi berita ekonomi yang banyak memuat aktivitas, kejadian, prediksi, maupun pergerakan angka pertumbuhan dan penurunan, yang lebih wajar disampaikan lewat bentuk verbal yang menonjolkan unsur perbuatan atau peristiwa.[115]

Sebaliknya, meskipun struktur fi'liyyah tetap mendominasi pada tema budaya, porsi kalimat ismiyyah di tema ini relatif lebih besar dibandingkan tema ekonomi. Kondisi ini cukup masuk akal mengingat berita-berita bertema budaya cenderung memuat banyak kalimat yang bersifat deskriptif, definitif, atau menegaskan identitas suatu tempat, peristiwa, maupun tradisi, yang dari segi sintaksis memang lebih cocok disampaikan melalui struktur nominal yang menonjolkan sifat keadaan atau identitas tetap.[116]

---

[115] Akhmad Jazuli Afandi, "Kajian Teks Arab Ekonomi Islam: Structural Dan Discourse Analysis" (Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023).

[116] Yasinta Mahendra, "Tekstual, Praktik Wacana, Dan Praktik Sosiokultural Pada Teks Berita Kriminal Dalam Surat Kabar Harian Radar Lampung Dan Pengembangannya Sebagai Media

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada kedua tema berita yang dianalisis, kecenderungan penggunaan jumlah fi'liyyah secara konsisten lebih tinggi dibandingkan jumlah ismiyyah, dengan tingkat dominasi yang lebih besar pada tema ekonomi dibandingkan tema budaya.

B. Fungsi Jumlah Fi'liyyah dalam Penyajian Berita

Dominasi jumlah fi'liyyah, khususnya pada artikel bertema ekonomi, tidak terlepas dari sifat dasar berita ekonomi itu sendiri yang banyak melaporkan kejadian, pergerakan angka, kebijakan, serta langkah-langkah yang diambil oleh suatu lembaga atau tokoh. Hal ini tampak jelas pada penggunaan kata kerja seperti توقع (memperkirakan), أعلن (mengumumkan), حذر (memperingatkan), ذكر (menyebutkan), أشار (mengindikasikan), زادت (bertambah), بلغت (mencapai), serta أوقف dan فرض (menghentikan dan menetapkan) yang berulang kali muncul dalam tabel klasifikasi artikel ekonomi. Kata-kata kerja tersebut tidak sekadar menjadi unsur tata bahasa, tetapi membawa nuansa tindakan, perubahan, dan keberlangsungan suatu proses, sehingga pembaca diarahkan untuk memahami berita sebagai rangkaian peristiwa yang sedang atau baru saja terjadi, bukan sekadar gambaran keadaan yang statis.

Kecenderungan ini sejalan dengan prinsip dasar bahasa jurnalistik yang menekankan aktualitas, kesegeraan, dan orientasi pada tindakan atau peristiwa.[117] Dalam konteks berita ekonomi, unsur-unsur seperti Lembaga misalnya :

الْبَنْكُ الدُّوَلِيُّ، وَالأُونْكْتَادُ، وَصُنْدُوقُ النَّقْدِ الدُّوَلِيُّ

"Bank Dunia, UNCTAD, dan Dana Moneter Internasional (IMF)"

Pembelajaran Menulis Teks Di SMA" (FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, 2016).

[117] H Mahi M Hikmat, *Jurnalistik: Literary Journalism* (Kencana, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sering tampil sebagai fa'il dari kata kerja-kata kerja tersebut menegaskan bahwa berita disusun dengan pola "siapa melakukan apa", yang secara sintaksis hanya dapat diwujudkan secara efektif melalui jumlah fi'liyyah. Pola ini memungkinkan penulis berita menyampaikan banyak informasi numerik dan temporal (persentase pertumbuhan, tahun, proyeksi) secara ringkas namun tetap menonjolkan aksi atau dinamika di baliknya.

Secara teoretis, kecenderungan ini juga dapat dijelaskan melalui dilalah jumlah fi'liyyah yang bermakna *hudus* atau *tajaddud*, yakni sesuatu yang terjadi, berproses, dan berpotensi berubah dari waktu ke waktu.[118] Karakter makna semacam ini sangat relevan dengan isi berita ekonomi yang senantiasa melaporkan perubahan kondisi, seperti pertumbuhan yang melambat, inflasi yang meningkat, atau kebijakan yang baru diberlakukan. Dengan demikian, dominasi jumlah fi'liyyah pada berita ekonomi Al-Jazeera bukan sekadar kecenderungan gramatikal semata, melainkan cerminan dari fungsi komunikatif bahasa jurnalistik yang berorientasi pada penyampaian informasi yang aktual, dinamis, dan berbasis tindakan.

C. Fungsi Jumlah Ismiyyah dalam Penyajian Berita

Berbeda dengan jumlah fi'liyyah yang berorientasi pada peristiwa dan tindakan, jumlah ismiyyah dalam berita Al-Jazeera cenderung dipakai untuk menyampaikan informasi yang bersifat deskriptif, menetap, atau berupa penegasan terhadap suatu keadaan, identitas, maupun karakter dari objek berita. Struktur ini banyak ditemukan pada artikel bertema budaya, terutama ketika penulis berita ingin mendefinisikan atau menggambarkan ciri khas suatu tempat, peristiwa, atau nilai budaya. Misalnya pada kalimat :

الثَّقَافَةُ عَامِلٌ مُهِمٌّ لِرَبْطِ الشُّعُوبِ بَعْضِهَا بِبَعْضٍ

[118] Mas' ud Muhammadiah, "Setajam Bahasa Jurnalistik," *Bogor: Pustaka AQ Publishing House*, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Kebudayaan adalah factor penting untuk menghubungkan bangsa-bangsa satu sama lain"

الثَّقَافَةُ هِيَ جِسْرُ التَّوَاصُلِ الْأَقْوَى بَيْنَ الشُّعُوبِ

"Kebudayaan adalah jembatan komunikasi yang paling kuat antara bangsa-bangsa"

struktur ismiyyah dipakai untuk menegaskan definisi dan makna penting budaya sebagai penghubung antarbangsa, bukan untuk melaporkan suatu kejadian. Demikian pula pada kalimat

لَنْدَنُ مَدِينَةٌ تَعْكِسُ تَنَوُّعَ الثَّقَافَاتِ الْعَالَمِيَّةِ

"London adalah kota yang mencerminkan keberagaman budaya-buadaya dunia"

struktur ismiyyah berfungsi memberikan identitas tetap terhadap kota London sebagai representasi keberagaman budaya dunia.

Selain berfungsi sebagai definisi atau identitas, jumlah ismiyyah juga dipakai untuk menegaskan suatu keadaan yang bersifat tetap atau melekat pada suatu hal, seperti pada kalimat:

الْعَلَاقَاتُ الثَّقَافِيَّةُ بَيْنَ الْبَلَدَيْنِ قَدِيمَةٌ وَمُمْتَدَّةٌ

"Hubungan budaya antara kedua negara itu sudah lama dan terus berlanjut"

yang menonjolkan sifat hubungan kultural antara dua negara sebagai sesuatu yang sudah lama terjalin dan bersifat permanen, bukan sebagai peristiwa yang baru terjadi. Pola serupa juga muncul pada kalimat :

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

هَذَا التَّحَسُّنُ فِي الْآفَاقِ يَدْعَمُهُ النُّمُوُّ الْقَوِيُّ فِي الْقِطَاعَاتِ غَيْرِ النَّفْطِيَّةِ

"Peningkatan dalam prospek ini didukung oleh petumbuhan kuat di sektor-sektor nonminyak"

pada artikel ekonomi, yang meskipun temanya dinamis, penulis tetap memilih struktur ismiyyah untuk menonjolkan kondisi atau capaian yang sedang berlangsung sebagai suatu keadaan, bukan semata tindakan.

Fungsi lain dari jumlah ismiyyah adalah memberikan penekanan atau fokus terhadap subjek berita melalui posisi mubtada' di awal kalimat sebelum informasi lainnya disampaikan. Hal ini terlihat pada kalimat

الْمَخَابِزُ لَا تُقَدِّمُ الْخُبْزَ فَحَسْبُ، بَلْ تَسْرُدُ حِكَايَاتٍ

"Tokoh-tokoh roti tidak hanya menyajikan roti saja, tetapi juga menceritakan kisa-kisah"

هَذِهِ الْمَتَاحِفُ لَا تَقْتَصِرُ عَلَى الْعَرْضِ فَقَطْ

"Museum-museum ini tidak hanya terbatas pada pameran saja"

dimana مخابز dan متاحف ditempatkan sebagai mubtada' agar perhatian pembaca tertuju pada subjek tersebut sebelum dijelaskan lebih lanjut melalui khabar berupa jumlah fi'liyyah. Selain itu, ditemukan pula konstruksi خبر muqaddam dengan هناك, seperti pada :

هُنَاكَ مِنَ الْعَوَامِلِ الْمُشْتَرَكَةِ الْكَثِيرُ الَّتِي تَرْبِطُ بَيْنَ الدُّوَلِ الْعَرَبِيَّةِ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Ada banyak factor Bersama yang menghubungan antara negara-negara Arab"

yang berfungsi menonjolkan keberadaan suatu hal sebelum disebutkan secara rinci apa yang ada tersebut.

Secara teoretis, kecenderungan-kecenderungan tersebut sejalan dengan dilalah jumlah ismiyyah yang bermakna *tsubut* atau *dawam*, yaitu suatu sifat, keadaan, atau identitas yang melekat dan relatif tetap pada objek yang dibicarakan, berbeda dengan jumlah fi'liyyah yang menonjolkan *hudus* atau *tajaddud*.[119] Dengan demikian, penggunaan jumlah ismiyyah dalam berita Al-Jazeera, khususnya pada tema budaya, lebih banyak berfungsi untuk mendefinisikan, mendeskripsikan, dan menegaskan identitas atau keadaan yang bersifat tetap, sebagai pelengkap dari jumlah fi'liyyah yang mendominasi penyampaian peristiwa dan tindakan.

Adapun klasifikasi terhadap 227 kalimat pada enam teks berita Al-Jazeera menghasilkan tujuh pola jumlah yang berbeda, terdiri atas empat variasi struktur fi'liyyah dan tiga variasi struktur ismiyyah, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel I.II Rekapitulasi Bentuk Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah

No	Bentuk (Pola Kalimat)	Jenis Jumlah	Budaya	Ekonomi	Total
1	Fi'il + Fa'il	Fi'liyyah	106	77	183
2	Mubtada' + Khabar Mufrad	Ismiyyah	15	5	20
3	Fi'il Nāqiṣ (Kāna wa Akhawātuhā) + Isim + Khabar	Fi'liyyah	10	4	14
4	Fi'il Majhul + Nā'ib Fā'il	Fi'liyyah	4	0	4
5	Mubtada' + Khabar Jumlah Fi'liyyah	Ismiyyah	3	0	3

[119] zubaidah Pulungan, "Dalalah Jumlah Ismiyyah Menurut Perspektif Ilmu Balaghah Pada Surah At-Taubah Dan Metode Pembelajarannya" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6	Khabar Muqaddam + Mubtada' Muakhkhar	Ismiyyah	1	1	2
7	Inna wa Akhawātuhā + Ismuha + Khabaruha	Ismiyyah	1	0	1
Total			**140**	**87**	**227**

Tabel I.III Rekapitulasi Bentuk Jumlah Fi'liyyah

No	Bentuk Jumlah Ismiyyah	Jumlah
1	Mubtada' + Khabar Mufrad	9
2	Mubtada' + Khabar Jumlah Fi'liyyah	11
3	Mubtada' + Khabar Jumlah Ismiyyah	0
4	Mubtada' + Khabar Syibh Jumlah (Jar wa Majrur)	0
5	Mubtada' + Khabar Syibh Jumlah (Zharf)	1
Total		**21**

Tabel I.IV Rekapitulasi Bentuk Jumlah Fi'liyyah

No	Bentuk Jumlah Fi'liyyah	Jumlah
1	Fi'il Māḍī	10
2	Fi'il Muḍāri'	4
3	Fi'il Muḍāri'	0
4	Fi'il + Fā'il Isim Ẓāhir	126
5	Fi'il + Fā'il Ḍamīr Mustatir	57
6	Fi'il Majhūl	4
Total		**201**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pola fi'il diikuti fa'il tercatat sebagai struktur paling banyak digunakan, mencakup 183 dari 227 kalimat dari keseluruhan data muncul 106 kali pada tema budaya dan 77 kali pada tema ekonomi. Frekuensi yang tinggi ini mencerminkan kecenderungan bahasa jurnalistik untuk menampilkan tindakan dan peristiwa secara langsung melalui kata kerja yang segera diikuti pelakunya, tanpa banyak sisipan struktur lain.

Pada kelompok jumlah ismiyyah, pola mubtada' diikuti khabar mufrad menjadi bentuk yang paling sering dipakai, dengan 20 kemunculan lebih banyak muncul di tema budaya (15 kali) dibanding ekonomi (5 kali). Di luar pola dasar tersebut, ditemukan pula 3 kalimat dengan pola mubtada' yang khabar-nya berupa jumlah fi'liyyah, seluruhnya berasal dari tema budaya. Kemunculan pola ini memperlihatkan bahwa struktur ismiyyah tidak selalu murni statis; unsur kejadian tetap bisa disisipkan lewat khabar-nya.

Dari sisi fi'liyyah, selain pola dasar fi'il-fa'il, tercatat pula 14 kalimat berpola fi'il nāqiṣ (kāna wa akhawātuhā) disertai isim dan serta 4 kalimat berpola fi'il majhul dengan nā'ib fā'il atau kalimat pasif. Jadi kedua variasi ini hanya ditemukan pada tema budaya, sedangkan tema ekonomi konsisten memakai pola fi'il-fa'il aktif tanpa variasi tersebut mengindikasikan struktur kalimat pada teks budaya lebih beragam dibanding teks ekonomi.

Dua pola sisanya, yaitu khabar muqaddam dengan mubtada' muakhkhar (2 kemunculan) dan inna wa akhawātuhā (1 kemunculan), tergolong jarang dipakai. Kelangkaan ini wajar mengingat kedua struktur tersebut relatif rumit secara sintaksis, sementara bahasa jurnalistik umumnya menghindari kalimat yang berbelit agar informasi mudah dicerna pembaca secara cepat.

Struktur jumlah fi'liyyah mendominasi teks berita Al-Jazeera pada kedua tema, dengan total 201 dari 227 kalimat (88,6%), sementara jumlah ismiyyah hanya mengisi 26 kalimat atau 11,4% dari keseluruhan data. Variasi bentuk yang lebih kaya justru ditemukan pada tema budaya dibandingkan tema ekonomi, yang cenderung seragam menggunakan pola fi'il-fa'il aktif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Perbandingan antara Berita Budaya dan Ekonomi

Hasil analisis terhadap enam artikel berita Al-Jazeera menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan penggunaan struktur kalimat yang cukup jelas antara berita bertema budaya dan berita bertema ekonomi, meskipun pada kedua tema jumlah fi'liyyah tetap menjadi struktur yang dominan. Pada tema ekonomi, jumlah fi'liyyah mencapai sekitar 96,6% dari seluruh kalimat yang dianalisis, sementara pada tema budaya proporsinya sekitar 87%. Sebaliknya, jumlah ismiyyah pada tema budaya tercatat sekitar 13%, jauh lebih tinggi dibandingkan tema ekonomi yang hanya sekitar 3,4%. Perbedaan proporsi ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua tema sama-sama didominasi struktur verbal, tingkat ketergantungan terhadap struktur tersebut tidak sama besar.

Tingginya dominasi jumlah fi'liyyah pada berita ekonomi berkaitan langsung dengan sifat pelaporannya yang berorientasi pada tindakan, pergerakan angka, dan perubahan kondisi, sebagaimana telah dibahas diatas tadi Berita ekonomi banyak melaporkan apa yang dilakukan atau diumumkan oleh suatu Lembaga seperti : البنك الدولي, الأونكتاد atau صندوق النقد, serta bagaimana suatu indikator bergerak naik atau turun, sehingga struktur fi'liyyah menjadi pilihan yang paling alami untuk menyampaikan informasi semacam ini. Sebaliknya, berita budaya, meskipun tetap banyak melaporkan kegiatan dan peristiwa (sehingga jumlah fi'liyyah tetap dominan), juga memuat cukup banyak kalimat yang berfungsi mendefinisikan, mendeskripsikan, atau menegaskan identitas suatu fenomena budaya, seperti makna penting suatu tradisi, karakter suatu kota, atau hakikat dari suatu kegiatan, sebagaimana dibahas diatas tadi Kebutuhan semacam ini yang menjadikan proporsi jumlah ismiyyah pada tema budaya jauh lebih tinggi dibandingkan tema ekonomi.

Perbedaan ini juga dapat dipahami sebagai cerminan dari perbedaan orientasi komunikatif kedua jenis wacana berita. Berita ekonomi cenderung berorientasi pada *hudus* atau *tajaddud*, yaitu peristiwa dan perubahan yang terjadi dalam rentang waktu tertentu, sehingga struktur fi'liyyah hampir tidak dapat dihindari. Sementara itu, berita

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

budaya, meskipun juga melaporkan peristiwa, memiliki ruang yang lebih besar untuk menyisipkan kalimat-kalimat yang bersifat *tsubut* atau *dawam*, yaitu penegasan terhadap nilai, identitas, atau karakter yang relatif tetap dari suatu objek budaya.[120] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tema berita turut memengaruhi pola pemilihan struktur kalimat dalam bahasa Arab jurnalistik, di mana tema yang lebih dinamis dan berorientasi pada data serta peristiwa (ekonomi) akan semakin memperkuat dominasi jumlah fi'liyyah, sementara tema yang lebih bersifat deskriptif dan kultural (budaya) memberi ruang lebih besar bagi kemunculan jumlah ismiyyah meskipun tetap tidak menggeser dominasi jumlah fi'liyyah secara keseluruhan.

F. Perbandingan Penggunaan Jumlah Ismiyyah: Artikel Budaya dan Artikel Ekonomi

Untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana jumlah ismiyyah membangun makna pada konteks pemberitaan yang berbeda, dilakukan perbandingan lintas tema antara artikel budaya yakni :

(ثَقَافَةٌ) أُسْبُوعٌ مِصْرِيٌّ بِالدَّوْحَةِ يَحْتَفِي بِالرَّوَابِطِ الثَّقَافِيَّةِ الْمُمْتَدَّةِ

(اقْتِصَادٌ) الْبَنْكُ الدُّوَلِيُّ يَتَوَقَّعُ نُمُوَّ اقْتِصَادَاتِ مَجْلِسِ التَّعَاوُنِ الْخَلِيجِيِّ بِـ٢,٣٪

Kedua artikel ini dipilih karena memiliki proporsi kemunculan jumlah ismiyyah tertinggi di antara artikel-artikel lain pada temanya masing-masing (8 kalimat dari 48 kalimat pada artikel budaya, dan 3 kalimat dari 35 kalimat pada artikel ekonomi), sehingga memberikan data yang paling representatif untuk melihat kecenderungan pemakaian struktur ini pada tiap tema.

[120] Afandi, "Kajian Teks Arab Ekonomi Islam: Structural Dan Discourse Analysis."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada artikel budaya, jumlah ismiyyah banyak digunakan untuk menyampaikan pernyataan yang bersifat definitif dan menetap mengenai nilai atau identitas budaya. Hal ini tampak pada kalimat

الثَّقَافَةُ عَامِلٌ مُهِمٌّ لِرَبْطِ الشُّعُوبِ بَعْضِهَا بِبَعْضٍ

budaya adalah faktor penting yang menghubungkan bangsa-bangsa satu sama lain

yang tersusun atas mubtada' الثقافة dan khabar mufrad عامل مهم. Struktur mubtada'-khabar yang keduanya berupa isim ini menghasilkan makna *tsubut* sebuah pernyataan tentang hakikat budaya sebagai penghubung antarbangsa yang dipahami berlaku sepanjang waktu, bukan sebagai peristiwa yang terjadi pada momen tertentu.[121] Kalimat serupa juga muncul pada

الْعَلَاقَاتُ الثَّقَافِيَّةُ بَيْنَ الْبَلَدَيْنِ قَدِيمَةٌ وَمُمْتَدَّةٌ

hubungan budaya antara kedua negara sudah lama dan meluas

yang menegaskan sifat historis dan permanen dari hubungan tersebut melalui khabar berupa sifat قديمة وممتدة bukan tindakan. Ditambah lagi kalimat

الثَّقَافَةُ هِيَ جِسْرُ التَّوَاصُلِ الْأَقْوَى بَيْنَ الشُّعُوبِ

budaya adalah jembatan komunikasi terkuat antarbangsa

[121] Rahayu Surtiati Hidayat et al., *Hakikat Ilmu Pengetahuan Budaya* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang menggunakan khabar berupa isim جسر untuk menegaskan peran budaya sebagai identitas yang tetap, bukan aktivitas yang berlangsung sesaat.

Pola yang berbeda terlihat pada artikel ekonomi. Kedua kalimat ismiyyah yang ditemukan, yaitu

التَّوَقُّعَاتُ الْعَالَمِيَّةُ لِعَامِ ٢٠٢٥ تَتَّسِمُ بِأَعْلَى مُسْتَوَى مِنْ عَدَمِ الْيَقِينِ السِّيَاسِيِّ

prospek global tahun 2025 dicirikan oleh tingkat ketidakpastian politik tertinggi

قُدْرَةُ دُوَلِ مَجْلِسِ التَّعَاوُنِ الْخَلِيجِيِّ عَلَى الصُّمُودِ تُؤَكِّدُ الْتِزَامَهَا الْقَوِيَّ بِتَحْقِيقِ الِازْدِهَارِ

ketahanan negara-negara GCC menegaskan komitmen kuat mereka mencapai kemakmuran

sama-sama memiliki khabar berupa jumlah fi'liyyah تتسم dan تؤكد. Artinya, meskipun kerangka kalimatnya adalah ismiyyah yang secara teori menonjolkan makna *tsubut* dan *dawam* unsur dinamis tetap disisipkan melalui khabar berbentuk kata kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam wacana ekonomi, bahkan ketika penulis berita hendak menegaskan suatu kondisi (memilih ismiyyah), muatan makna yang menyertainya tetap tidak lepas dari unsur perubahan dan proses, sesuai karakter berita ekonomi yang senantiasa melaporkan kondisi yang terus bergerak.[122] Pola serupa berulang pada

هَذَا التَّحَسُّنُ فِي الْآفَاقِ يَدْعَمُهُ النُّمُوُّ الْقَوِيُّ فِي الْقِطَاعَاتِ غَيْرِ النَّفْطِيَّةِ

[122] Uun Atnisya Pramadani, "Wacana Ekonomi Dalam Portal Berita Times Indonesia Tahun 2022-2023 Perspektif Teun A. Van Dijk" (Stkip Pgri Pacitan, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(perbaikan prospek ini didukung pertumbuhan kuat di sektor non-migas

yang khabar-nya juga berupa jumlah fi'liyyah يدعمه. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa fungsi jumlah ismiyyah pada kedua tema memiliki orientasi makna yang berbeda. Pada berita budaya, ismiyyah cenderung berdiri utuh sebagai penegasan identitas atau nilai yang stabil, dengan khabar berupa isim atau sifat. Pada berita ekonomi, ismiyyah lebih sering hadir sebagai bingkai untuk menyampaikan pernyataan umum, namun isi di dalamnya (khabar) tetap memuat unsur kejadian atau proses melalui jumlah fi'liyyah. Perbedaan ini menegaskan bahwa pemilihan struktur kalimat oleh penulis berita tidak semata-mata ditentukan oleh jenis peristiwa yang dilaporkan, tetapi juga oleh konvensi penyajian informasi yang khas pada masing-masing ranah pemberitaan — sejalan dengan konsep dilalah jumlah ismiyyah yang menandai aspek ketetapan, namun tetap dapat bersanding dengan unsur temporal melalui khabar-nya.[^124]

G. Perbandingan Penggunaan Jumlah Fi'liyyah: Artikel Budaya dan Artikel Ekonomi

Perbandingan serupa dilakukan terhadap penggunaan jumlah fi'liyyah antara Artikel budaya

تَمْشْرِيطٌ تَقْلِيدٌ مُعَزَّزٌ لِلتَّكَافُلِ يُحَافِظُ عَلَيْهِ الشَّبَابُ فِي الْقُرَى الْجَزَائِرِيَّةِ

Artikel ekonomi

الأُونْكْتَادُ تَتَوَقَّعُ تَبَاطُؤَ النُّمُوِّ الِاقْتِصَادِيِّ الْعَالَمِيِّ إِلَى ٢٫٣٪ فِي عَامِ ٢٠٢٥

Kedua artikel ini dipilih karena memuat variasi bentuk jumlah fi'liyyah yang paling lengkap pada masing-masing tema mencakup fi'il māḍī, fi'il muḍāri', bentuk majhul (pasif), serta konstruksi kāna wa akhawātuhā dan karena kosakata kerja pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

artikel ekonomi ini menjadi rujukan utama pembahasan "Fungsi Jumlah Fi'liyyah dalam Penyajian Berita".

Pada artikel budaya, jumlah fi'liyyah banyak digunakan untuk menggambarkan rangkaian aktivitas budaya yang dilakukan secara berulang oleh masyarakat, seperti pada

يُكَرِّسُ شَبَابُ الْقُرَى الْجَزَائِرِيَّةِ تَقْلِيدَ تَمْشْرِيطِ الْقَدِيمِ

pemuda desa-desa Aljazair melestarikan tradisi lama tamsyrith

اجْتَمَعَ الْعَشَرَاتُ مِنْ سُكَّانِ قَرْيَةِ آثْ عَتِيقٍ

Puluhan penduduk desa Ath Atiq berkumpul

Kedua kalimat ini menggunakan fi'il yang menonjolkan aktivitas kolektif dan berkesinambungan pemuda "melestarikan", penduduk "berkumpul" yang secara dilalah nahwiyyah mengarah pada makna *hudus* dan *tajaddud*, yaitu peristiwa yang terjadi berulang dari waktu ke waktu, bukan sekali terjadi.[123]Penggunaan bentuk kāna nāqishah pada

كَانَتْ تُمَثِّلُ مُنَاسَبَةً دَائِمَةً لِلِّقَاءِ وَالتَّآخِي وَالتَّصَالُحِ

Dahulu ia merupakan kesempatan tetap untuk berkumpul, mempererat persaudaraan, dan berdamai

Turut memperkuat gambaran bahwa tradisi ini telah berlangsung lama dan terus diperbarui maknanya oleh masyarakat setempat. Pola berulang juga tampak pada

[123] Nurul Huda and Taufiqur Rohman, *Aplikasi Ushul Fikih Dalam Hukum Ekonomi Dan Keluarga* (Penerbit NEM, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

أضاف المؤرخ أن تخليد هذا التقليد يتيح اليوم للقرويين حل المشاكل وتعزيز التضامن

Sejarawan menambahkan bahwa pelestarian tradisi ini kini memungkinkan warga desa menyelesaikan masalah dan memperkuat solidaritas

yang menunjukkan fi'liyyah dipakai untuk menegaskan manfaat tradisi yang terus berulang setiap tahunnya.

Pada artikel ekonomi, jumlah fi'liyyah justru digunakan untuk melaporkan tindakan spesifik dari lembaga atau tokoh serta pergerakan angka pada momen tertentu, seperti pada

يَتَبَاطَأُ النُّمُوُّ الْعَالَمِيُّ إِلَى ٢٫٣٪ فِي عَامِ ٢٠٢٥

Pertumbuhan global melambat ke 2,3% pada 2025

أَعْلَنَ الرَّئِيسُ الْأَمْرِيكِيُّ دُونَالْدُ تْرَامْبُ فَرْضَ تَعْرِيفَاتٍ جُمْرُكِيَّةٍ شَامِلَةٍ

Presiden AS Donald Trump mengumumkan pemberlakuan tarif bea cukai menyeluruh

Fi'il يتباطأ (melambat) dan أعلن (mengumumkan) sama-sama merujuk pada kejadian aktual yang terikat pada kurun waktu tertentu (tahun 2025, momen pengumuman kebijakan), bukan aktivitas yang berulang secara sosial seperti pada artikel budaya. Pola serupa berlanjut pada

أَوْقَفَ تْرَامْبُ الرُّسُومَ الْجُمْرُكِيَّةَ الْمُرْتَفِعَةَ عَلَى ١٢ اقْتِصَادًا

زَادَتْ مَخَاوِفُ التَّعْرِيفَاتِ الْجُمْرُكِيَّةِ مِنْ قَلَقِ الْمُسْتَثْمِرِينَ

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang keduanya melaporkan tindakan kebijakan dan dampaknya secara langsung dan spesifik pada satu peristiwa, bukan kebiasaan yang diulang dari tahun ke tahun.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua tema sama-sama didominasi jumlah fi'liyyah, orientasi kejadian yang dibangun berbeda. Pada berita budaya, fi'liyyah menonjolkan kontinuitas dan pengulangan aktivitas sosial dari generasi ke generasi. Pada berita ekonomi, fi'liyyah menonjolkan aktualitas: tindakan, kebijakan, dan angka yang terjadi pada satu titik waktu tertentu dan dapat berubah sewaktu-waktu. Perbedaan ini sejalan dengan karakter dasar kedua tema berita budaya yang berorientasi pada keberlangsungan tradisi, dan ekonomi yang berorientasi pada dinamika dan ketidakpastian kondisi pasar.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada seluruh rangkaian analisis terhadap penggunaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam enam artikel berita Al-Jazeera bertema budaya dan ekonomi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Dari 225 kalimat yang dianalisis, struktur fi'liyyah mendominasi dengan 204 kalimat (90,7%), sementara struktur ismiyyah hanya 21 kalimat (9,3%). Bentuk jumlah fi'liyyah yang ditemukan meliputi kalimat berawal fi'il māḍī, fi'il muḍāri', serta pola kāna wa akhawātuhā كان وأخواتها seperti كانت، أصبح، بات،يظل يعد, dengan fa'il berupa isim zhahir maupun ḍamir mustatir. Adapun jumlah ismiyyah ditemukan dalam bentuk khabar mufrad, khabar jumlah fi'liyyah, dan khabar syibh jumlah, dengan mubtada' berupa isim zhahir, dhamir munfasil, isim isyarah, maupun isim mufrad muqaddam.

Dominasi fi'liyyah terlihat pada kedua tema, namun dengan besaran berbeda: pada tema ekonomi mencapai 96,6% (84 dari 87 kalimat), sedangkan pada tema budaya 87% (120 dari 138 kalimat). Tingginya penggunaan fi'liyyah pada berita ekonomi berkaitan dengan sifat beritanya yang sarat pelukisan tindakan dan dinamika data, sehingga makna *hudūts* dan *tajaddud* lebih sesuai. Sebaliknya, jumlah ismiyyah lebih banyak pada berita budaya karena teksnya cenderung mendeskripsikan dan menegaskan identitas atau nilai yang tetap, selaras dengan makna *tsubūt* dan *dawām*.

Dengan demikian, pemilihan struktur kalimat dalam bahasa Arab jurnalistik tidak semata bergantung pada kaidah tata bahasa, tetapi juga dibentuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

oleh arah komunikasi, konteks tematik, dan maksud penyampaian informasi dalam setiap teks berita.

B. SARAN

Bertolak dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis sintaksis terhadap enam artikel berita Al-Jazeera dengan tema budaya dan ekonomi melalui pendekatan deskriptif-komparatif, sehingga hasilnya belum memadai untuk dijadikan pijakan generalisasi yang mencerminkan keseluruhan pola penggunaan struktur kalimat dalam bahasa Arab jurnalistik secara menyeluruh. Sehubungan dengan itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan data dengan memperbanyak artikel yang dikaji atau merambah tema-tema pemberitaan lain seperti politik, isu sosial, maupun olahraga, guna menghadirkan gambaran yang lebih lengkap dan representatif. Di samping itu, penelitian yang membandingkan kecenderungan penggunaan jumlah ismiyyah dan fi'liyyah antara teks berita Al-Jazeera dengan media berbahasa Arab lain seperti Al-Arabiyya atau BBC Arabic kiranya dapat menjadi topik yang produktif untuk dieksplorasi lebih jauh.

2. Bagi Mahasiswa dan Pengajar Bahasa Arab

Hasil penelitian ini berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu bahan rujukan dalam kegiatan pembelajaran sintaksis bahasa Arab, khususnya dalam upaya memahami fungsi serta karakteristik jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah dalam konteks pemakaian bahasa Arab modern secara nyata. Teks-teks berita berbahasa Arab, terlebih yang bersumber dari portal Al-Jazeera, sangat potensial untuk dihadirkan sebagai materi pembelajaran mengingat konsistensinya dalam menggunakan bahasa Arab fusha dengan variasi struktur kalimat yang kaya namun tetap tunduk pada kaidah nahwu.

3. Bagi Penelitian Lintas Disiplin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Cakupan analisis dalam penelitian ini sengaja dibatasi pada tataran sintaksis, sehingga dimensi-dimensi lain seperti semantik leksikal, stilistika, maupun analisis wacana kritis tidak turut dijangkau. Bagi peneliti yang tertarik mendalami wacana jurnalistik berbahasa Arab dari sudut yang lebih beragam, pengembangan penelitian ini dengan memadukan pendekatan pragmatik, analisis wacana kritis, atau kajian balaghah dapat membuka cakrawala pemahaman yang lebih dalam terhadap teks-teks berita Al-Jazeera.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

A. Tjalau, Cutri, Suharia Sarif, and Randi Safii. "Kajian Sintaksis Pragmatik Terhadap Pola Kalimat Ismiyah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025): 127–37.

Abror, Faiz Fikril, and S Hum. "Pemberitaan Konflik Yaman Dalam Surat Kabar Online Al-Jazirah Periode September 2009-Januari 2016," n.d.

Addaraini, Ahmad Faiz Mahbubi, Miftahul Huda, and Umi Machmudah. "Kritik Epistemologi Nahwu Imam Sibawaih (750–793 M) Berdasarkan Pemikiran Nahwu Modern Tammam Hasan (1918–2011 M)." *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 19, no. 2 (2022): 48–63.

Afandi, Akhmad Jazuli. "Kajian Teks Arab Ekonomi Islam: Structural Dan Discourse Analysis." Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023.

Aidah, Salwa, Aida Restu Amalia, and Alifia Aqida. "Media Massa Dan Pembentukan Pandangan Politik Di Era Digital." *Indonesian Character Journal* 3, no. 1 (2026): 33–44.

Al-Barry, Pius Partanto & M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.

al-Ghalayini, M. *Jami`al-Durus Al-`Arabiyah*. Beirut: Al-Maktabah al-'Ashriyyah, 2009.

Alifatun Ni`mah S, pd. "Jumlah Ismiyah Dan Fi'liyah: Definisi, Perbedaan, Dan Contohnya."

Aliwafa, Aliwafa, Siti Zaimatut Taqiyah, and Chananak Nabila Meliana. "Buku Al Arabiyah Al Muashiroh Karya Eckehard Schulz: Stuid Analitis, Evaluatif Dari Aspek Linguistik, Psikologis, Pedagogik Dan Kultural." *Afirmasi Bantuan Penelitian Kolaborasi 2021*, 2021, 1–127.

Almuddin, Syahirah. "Representasi Pelarian Syria Dalam Laman Web Al Jazeera Arab Dan BBC Arab Dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritikal." University of Malaya (Malaysia), 2023.

Amalya, Fadhilah Nur. "Ekonstruksi Syauqi Dhaif Terhadap Pemikiran Ulama Klasik Dalam Konsep „Amalu Kāna Pada Perkembangan Ilmu Nahwu." IAIN PAREPARE, 2025.

Amir, Badriati Zahroun Nabila Fachrur Razi, and Awaludin Abdul. "Penguasaan Jumlah Ismiyyah Dan Jumlah Fi'liyyah Terhadap Kemahiran Menyusun Paragraf Bahasa Arab Siswa." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 29–38.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Anis, Muhammad Yunus. *Analisis Wacana Bahasa Arab Sebuah Pendekatan Linguistik Dan Penerjemahan*. Deepublish, 2021.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Astia, Syaira Balqis Ananda, Ilfina Muttaqwiyatul Qudsiyyah, and Ridha Shafa Athaya. "Struktur Kalimat Dalam Bahasa Arab: Tinjauan Teoritis Terhadap Mubtada Dan Khabar." *Jurnal Sathar* 3, no. 1 (2025): 95–100.

Aziz, Abd, and Yuan Martina Dinata. "Bahasa Arab Modern Dan Kontemporer; Kontinuitas Dan Perubahan." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 3, no. 2 (2019): 152–68.

Bharu, sekolah menengah agama kuala kubu, and januar khairul bakar b i n burhanuddin ali. "pengajaran jumlat ismiyyah dan jumlat fi'liyyah dalam mata pelajaran bahasa arab kbsm di salah sebuah," 2019, 54.

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Cipta, P R, and UPLS Regresi. "Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta." *Jurnal Gerbang* 8, no. 1 (1999).

Creswell, John W. "Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," 2009.

Ermawati, Meri. "Kerja Sama Perdagangan Qatar Dan Iran Di Bidang Energi Dan Pangan Selama Qatar Menghadapi Tekanan Internasional (Bloade Dan Dugaan Terorisme) Tahun 2017-2019," 2022.

Fachruddin, Andi. *Journalism Today*. Kencana, 2019.

Fahmi, Ari Khairurrijal, Marsel Nurhaliza Sunaryo, Mufidah Fitriani, Muhaqqy Fahmi Al Haq, and Julkifli Lenamah. *Bahasa Arab Di Era Digital: Tren Linguistik, Teknologi, Dan Generasi Z*. PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.

Farid, Edi Kurniawan Farid. "Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab:(Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa Dan Kalimat)." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 139–56.

Fatachudin, Achmad. "Analisis jumlah ismiyyah dan fi'liyyah dalam surah al-waqi 'ah serta metode pembelajarannya." Uin sunan kalijaga yogyakarta, 2025.

Firdaus, Muhammad, Putri Aisyah, Zulfiana Arsyad, and Sahira Ramadhani. "Al-jumlah al-mufidah (isim dan karakteristiknya) dalam pembelajaran bahasa arab." *Jurnal edukasiana islam* 3, no. 2 (2025): 33–43.

Firdaus, Muhammad, and Nhadya Ayuning Tyas. "mubtada'dan khotbar, serta penggunaan huruf jar, dan huruf nashab." *Jurnal edukasiana islam* 3, no. 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(2025): 52–59.

Furoidah, Asni, and Hamidatus Zuhriyah. “Implementasi Metode Qiro ’ Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Al-Ikhlas Assunniyyah Kencong Jember” 2 (2024): 8–15.

Halik, Abdul. “Komunikasi Massa.” Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Hanum, Syarifah, and Rahmawati Rahmawati. “Implementasi Pendekatan Fungsional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Community Language Learning.” *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 9, no. 2 (2020).

Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

Herdiana, Aan, Rifki Itsnaini YUSUF, and Randi Adzin murdiantoro. “jurnalisme profetik: panduan menulis berita straight news dan feature.” Amerta Media, 2024.

Hidayat, Rahayu Surtiati, Agus Aris Munandar, Bambang Wibawarta, Djoko Marihandono, Hermina Sutami, I Ketut Surajaya, Melani Budianta, Multamia R M T Lauder, Njaju Jenny Malik Tomi Hardjatno, and Noerhadi Magetsari. *Hakikat Ilmu Pengetahuan Budaya*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Hikmat, H Mahi M. *Jurnalistik: Literary Journalism*. Kencana, 2018.

HS, Moh Matsna. *Kajian Semantik Arab: Klasik Dan Kontemporer*. Prenada Media, 2016.

Huda, Muhammad Muchlish, and Khoirul Amin. “Bentuk Fi’il, Fa’il Dan Mubtadaâ€™ Khabar Dalam Qashidah Al-Burdah Bait 1 Sampai 58.” *El Wahdah* 2, no. 2 (2021): 67–91.

Huda, Nurul, and Taufiqur Rohman. *Aplikasi Ushul Fikih Dalam Hukum Ekonomi Dan Keluarga*. Penerbit NEM, 2023.

Hulantu, Nurfadila, Adtman A Hasan, Dzulkifli M Mooduto, and M Fairuz Rosyid. “Studi Analisis Morfologis Fi’il (Kata Kerja) Ditinjau Dari Huruf Penyusunnya Pada Surah Al-Bayyinah.” *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 55–67.

Ihwan, Muhamad Bisri. *Bahasa Arab Dalam Perspektif Historis Dan Perkembangannya*. Insight Mediatama, 2025.

Jamanti, Retno. “Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 17–33.

Keraf, Gorys. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1984.

Khairani, Putri Dian, and Iis Susiawati. "Eksplorasi Denotasi Dan Konotasi Dalam Kosakata Bahasa Arab: Pendekatan Semantik." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 5, no. 3 (2024): 250–64.

Kumparan. "Pengertian Jumlah Fi'liyah Dalam Bahasa Arab Beserta Ciri Dan Contoh Kalimatnya." 30 November 2022, n.d. https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-jumlah-filiyah-dalam-bahasa-arab-beserta-ciri-dan-contoh-kalimatnya-1zLZokk2azb/full.

Kusuma, Salsabila Arini, Chandra Purnama, and Wawan Budi Darmawan. "Diplomasi Publik Dan Media: Penggunaan Jaringan Penyiaran Al-Jazeera Dalam Krisis Diplomatik Qatar 2017-2019." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2020): 141–68.

Lestari, Robby Jundi, Irwan Nurdian, Derysmono Derysmono, and Hadi Nurrasyid. "Mubtada'and Khabar in Al-Kawākib Ad-Durriyyah and Syarḥ Alfiyah Ibn 'Aqīl: A Comparative Syntactic Analysis." *Al-Fakkaar* 7, no. 1 (2026): 98–116.

Machmud Yunus, S. "Kosakata (Mufradat)." *Bahasa Arab: Teori, Praktik, Dan Konteks Pembelajaran Modern* 63 (2025).

Mahbubah, Siti. "Jumlah Ismiyyah Dan Jumlah Fi'liyyah Dalam Kitab Jawami'ul Karim Karya KH.Ali Maksum Dan Metode Pengajarannya," 2015, 1–52.

Mahendra, khumar. "Penerapan Jurnalisme Clickbatt Di Media Online Tribunpekanbaru.Com.Id." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Mahendra, Yasinta. "Tekstual, Praktik Wacana, Dan Praktik Sosiokultural Pada Teks Berita Kriminal Dalam Surat Kabar Harian Radar Lampung Dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Di SMA." Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2016.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mu'minin, Iman Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf Edisi Kedua*. Amzah, 2022.

Muhamad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, Ulin Ni'mah. "Penguasaan Nahwu Dan Shorof." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib (2022): 61–77.

Muhammadiah, Mas' ud. "Setajam Bahasa Jurnalistik." *Bogor: Pustaka AQ*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Publishing House, 2017.

Mujmail, Mujmail. "Metode Guru Dalam Menyampaikan Materi Jumlah Ismiyah Dan Jumlah Fi'liyah Pada Kelas X MAN Donggala." IAIN Palu, 2018.

Nadie, Lahyanto. *Media Massa Dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public*. Pustaka Kaji, 2019.

Najah, Hilya Sakinah, Faiz Abdul Aziz Al Hakim, and Rohanda Rohanda. "Kesalahan Struktur Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab Uin Bandung Tahun 2014 (Kajian Sintaksis Arab)." *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* 11, no. 1 (2026): 380–90.

Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Ni'mah, Al Khayatun. "Opini Publik Di Kota Rembang Terhadap Media Penyiaran Televisi Digital Yang Digunakan Sebagai Sarana Informasi." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

Nurdianto, Talqis. *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Zahir Publishing, 2018.

Nursilmina, siti aqila. "peran media dalam konflik palestina–israel 2021—2024 studi perbandingan al-jazeera dan cnn," 2025.

Pada, Relevansinya, Kajian Rasul, and Sebagai Mu. "Analisis Jumlah Ismiyahdan Fi'liyah Dalam Bahasa Arabserta Relevansinya Pada Kajian Rasul Sebagai Mu'allim" 5, no. 1 (2024).

Pena, Tim Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press, n.d.

Pertiwi, hana. "analisis komparatif kinerja keuangan melalui pendekatan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas periode 2016-2019," 2021.

Pramadani, Uun Atnisya. "wacana ekonomi dalam portal berita times indonesia tahun 2022-2023 perspektif teun a. Van dijk." Stkip pgri pacitan, 2023.

Pulungan, zubaidah. "dalalah jumlah ismiyyah menurut perspektif ilmu balaghah pada surah at-taubah dan metode pembelajarannya." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Puspitasari, Eka. "Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan." *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2017): 1–11.

Qudsiyah, Millatul; Sofa, Ainur Rofi; Sugianto, Muhammad. "Analisis Konseptual Dan Aplikatif I'rāb Dalam Sintaksis Bahasa Arab." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2025): 175–187.

Rani, Ni Luh Ratih Maha. "Persepsi Jurnalis Dan Praktisi Humas Terhadap Nilai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berita.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2013).

Rappe, Rappe. “Hal-Ihwal Jumlah Ismiyah Dalam Bahasa Arab.” *Shaut Al Arabiyyah* 6, no. 1 (2018): 1–12.

Redaksi, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Ridlo, Ubaid. “Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesismisme Dan Optimisme.” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2015).

Rifa’i, Gilang Muhammad. “Asal-Usul Terbentuknya Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya.” *Academia. Edu, Jurnal Sejarah*, 2020, 1–6.

Rifki, Muhammad. “Analisis Jumlah Ismiyah Dan Fi’liyah Dalam Bahasa Arab Serta Relevansinya Pada Kajian Tugas Rasul Sebagai Mu’allim.” *Ad-Dhuha* 5, no. 1 (2024): 28–34.

Rinaldi, Adhi. “Komparasi Karakteristik Rumah Tinggal Di Tiga Kampung Adat Di Kabupaten Bandung,” 2018.

Ritonga, Mahyudin. *ILMU AL-LUGHAH: Teoritis Dan Praktis Linguistik Arab*. Penerbit Kbm Indonesia, 2025.

Rohadi, Rohadi, and Agustiar Agustiar. “Dilalah Jumlah Ismiyyah Dan Fi’liyyah Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 882–94.

Rohman, Alfan Nurlail. “Metode Penyajian Marfū‘āt Al-Asmā’(Studi Muqāranah Kitab Al-Fiyyah Oleh Ibnu Mālik Dan Kitab Jāmi‘ Aldurūs Al-‘arabiyyah Oleh Muṣṭafa Al-Ghalāyīnī).” Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.

Roji, Fatkhur. “Nahwu Concept According to Imam Sibawaih and Ibrahim Mustafa in Arabic Linguistics (Comparative Studies of Syntax).” *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 1 (2024): 105–22.

Rosmita, Ermi, M Syahrul Izomi, Eli Rustinar, Azlin Resiana, Wati Susiawati, Hatta Raharja, Idris Muchsin Bin Agil, Nur Hasaniyah, and Abdul Muntaqim Al Anshory. “Linguistik: Konsep Teori Dan Aplikasi.” U ME Publishing, 2025.

Roziqi, Ahmad Khoirur, and M Yunus Abu Bakar. “Epistemologi Ilmu Nahwu: Studi Ilmu Tata Bahasa Dalam Perspektif Filsafat Ilmu.” *Al-Fakkaar* 6, no. 1 (2025): 56–75.

Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 34–41.

Sakhok, M Nouris, and Ahmad Ali Riyadi. “Implikasi jumlah ismiyyah dan fi ‘liyyah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap penafsiran ayat-ayat al-qur'an." *Sigaruda journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 6–12.

Salim, Mabruri Pudyas. "Pengertian Jumlah Fi'liyah, Pahami Unsur, Ciri-Ciri, Dan Contohnya." liputan6, 2023.

Saputra, Joniska Wwan, Nevy Agustina, and Zaenal Rafli. "Bahasa Arab Dan Tantangan Zaman: Perubahan, Pergeseran, Dan Strategi Pemertahanan." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2025): 301–18.

Sari, mita ayuna. "analisis kaidah jurnalistik pada pesan media tribun bengkulu (kasus vina cirebon periode mei-agustus 2024)." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025.

Sarif, Suharia, Randi Safii, and Cutri A Tjalau. "Makna Dan Struktur Kalimat Nominal Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Sintaksis-Pragmatik." *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 5, no. 1 (2025): 51–78.

Saukani, Muhammad Izzu. "Konsistensi Kebijakan Yordania Untuk Tetap Menawarkan 'Solusi Dua Negara' Dalam Konflik Israel-Palestina," 2020.

Saussure, strukturalisme mongin ferdinand de. "semiotika hadits: memahami hadits eskatologi dengan analisis," 2022.

Schuster, Sven, NFN Syafri, Edi; Endrizal, Osvaldo Silva Galdames, Erika Tánacs, Pedro De Cieza De León, Crónica D E L Perú, E L Señorío, et al. "Analisis kesalahan pada terjemahan teks berita mahasiswa sastra arab universitas negeri malang." *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 53, no. 9 (2015): 1689–99.

Setiawan, Phil H M Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar: Akar Sejarah Metode Sastra Dalam Tradisi Islam*. IRCiSoD, n.d.

Sofwan, Aan, Ahmad Saefudin, Aisyah Wahyu Noer Cahyani, Nufus Vitha Ayu, and Aang Saeful Milah. "Peran Dan Kontribusi Nahwu Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 5, no. 2 (2024): 201–8.

Sri Jumiati. "jumlah ismiyah dan kalimat nominal (analisis kontrastif sintaksis bahasa arab dan bahasa indonesia)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Suherdiana, Dadan. “Jurnalistik Kontemporer,” 2020.

Suparno, Darsita, Kaula Fahmi, and Zamzam Nurhuda. “Hubungan Jurnalistik Bentuk Dan Makna: Analisis Tematik Konten Berita Al-Jazeera Dan Mu’jam Mustalahat Al-I’lamiyah.” *Alibbaa’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 120–43.

Syadia, Harismatul. “Wacana Kritis Pada Pemberitaan Di Media Al-Jazeera Dan Ahramate Dalam Konteks Politik (Studi Kasus Situasi Di Gaza).” IAIN PAREPARE, 2025.

Tarigan, Rinaldi, and Efrizon Efrizon. “Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Demonstrasi Dan Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X Tkj Di Smk Negeri 5 Padang.” *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)* 6, no. 2 (2018): 51.

tri mahajani, suhendra, ainiah ekowati, stella talita, ruyatul hilal. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV Lindan Bestari, 2021.

Ulhaq, Ali, and Dedy Wahyudin. “Perbedaan Klasifikasi Kalimah (Kata) Menurut Linguis Arab Klasik Dan Modern Serta Konsep Jumlah (Kalimat) Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab.” *An Nazhair: Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (2024): 37–47.

Yunisa, Melinda. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi.” *Ad-Dhuha* 3, no. 1 (2022): 63–79.

Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, and Dkk. “Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid DanTarjamah Pada Era Modern.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 3451–65.

Zebua, Dorie Evelyn, Mei Sinta Kartini Sitorus, Ija Pebriana Naingolan, and Nurul Azizah. “ASPEK-ASPEK KESAMAAN DAN PERBEDAAN BAHASA JERMAN DAN INDONESIA.” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 2 April (2025): 1879–85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

skripsi asmaul husna

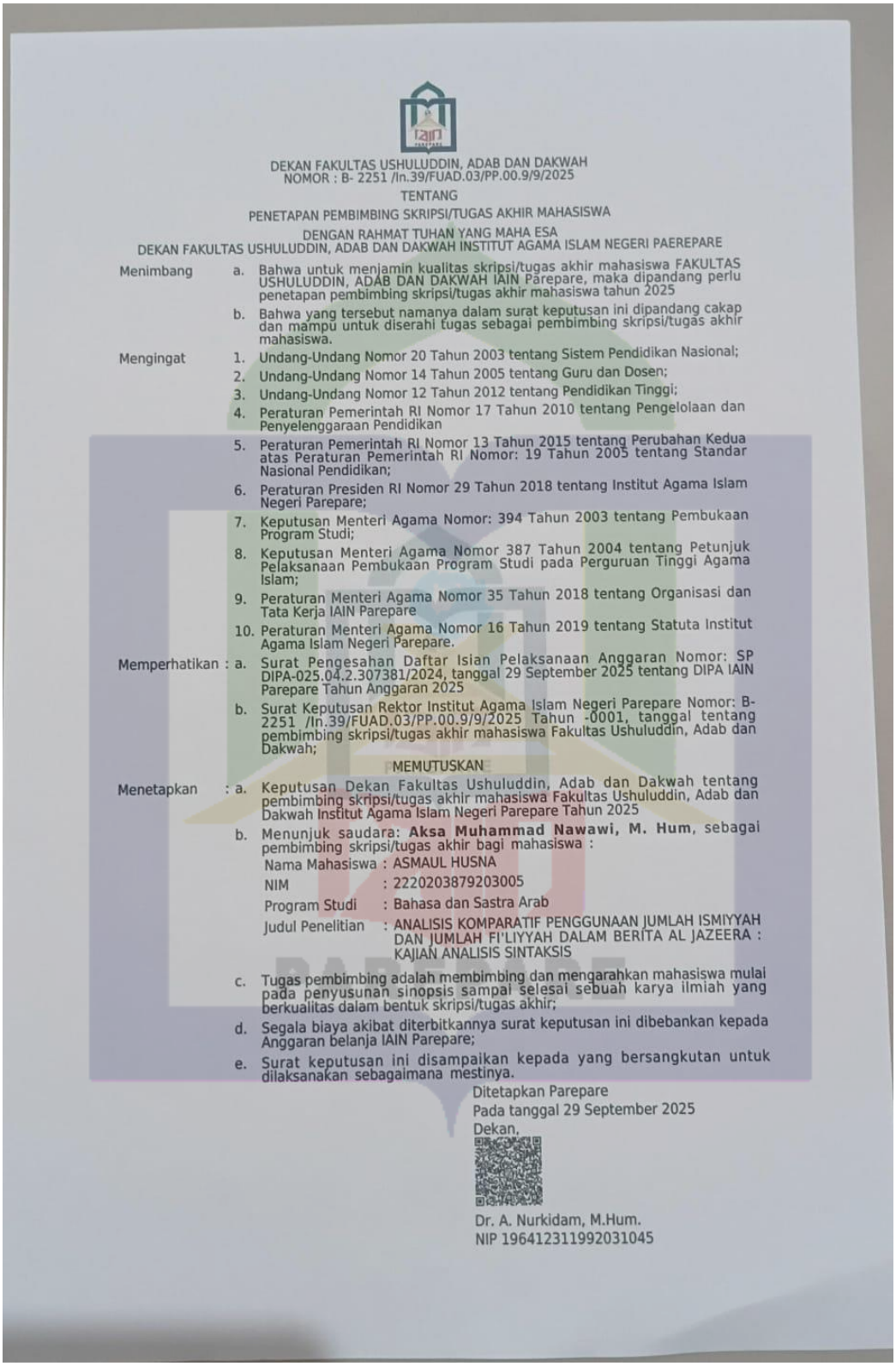
ORIGINALITY REPORT

23%	22%	11%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id	Internet Source
2	digilib.uin-suka.ac.id	Internet Source
3	eprints.iainu-kebumen.ac.id	Internet Source
4	repository.uindatokarama.ac.id	Internet Source
5	repositori.uin-alauddin.ac.id	Internet Source
6	etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source
7	ejournal.insuriponorogo.ac.id	Internet Source
8	portaluqb.ac.id:808	Internet Source
9	repository.uin-suska.ac.id	Internet Source
10	repository.uinfasbengkulu.ac.id	Internet Source
11	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source
12	repository.uinsaizu.ac.id	Internet Source
13	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung	Student Paper
14	repository.umy.ac.id	Internet Source
15	digilib.unila.ac.id	Internet Source

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B- 2251 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/9/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 September 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: B-2251 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/9/2025 Tahun -0001, tanggal tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Aksa Muhammad Nawawi, M. Hum**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: ASMAUL HUSNA
NIM	: 2220203879203005
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Arab
Judul Penelitian	: ANALISIS KOMPARATIF PENGGUNAAN JUMLAH ISMIYYAH DAN JUMLAH FI'LIYYAH DALAM BERITA AL JAZEERA : KAJIAN ANALISIS SINTAKSIS

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 29 September 2025
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Asmaul Husna, anak keempat dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Ayah Lias Jafar dan Ibu Dalawati. Penulis lahir di Pinrang, tanggal 13 Februari 2004, dan sekarang penulis tinggal di Soroe desa Waetoue, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang.

Penulis memulai pendidikan SDN 233 Soroe Pinrang, Kecamatan Lanrisang, Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Attaqwa Jampue hingga tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan ke MA Attaqwa Jampue hingga tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah pada tahun 2022. Dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada tahap akhir ini dalam peyusunan skripsi. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan studinya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE